



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
SEKRETARIAT DAERAH

Jalan Kapten A. Rivai No. 3 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon : (0711) 352388, 312421 Faksimile : (0711) 357483 Kode Pos 30126
Laman : www.sumselfprov.go.id, Post-el :sumself@sumselfprov.go.id

KOREKSI LAPORAN KINERJA

Nama PD : Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan
Tahun Anggaran : 2026
Tujuan : Untuk meyakinkan bahwa laporan kinerja telah disusun sesuai format
Dan sistematika laporan kinerja.

NO	FORMAT LAPORAN	LAMPIRAN II PERATURAN MENPAN & RB NOMOR 53 TAHUN 2014	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
1.	Format Laporan Kinerja	Sistematika Laporan Kinerja yang dianjurkan :			
		BAB I Pendahuluan	√		Sudah Menjabarkan penjelasan dengan terperinci dan sesuai dengan PERMENPAN 53 Tahun 2014.
		BAB II Perencanaan Kinerja	√		Sudah Menyajikan Penjelasan
		BAB III Akuntabilitas	√		
		A. Capaian Kinerja Organisasi			
		1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;	√		Penjelasan pada BAB III sudah Menjabarkan secara terperinci dan sesuai dengan tahapan penjelasan dalam PERMENPAN 53 Tahun 2014
		2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;	√		
		3. Membandingkan realisasi sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;	√		
		4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);	√		
		5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;	√		
		6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;	√		
		7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja;	√		
		B. Realisasi Anggaran			Sudah menyajikan
		BAB IV Penutup	√		Sudah menyajikan upaya dan penjelasan pada Bab penutup.

Palembang, Februari 2026
Mengetahui,

Roa Sarimalia, SE., MM
Pembina/IV.a
NIP. 1977082920100012009

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) TAHUN 2025



**DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2026**



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, Laporan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 telah selesai disusun. Laporan ini disusun berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, yang mewajibkan instansi pemerintah setingkat eselon II keatas untuk membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi serta sasaran yang ditetapkan.

Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan masukan yang sangat mendukung terselesaikannya laporan ini.

Demikianlah, semoga Laporan Kinerja ini dapat memberikan manfaat (feed back) bagi peningkatan kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan tahun berikutnya, sekaligus mendorong percepatan terwujudnya Good Governance di Provinsi Sumatera Selatan pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Palembang, 13 Februari 2026

**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PETERNAKAN PROVINSI SUMATERA
SELATAN,**



IR. RUZUAN EFENDI, M.M
PEMBINA UTAMA MADYA, IV.d
NIP. 196812101993031004



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan	7
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	15
A. Perencanaan Strategis	15
B. Perjanjian Kinerja	16
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	20
BAB IV. PENUTUP	125



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan terbentuk pada tahun 2017, dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan struktur organisasi maka sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas pokok membantu Gubernur dalam merumuskan kebijakan dan koordinasi teknis bidang pembangunan ketahanan pangan dan urusan pertanian sub urusan peternakan.

Selanjutnya dijabarkan melalui Peraturan Gubernur No. 69 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, panganekaragaman konsumsi, keamanan pangan, produksi peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
2. Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, panganekaragaman konsumsi, keamanan pangan,

produksi peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

3. Pengkoordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi, keamanan pangan, produksi peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi, keamanan pangan, produksi peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
5. Pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi, keamanan pangan, produksi peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
6. Pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan.
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

Susunan organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 69 Tahun 2016, terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat membawahi :
 - a. Subbagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan;
 - b. Subbagian Keuangan; dan
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian.



3. Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan membawahi :
 - a. Seksi Ketersediaan Pangan;
 - b. Seksi Sumber Daya Pangan; dan
 - b. Seksi Kerawanan Pangan.
4. Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan membawahi :
 - a. Seksi Distribusi Pangan;
 - b. Seksi Harga Pangan; dan
 - c. Seksi Cadangan Pangan.
5. Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan membawahi :
 - a. Seksi Konsumsi Pangan;
 - b. Seksi Penganekaragaman Pangan; dan
 - c. Seksi Keamanan Pangan.
6. Bidang Produksi Peternakan membawahi :
 - a. Seksi Bibit dan Budidaya Ternak;
 - b. Seksi Pakan Ternak; dan
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan.
7. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner membawahi :
 - a. Seksi Kesehatan Hewan;
 - b. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner; dan
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.
8. Unit Pelaksana Teknis Dinas
9. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan, di bentuk 4 Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yaitu :



1. UPTD Laboratorium Veteriner dan Kesmavet

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 67 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Laboratorium Veteriner dan Kesmavet, yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan, pengujian, penyidikan penyakit veteriner dan surveillance
- b. Pelaksanaan pelayanan medis veteriner meliputi diagnosa dan pengobatan penyakit pada klinik hewan.
- c. Pelaksanaan pemetaan penyakit hewan.
- d. Pelaksanaan pemeriksaan cemaran mikroba, residu dan zat berbahaya lainnya pada produk hewan
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Peternakan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. UPTD Balai Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak (BPHPT) Sembawa

Dibentuk sesuai Nomor 70 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas dan Fungsi UPTD BIB dan Laboratorium Keswan, yang mempunyai tugas pokok memproduksi, menyimpan dan mendistribusikan mani encer dan mani beku untuk wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi lainnya. Sedangkan Fungsi UPTD Balai Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak (BPHPT) Sembawa mempunyai Fungsi sebagai berikut :



- a. Penyediaan bibit sapi pejantan unggul.
- b. Penampungan, pengujian dan pemerosesan mani sapi jantan menjadi mani cair dan mani beku.
- c. Pencatatan, penyeleksian dan penilaian sapi jantan dan mutu mani.
- d. Pelaksanaan Pelayanan Laboratorium keswan melalui diagnosa dan pengamatan patologis.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. UPTD Rumah Sakit Hewan (RSH)

Pada Tahun 2019 di bentuk UPTD Rumah Sakit Hewan (RSH) yang telah di resmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan H. Herman Deru, dan telah dibentuknya Peraturan Gubernur Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pembentukan, Uraian Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan, adapun tugas yang dilaksanakan UPTD Rumah Sakit Hewan (RSH) adalah :

Melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang yang bersifat pelaksanaan di bidang pelayanan rumah sakit hewan, meliputi aspek pelayanan medik veteriner dan penunjang medik veteriner melalui pemberian pelayanan kesehatan hewan secara menyeluruh meliputi pemeriksaan klinis, diagnostik dan laboratoris untuk penyakit hewan dan penyakit hewan menular strategis lainnya seperti zoonosis,



layanan konsultatif kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

4. UPTD Balai Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan

Pembentukan UPTD ini disahkan pada Tanggal 11 Januari 2018 melalui Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Uraian Tugas, dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan. UPTD Balai Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan berfungsi untuk pengawasan mutu dan keamanan pangan dan menetapkan system manajemen mutu pangan hasil pertanian lembaga serta menerbitkan sertifikat mutu dan keamanan pangan lembaga.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut di tuntut adanya dukungan sumber daya manusia bagi aparatur Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki integritas, profesional, disiplin dan memiliki etos kerja tinggi, terlebih dalam menghadapi globalisasi pada era reformasi sehingga pulihnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah baik pada sistem kinerja maupun personil-personil dari aparturnya itu sendiri agar tercapai pemerintahan yang lebih baik (*good governance*).

Pembangunan sektor ketahanan pangan dan peternakan akan berjalan dengan baik bila didukung oleh masyarakat. Oleh karena itu untuk mengakselerasikan tujuan pembangunan diterapkan pula pola kemitraan terpadu atau integrasi antar subsektor. Dalam operasionalnya pelaksanaan pembangunan

ketahanan pangan dan peternakan dilakukan secara bersama-sama dengan kabupaten/kota sesuai kewenangannya yang memiliki dinamika peran dan fungsi Pemerintah Provinsi yang bersifat fasilitasi, pembinaan dan pengawasan, peningkatan mutu sumber daya manusia, aparatur dan masyarakat petani yang melingkupi kegiatan-kegiatan yang bersifat lintas sektor kabupaten/kota.

Dalam Penyusunan LAKIP berpedoman pada :

1. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Surat Gubernur Sumatera Selatan Nomor : 0601/2123/VIII/2014 tanggal 29 Agustus 2014, perihal Penyempurnaan IKU Pemerintah Provinsi Sumsel dan SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka e-performance.

B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategi dan Kebijakan

- a. Visi Sumsel : Sumsel Maju Terus Untuk Semua
- b. Misi : Mewujudkan keterkaitan (nexus) yang kuat antara ketahanan pangan, ketahanan energi dan kedaulatan air sebagai upaya mengatasi perubahan iklim.
- c. Tujuan : Meningkatnya Ketahanan Pangan, dengan cara
- d. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang hendak dicapai dalam pemantapan ketahanan pangan dan peternakan berdasarkan visi, misi dan tujuan, meliputi :

1. Memantapkan Ketersediaan Pangan dengan penyediaan energi perkapita minimal 2.400 kilo kalori/kap/hari dan penyediaan protein per kapita minimal 63 gram/hari;
2. Meningkatnya penanganan rawan pangan dengan ditandai jumlah penduduk rawan pangan berkurang minimal 1 % setiap tahun;
3. Terlaksananya sistem Distribusi yang efisien, efektif dan Stabilitas Harga Pangan Strategis;
4. Meningkatnya pemantapan panganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan. (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman/B2SA)
5. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Pendapatan Peternakan dengan konsentrasi pada peningkatan populasi dan produktivitas ternak ruminansia besar.
6. Penanggulangan penyakit yang bersifat zoonosis (Brucellosis, SE, Rabies, Avian Influenza, Penyakit Mulut dan Kuku) serta pencegahan dan pemberantasan Penyakit Hewan Menular Strategis.
7. Meningkatkan kualitas Hijauan Pakan Ternak (HPT), penggemukan sapi, Inseminasi Buatan (IB) dan Intensifikasi Kawin Alam (INKA).
8. Mengoptimalkan pengembangan kawasan sentra peternakan dan kawasan plasma nutfah guna memenuhi kebutuhan pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).



9. Meningkatkan ketersediaan pakan ternak dengan Pemanfaatan sumberdaya lokal dan penyediaan sapras peternakan.

e. Kebijakan

Arah kebijakan umum pembangunan ketahanan pangan dan Peternakan di Sumatera Selatan tahun 2025 - 2029 adalah untuk :

Arah Kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan bagaimana rumusan strategi terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun. Berdasarkan analisis kekuatan dan potensi yang ada serta memperhatikan ketersediaan pendanaan pembangunan maka arah kebijakan yang diwujudkan dalam pelaksanaan prioritas program tahun 2025 – 2026 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Tujuan Meningkatkan Ketahanan Pangan, dengan cara	1. Meningkatnya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Indikator : Skor Pola Pangan Harapan dan Ketersediaan Energi dan Protein	1. Memantapkan Ketersediaan Pangan dengan penyediaan energi perkapita	1 Mempercepat penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis pangan lokal Penganeekaragaman konsumsi yang bergizi, seimbang dan aman.
		2. Meningkatnya pemantapan penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan	2 Mengembangkan koordinasi sinergis lintas sektor dalam pengelolaan ketersediaan pangan, peningkatan akses pangan dan penanganan kerawanan pangan
	2. Meningkatnya Cadangan Pangan Pemerintah Indikator : Persentase	1. Terlaksananya sistem Distribusi Cadangan yang efisien, efektif dan	1. Mengembangkan sistem distribusi untuk menjamin stabilitas pasokan dan harga pangan



	Cadangan Pangan	Stabilitas Harga Pangan Strategis;	2 Mengembangkan kemampuan pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat secara sinergis dan partisipatif
	3. Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan Indikator : Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	1. Meningkatnya penanganan rawan pangan dengan ditandai jumlah penduduk rawan pangan berkurang minimal 1 % setiap tahun;	1 Mencegah dan menanggulangi kondisi rawan pangan secara dinamis
			2 Mengembangkan koordinasi sinergis lintas sektor dalam pengelolaan ketersediaan pangan, peningkatan akses pangan dan penanganan kerawanan pangan
	4. Meningkatnya Kesejahteraan Peternak Indikator : Nilai Tukar Petani Peternak	1.Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Pendapatan Peternakan dengan konsentrasi pada peningkatan populasi dan produktivitas ternak ruminansia besar.	1.Peningkatan kemampuan teknis masyarakat peternakan yang berkualitas dan mandiri.
	5. Meningkatnya Produksi Komoditas Peternakan Indikator : Jumlah Produksi Daging dan Telur	2.Meningkatkan kualitas Hijauan Pakan Ternak (HPT), penggemukan sapi, Inseminasi Buatan (IB) dan Intensifikasi Kawin Alam (INKA).	2.Melakukan edukasi mengenai produk-produk peternakan pada kelompok masyarakat dan usia dini
	6. Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner Indikator : Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Menular Strategis dan Persentase Unit Usaha Pangan Asal Hewan yang Memiliki Sertifikat Pra NKV atau NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	1.Penanggulangan penyakit yang bersifat zoonosis (Brucellosis, SE, Rabies, Avian Influenza, Penyakit Mulut dan Kuku) serta pencegahan dan pemberantasan Penyakit Hewan Menular Strategis.	1.Mengoptimalkan peran tenaga medis, paramedis dan veteriner serta menambah jumlah tenaga inseminator dan mantra hewan di wilayah sentra produksi peternakan.
		2.Mengoptimalkan pengembangan kawasan sentra peternakan dan kawasan plasma nutfah guna memenuhi	2. Melakukan pembinaan dan Revitalisasi fungsi dan aktivitas Rumah Potong Hewan (RPH)



		kebutuhan pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).	
--	--	---	--

C. Kepegawaian dan Bagan Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi di atas, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan didukung oleh pegawai sebanyak 184 orang yang terdiri 110 PNS dan 74 Honorer dan TKPD.

Jumlah pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan jenis kelamin, golongan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. Jumlah pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov. Sumsel 2025, berdasarkan jenis kelamin, golongan dan pendidikan.

GOLONGAN	JUMLAH	STATUS PEGAWAI/ JENIS KELAMIN					
		CPNS			PNS		
		PRIA	WANITA	JUMLAH	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
I/a	0	0	0	0	0	0	0
I/b	0	0	0	0	0	0	0
I/c	0	0	0	0	0	0	0
I/d	1	0	0	0	1	0	1
JUMLAH GOLONGAN I	1	0	0	0	1	0	1
II/a	0	0	0	0	0	0	0
II/b	0	0	0	0	0	0	0
II/c	3	0	0	0	1	2	3
II/d	6	0	0	0	5	1	6



GOLONGAN	JUMLAH	STATUS PEGAWAI/ JENIS KELAMIN					
		CPNS			PNS		
		PRIA	WANITA	JUMLAH	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
JUMLAH GOLONGAN II	9	0	0	0	6	3	9
III/a	15	3	7	10	2	3	5
III/b	21	1	1	2	7	12	19
III/c	12	0	0	0	5	7	12
III/d	22	0	0	0	6	16	22
JUMLAH GOLONGAN III	70	4	8	12	20	38	58
IV/a	23	0	0	0	9	14	23
IV/b	5	0	0	0	2	3	5
IV/c	8	0	0	0	2	6	8
IV/d	1	0	0	0	1	0	1
IV/e	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH GOLONGAN IV	37	0	0	0	14	23	37
JUMLAH	117	4	8	12	41	64	105

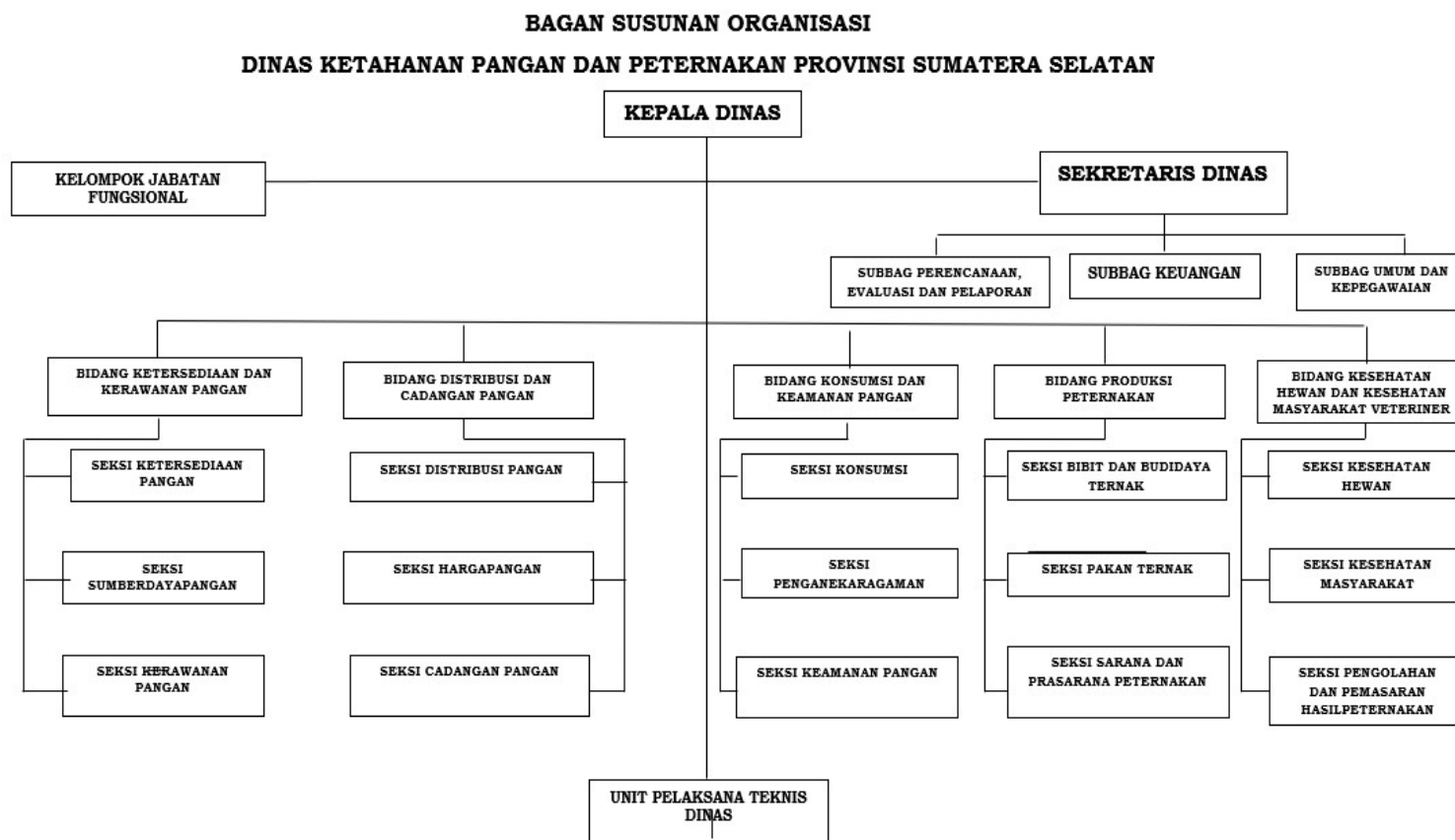
GOLONGAN	JUMLAH	STATUS PEGAWAI/ JENIS KELAMIN		
		PPPK		
		PRIA	WANITA	JUMLAH
1	2	3	4	5
III	3	1	2	3
V	16	13	3	16
VII	4	-	4	4
IX	65	25	40	65
X	1	0	1	1
JUMLAH GOLONGAN	89	39	50	89

Honoror	PENDIDIKAN														Total	Ket
	S2		S1		D3		SLTA		SLTP		SD		Jumlah			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Honoror	0	0	2	9	1	2	12	2	3	0	0	0	18	13	31	-
TKPD	PENDIDIKAN														Total	Ket



	S2		S1		D3		SLTA		SLTP		SD		Jumlah			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
TKPD	0	0	1	6	0	0	5	1	1	0	0	0	7	7	14	-
Jumlah	0	0	3	15	1	2	17	3	4	0	0	0	25	20	45	-

Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan dan UPT Dinas (UPTD) berdasarkan golongan, terbanyak adalah golongan IV sebanyak 37 orang atau sebesar 31,62%, golongan III sebanyak 70 orang atau sebesar 59,83%, golongan II sebanyak 9 orang atau sebesar 7,62%, dan golongan I sebanyak 1 orang atau sebesar 0,85%, dilihat dari responsive gender jumlah pegawai perempuan lebih banyak dari pegawai laki-laki, dapat dilihat dari total keseluruhan jumlah pegawai perempuan sebanyak 72 orang (61,54%), sedangkan pegawai laki-laki sebanyak 45 orang (38,46%).



II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Strategis

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan Sumber Daya yang tersedia. Struktur perencanaan pembangunan di Indonesia berdasarkan hirarki dimensi waktunya berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional* dibagi menjadi perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek (tahunan), sehingga dengan Undang-Undang ini kita mengenal satu bagian penting dari perencanaan wilayah yaitu apa yang disebut sebagai rencana pembangunan daerah, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP-D), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM-D) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) serta Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra-SKPD) dan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja-SKPD) sebagai kelengkapannya.

Perencanaan sebagai bagian dari pada fungsi manajemen yang bila ditempatkan pada pembangunan daerah akan berperan sebagai arahan bagi proses pembangunan berjalan menuju tujuan disamping itu menjadi tolok ukur

keberhasilan proses pembangunan yang dilaksanakan. Perencanaan dalam arti luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Sedangkan Perencanaan dalam arti sederhana adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.

Pembangunan ketahanan pangan dan peternakan akan berjalan dengan baik bila didukung oleh masyarakat dan swasta. Untuk itu perencanaan pembangunan ketahanan pangan dan peternakan harus mengakar dan mengacu pada ciri khas masyarakat setempat dengan melihat tingkat homogenitas atau heterogenitas masyarakat. Oleh karena itu untuk mengakselerasikan tujuan pembangunan ketahanan pangan dan peternakan diterapkan pula pola kemitraan terpadu atau berintegrasi antar sub sektor baik dengan tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman perkebunan.

B. Perjanjian Kinerja

Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan dokumen penyusunan perencanaan pembangunan, memuat didalamnya terdapat Perjanjian Kinerja yang mengacu pada Permen PAN dan RB No.53 Tahun 2014 Tentang Juknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Pada Tahun 2025, Perjanjian Kinerja mengalami perubahan yang ditetapkan pada bulan September. Perubahan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut atas hasil Perubahan Renstra Tahun 2024-2026 menjadi Rentra Tahun 2025-2030

maka terjadilah perubahan Perjanjian Kinerja keselarasan antara sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja dengan kebijakan pimpinan serta dinamika pelaksanaan program dan kegiatan.

Penyesuaian Perjanjian Kinerja mencakup perubahan target kinerja dan indikator kinerja tertentu, serta penyesuaian dukungan sumber daya, dengan tetap mengacu pada dokumen perencanaan yang berlaku dan prinsip akuntabilitas kinerja. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengukuran kinerja dan mendukung pencapaian sasaran organisasi secara optimal.

Tabel 3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 SEBELUM PERUBAHAN

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Target
1	2	3	4	5
1	Terwujudnya Sistem Distribusi, Ketersediaan dan Stabilitas Harga Pangan yang Baik	Stok/Cadangan Pangan Daerah tercukupi	Ton	12
2		Fluktuasi Harga Pangan Strategis (CV)	%	≤ 15
3		Kalori	Kkal/Kap/Hr	2.400
4		Protein	Gr/Kap/Hr	63
5	Terwujudnya Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman	Persentase Kenaikan Pangan Segar Asal Tumbuhan yang tersertifikasi/terregistrasi	%	30
6		Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	94,8



7		Jumlah kab/kota yang Memiliki lembaga sertifikasi pangan segar asal tumbuhan	Kab/kota	4
8	Meningkatnya Kualitas Penanganan Rawan Pangan	Persentase penurunan Daerah rawan pangan	%	1
9		Jumlah KK Miskin yang dibantu	KK	800
10	Meningkatnya produksi daging, susu dan telur	Persentase Kenaikan Produksi Daging (ton	%	5
11		Persentase Kenaikan Produksi Susu liter)	%	2
12		Persentase Kenaikan Produksi Telur (Ton)	%	10
13		Jumlah Layanan Kesehatan Hewan	Unit	6000
14		Jumlah Sertifikat NKV/	Sertifikat	25

Tabel 4 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 SETELAH PERUBAHAN

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	Skor	77,52
		Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU)	%	5,75
2	Meningkatnya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	Skor	94,1
		Ketersediaan Energi dan Protein	Kkal/Kap/Hari	2.400
			gram/Kap/Hari	63
3	Meningkatnya Cadangan Pangan Pemerintah	Persentase Cadangan Pangan	%	50
4	Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	%	1



5	Meningkatnya Kesejahteraan Peternak	Nilai Tukar petani Ternak	Nilai	101,75
6	Meningkatnya Produksi Komoditas Peternakan	Jumlah Produksi Daging	Ton	175.890
		Jumlah Produksi Telur	Ton	274.013
7	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai Evaluasi AKIP Inspektorat	Nilai	A



III .AKUNTABILITAS KINERJA

1. Capaian Kinerja

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari Perjanjian Kinerja Tahun 2025 disusun rencana kinerja setiap tahunnya. Rencana kinerja ini merupakan penjabaran target kinerja yang harus dicapai dalam satu tahun pelaksanaan, yang menunjukkan nilai kuantitatif yang melekat pada setiap indikator kinerja baik pada tingkat sasaran strategis maupun tingkat kegiatan dan merupakan pembanding bagi proses pengukuran keberhasilan organisasi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan. Adapun Target serta capaian indikator kinerja utama dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	77,52	79,31	102,31
		Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU)	%	5,75	5,94	103,30
2	Meningkatnya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	Skor	94,1	95,1	101,06
		Ketersediaan Energi dan Protein	Kkal/Kap/Hari	2.400	2.127,81	88,66
			gram/Kap/Hari	63	60	95,24
3	Meningkatnya Cadangan Pangan Pemerintah	Persentase Cadangan Pangan	%	50	12,87	25,74
4	Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	%	1	0,071	7,10



No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
5	Meningkatnya Kesejahteraan Peternak	Nilai Tukar petani Ternak	Nilai	101,75	103,12	101,35
6	Meningkatnya Produksi Komoditas Peternakan	Jumlah Produksi Daging	Ton	175.890	173.566	98,68
		Jumlah Produksi Telur	Ton	274.013	253.631	92,56
7	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai Evaluasi AKIP Inspektorat	Nilai	A (85)	BB (77.72)	91,44

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat terlihat bawah target perjanjian kinerja tahun 2025 sudah terealisasi dengan baik seperti berikut:

1. Indeks Ketahanan Pangan yang mencapai 79,31, melampaui target sebesar 77,52 atau 102,31%. Capaian ini mengindikasikan adanya perbaikan pada aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan,.
2. Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU) tercatat sebesar 5,94 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan target 5,75 persen atau 103,30% capaian ini juga dari Upaya dalam penguatan koordinasi lintas sektor, pemantauan ketersediaan dan distribusi pangan, serta pelaksanaan intervensi pangan pada wilayah prioritas rawan pangan.
3. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 95,1 telah melampaui target 94,1 atau 101,06, yang menunjukkan peningkatan kualitas dan keragaman konsumsi pangan Masyarakat.
4. Ketersediaan energi baru mencapai 2.127,81 kkal/kapita/hari dari target 2.400 kkal/kapita/hari atau 88,66%, Dimana Perbandingan ketersediaan energi ini dengan standar nasional masih kurang dari angka yang diharapkan, dimana standar nasional untuk Ketersediaan

Energi. Dapat dijelaskan bahwa ketersediaan energi di tingkat rumah tangga masih ada beberapa komponen yang belum memperoleh nilai ideal, sehingga diharapkan kedepannya pemenuhan ketersediaan energi dapat ditingkatkan guna mencapai kondisi ideal

5. Ketersediaan protein mencapai 60 gram/kapita/hari dari target 63 gram/kapita/hari atau 95,24%, Perbandingan ketersediaan protein ini dengan standar nasional sudah melebihi dari angka yang diharapkan, dimana standar nasional untuk ketersediaan protein. Hal ini diharapkan dapat dipertahankan terus kedepannya dalam pemenuhan ketersediaan protein untuk dikonsumsi masyarakat.
6. Persentase cadangan pangan pemerintah sebesar realiasi 12,87%(12 Ton) dari target yang ditetapkan sebesar 50% (93 Ton) Dari total 186 Ton beras untuk tahun 2025 atau capaian sebesar 25,74% dari target, masih jauh di bawah target yang ditetapkan. Upaya yang dilakukan meliputi penguatan koordinasi dengan pemerintah pusat, serta penyusunan perencanaan pengadaan cadangan pangan secara bertahap sesuai kemampuan fiskal daerah.
7. persentase daerah rentan rawan pangan berhasil mencapai 0,071% target, yaitu sebesar 1 persen atau 7,10%, Capaian ini mengindikasikan ketahanan pangan daerah serta masih kurangnya efektivitas pelaksanaan program dan kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pengendalian kerawanan pangan.
8. Nilai Tukar Peternak (NTP) Ternak yang mencapai 103,12 dari target 101,75 atau 101,35%. Capaian ini mengindikasikan bahwa pendapatan peternak relatif lebih tinggi dibandingkan pengeluaran, sehingga kondisi

ekonomi peternak secara umum berada pada tingkat yang cukup baik.

9. Produksi daging terealisasi sebesar 173.566 ton, sedikit di bawah target 175.890 ton atau 98,68%, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemenuhan target produksi yang meliputi peningkatan populasi ternak, penguatan layanan kesehatan hewan, serta pembinaan peternak guna menjaga keberlanjutan produksi.
10. Produksi telur mencapai 253.631 ton dari target 274.013 Ton atau 92,56%, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemenuhan target produksi yang meliputi peningkatan populasi ternak, penguatan layanan kesehatan hewan, serta pembinaan peternak guna menjaga keberlanjutan produksi.
11. Nilai Evaluasi AKIP Inspektorat memperoleh predikat BB, sementara target yang ditetapkan adalah A, untuk meningkatkan nilai Evaluasi AKIP dilakukan melalui penguatan perencanaan berbasis kinerja, pemantauan dan evaluasi capaian indikator secara berkala, serta peningkatan kualitas pelaporan kinerja

1.1 Meningkatnya Ketahanan Pangan

Meningkatnya ketahanan pangan merupakan salah satu sasaran strategis pembangunan daerah. Berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan dalam rangka menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan telah menunjukkan capaian yang positif. Hal ini tercermin dari peningkatan Indeks Ketahanan Pangan serta menurunnya Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU). Capaian tersebut menunjukkan adanya perbaikan akses masyarakat terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi, sekaligus



mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam memperkuat sistem ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Tabel 3.2 Realiasi Indeks Ketahanan Pangan dan Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU)

No	Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2025
1.	Indeks Ketahanan Pangan	74,07	79,31
2.	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU)	5,97	5,94

Berdasarkan Tabel 3.2, terlihat adanya peningkatan kinerja ketahanan pangan dari tahun 2024 ke tahun 2025. Indeks Ketahanan Pangan meningkat signifikan dari 74,07 pada tahun 2024 menjadi 79,31 pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam aspek ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan di masyarakat.

Provinsi Sumatera Selatan berhasil menempati peringkat ke-4 secara nasional dalam Indeks Ketahanan Pangan. Capaian ini mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam menjaga ketersediaan pangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang aman dan bergizi, serta mendorong pemanfaatan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berkelanjutan.

Pencapaian tersebut merupakan hasil sinergi antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan pemerintah kabupaten/kota, pemangku kepentingan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan.



Posisi Sumatera Selatan pada peringkat empat nasional menunjukkan bahwa kebijakan dan program strategis di bidang pangan telah berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment/POU) menunjukkan penurunan, meskipun relatif kecil, dari 5,97 persen pada tahun 2024 menjadi 5,94 persen pada tahun 2025. Penurunan POU ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan penduduk. Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan tren positif dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dan penurunan tingkat ketidacukupan konsumsi pangan.

Rata-rata perubahan PoU dihitung dengan melihat selisih angka PoU antar periode pengamatan (tahun ke tahun), kemudian menjumlahkan seluruh perubahan tersebut dan membaginya dengan jumlah periode perubahan. Nilai rata-rata perubahan PoU ini memberikan gambaran umum mengenai kecepatan dan konsistensi penurunan PoU nasional dalam jangka waktu tertentu, di mana nilai rata-rata yang negatif menunjukkan tren perbaikan yang berkelanjutan.

Meskipun Indeks Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan peningkatan signifikan Pada tahun 2025 dan menempatkan provinsi pada peringkat ke-4 nasional, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian. Peningkatan Indeks Ketahanan Pangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU) yang signifikan, di mana penurunan yang terjadi masih relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kelompok masyarakat yang rentan terhadap



ketidacukupan konsumsi pangan, terutama pada wilayah dengan keterbatasan akses ekonomi dan geografis.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi meliputi ketergantungan pada komoditas pangan tertentu, fluktuasi harga pangan, keterbatasan cadangan pangan pemerintah, serta belum meratanya pemanfaatan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman di seluruh lapisan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berpotensi menghambat percepatan penurunan POU dan keberlanjutan peningkatan ketahanan pangan daerah.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dan menjaga keberlanjutan capaian kinerja ketahanan pangan, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah dan terus melakukan berbagai upaya strategis. Upaya tersebut antara lain melalui penguatan ketersediaan pangan dengan mendorong peningkatan produksi pangan lokal, penguatan cadangan pangan pemerintah, serta stabilisasi pasokan dan harga pangan.

Selain itu, peningkatan akses pangan dilakukan melalui penguatan distribusi pangan hingga ke wilayah rawan pangan, pelaksanaan program bantuan pangan bagi kelompok rentan, serta peningkatan daya beli masyarakat. Pada aspek pemanfaatan pangan, pemerintah daerah mendorong percepatan diversifikasi dan konsumsi pangan Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA), termasuk melalui edukasi gizi kepada masyarakat.

Sinergi dan koordinasi lintas sektor antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemangku kepentingan, dan masyarakat terus diperkuat guna memastikan kebijakan dan program ketahanan pangan berjalan efektif. Upaya-upaya tersebut



terbukti berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Ketahanan Pangan dan penurunan POU, serta diharapkan mampu mendorong perbaikan yang lebih cepat dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Sumatera Selatan.

Tabel 3.3 Realiasi Indeks Ketahanan Pangan dan Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU) dari tahun 2021 s/d 2025.

No	Keterangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Indeks Ketahanan Pangan	69,55	69,64	73,82	74,07	79,31
2.	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU)	6,82	7,37	6,53	5,97	5,94

Sumber : Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan DKPP Prov. Sumsel

Berdasarkan data pada tabel, Indeks Ketahanan Pangan menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021 nilai indeks tercatat sebesar 69,55 dan relatif stagnan pada tahun 2022 menjadi 69,64. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 73,82 dan terus meningkat pada tahun 2024 sebesar 74,07, hingga mencapai 79,31 pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan semakin membaiknya kondisi ketahanan pangan di Provinsi Sumatera Selatan, baik dari sisi ketersediaan, keterjangkauan, maupun pemanfaatan pangan.

Sementara itu, Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment/POU) cenderung mengalami fluktuasi namun menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 POU tercatat sebesar 6,82 persen dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 7,37 persen. Namun, angka tersebut menurun pada tahun 2023 menjadi 6,53 persen, kemudian kembali menurun pada tahun 2024 sebesar 5,97 persen, dan



mencapai 5,94 persen pada tahun 2025. Penurunan POU ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan masyarakat.

Secara keseluruhan, perkembangan Indeks Ketahanan Pangan yang meningkat sejalan dengan menurunnya angka POU menunjukkan keberhasilan berbagai upaya dan kebijakan pemerintah daerah dalam memperkuat ketahanan pangan serta mengurangi tingkat ketidakcukupan konsumsi pangan di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Meningkatnya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Meningkatnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat merupakan salah satu sasaran pembangunan di bidang pangan. Pemerintah daerah terus mendorong perbaikan kualitas konsumsi pangan melalui peningkatan keberagaman jenis pangan yang dikonsumsi masyarakat. Hal ini tercermin dari capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang menunjukkan kecenderungan membaik, serta kondisi Neraca Bahan Makanan (NBM) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 yang menggambarkan ketersediaan pangan yang relatif mencukupi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sistem penyediaan dan konsumsi pangan di daerah semakin mendukung terwujudnya ketahanan pangan masyarakat yang berkelanjutan.



Tabel 3.3 Realiasi Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

No	Kelompok Pangan	Skor PPH		
		Ideal	Tahun 2024	Tahun 2025
1.	Padi-padian	25,0	25,0	25,00
2.	Umbi-umbian	2,5	1,5	1,73
3.	Pangan Hewani	24,0	24,0	24,00
4.	Minyak dan Lemak	5,0	5,0	5,00
5.	Buah/Biji Berminyak	1,0	0,3	,24
6.	Kacang-Kacangan	10,0	6,2	6,74
7.	Gula	2,5	1,9	2,41
8.	Sayur dan Buah	30,0	30,0	30,00
9.	Lain-Lain	-	-	0,00
	Total	100	93,78	95,12

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 mencapai angka 95,1 meningkat sebesar 93,8 melebihi target Restra Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 yakni sebesar 94,1. Capaian ini salah satu bukti bahwa pola konsumsi pangan penduduk Sumatera Selatan sudah mengarah pada komposisi konsumsi yang beragam. Konsumsi sayur dan buah sudah sesuai standar ideal. Sedangkan konsumsi umbi-umbian dan kacang-kacangan masih perlu ditingkatkan. Konsumsi padi-padian, minyak dan lemak, serta pangan hewani telah melebihi anjuran sehingga perlu diturunkan untuk mencapai komposisi seimbang.



Hal ini menunjukkan konsumsi Penduduk Sumatera Selatan ada perbaikan kualitas konsumsi masyarakat yang mengarah pada keberagaman dan gizi seimbang.

Tabel. 3.4 berdasarkan data berkembang skor PPH konsumsi dari tahun 2020 s/d 2025.

No	Kelompok Pangan	Skor PPH						
		Ideal	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1.	Padi-padian	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0	25,00
2.	Umbi-umbian	2,5	1,3	1,7	1,6	1,7	1,4	1,73
3.	Pangan Hewani	24,0	22,9	24,0	24,0	24,0	24,0	24,00
4.	Minyak dan lemak	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,00
5.	Buah/Biji Berminyak	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,24
6.	Kacang-kacangan	10,0	4,2	4,4	5,7	6,1	6,2	6,74
7.	Gula	2,5	2,5	2,5	2,3	2,1	1,9	2,41
8.	Sayur dan Buah	30,0	24,9	26,2	30,0	30,0	30,0	30,0
9.	Lain-lain	0,0	0,0	0,0	-	-	-	-
	Total	100	86,1	89,1	93,9	94,2	93,78	95,12
	Target		95,5	87,9	89,7	91,5	93,9	94,1

Berdasarkan tabel diatas peningkatan skor PPH berfluktuatif dari tahun 2020 s/d 2025. Pada tahun 2021 skor PPH meningkat 3 poin dibandingkan tahun 2020. Pada tahun



2022 skor PPH ada peningkatan sebesar 4,8 poin dibandingkan skor PPH tahun 2021. Pada tahun 2023 skor PPH meningkat 0,3 poin dibandingkan skor PPH tahun 2022. Tahun 2024 terjadi penurunan skor sebesar 0,4 poin dibandingkan pada tahun 2023 dan pada tahun 2025 skor PPH naik sebesar 1,3 poin dibandingkan tahun 2024.

Keberhasilan kenaikan skor PPH sebesar 1,3 poin di tahun 2025 ini disebabkan kenaikan skor umbi-umbian sebesar 1,73 dari skor umbi-umbian di tahun 2024 (1,4). Kacang-kacangan naik 6,74 di bandingkan tahun 2024 (6,2) di tahun 2024 dan gula naik 2,41 dari 2,0 di tahun 2024

Permasalahan untuk mencapai Skor Pola Pangan harapan yang Ideal :

1. Kualitas Pangan yang kurang. Banyak masyarakat yang masih mengonsumsi pangan yang kurang bergizi dan tidak seimbang
2. Ketersediaan pangan yang kurang . beberapa daerah masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pangan yang cukup berkualitas
3. Harga Pangan yang mahal. Harga pangan yang mahal membuat masyarakat sulit untuk membeli pangan yang berkualitas
4. Kemiskinan. Kemiskinan membuat masyarakat tidak mampu membeli pangan yang berkualitas
5. Kurangnya pengetahuan gizi. Banyaknya masyarakat yang kurang pengetahuan tentang gizi dan tidak tahu bagaimana cara mengonsumsi pangan yang seimbang
6. Pangan yang tidak aman. Pangan yang tidak aman dan terkontaminasi masih banyak di jual di pasar-pasar tradisional

7. Ketergantungan pada impor. Indonesia masih tergantung pada impor pangan, terutama untuk beberapa jenis pangan pokok.
8. Perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang tidak seimbang membuat masyarakat lebih banyak mengonsumsi pangan yang tidak sehat.
9. Kurangnya infrastruktur. Kurangnya infrastruktur seperti pasar, gudang dan jalan, membuat akses masyarakat ke pangan yang berkualitas menjadi sulit.
10. Perubahan Iklim. Perubahan iklim yang tidak menentu membuat produksi pangan menjadi tidak stabil.

Upaya-upaya untuk mencapai Skor Pola Pangan harapan yang Ideal :

1. Meningkatkan pengetahuan aparat/petugas kabupaten/kota dalam mengolah dan menganalisis data konsumsi pangan yang bersumber dari Susenas BPS dengan Bimtek Analisis Konsumsi Pangan
2. Edukasi tentang menu B2SA kepada ibu-ibu kelompok tani
3. Podcast B2SA
4. Promosi melalui media promosi seperti Baliho, Replika makanan B2SA

Ketersediaan pangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Penyediaan pangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan individu secara berkelanjutan. Target pencapaian angka ketersediaan pangan per kapita per tahun sesuai dengan angka kecukupan gizinya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan



masyarakat dan meningkatkan kuantitas serta kuantitas konsumsi pangan. Kriteria ketersediaan pangan minimal 2.400 kkal/kap/hari untuk energi dan minimal 63 gram/kap/hari untuk protein.

Tabel 3.5 Tabel Realisasi Neraca Bahan Makanan (NBM) Prov. Sumsel tahun 2025

No	Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2025 (ASEM)
1.	Kalori (Kkal/Kap/Hr)	2.255,88	2.127,81
2.	Protein (Gr/Kap/Hr)	72,46	60

. Berdasarkan Tabel 3.3 Neraca Bahan Makanan (NBM) Provinsi Sumatera Selatan, tingkat ketersediaan pangan pada tahun 2025 (ASEM) menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2024. Ketersediaan kalori pada tahun 2025 tercatat sebesar 2.127,81 kkal/kapita/hari, menurun dari 2.255,88 kkal/kapita/hari pada tahun 2024.

Demikian pula, ketersediaan protein mengalami penurunan dari 72,46 gram/kapita/hari pada tahun 2024 menjadi 60 gram/kapita/hari pada tahun 2025. Penurunan ketersediaan energi dan protein ini mengindikasikan perlunya penguatan upaya peningkatan produksi, distribusi, dan akses terhadap pangan sumber energi dan protein, guna mendukung pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 3.6 Neraca Bahan Makanan (NBM) Prov. Sumsel Tahun 2021-2025

No	Keterangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025 (ASEM)
1.	Kalori (Kkal/Kap/Hr)	2.217,40	2.234,59	2.174	2.255,88	2.127,81
2.	Protein (Gr/Kap/Hr)	79,36	81,34	64,59	72,46	60

Sumber : Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan DKPP Prov. Sumsel

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat terlihat Neraca Bahan Makanan Provinsi Sumatera Selatan selama 5 tahun mulai dari tahun 2021 sampai tahun 2025, dimana pada tahun 2025 masih menggunakan Angka Sementara (ASEM). Fluktuasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi masyarakat selama 5 (lima) tahun mengalami puncaknya di Tahun 2024 sebesar 2.255,88 Kkal/kap/hari. Setelahnya terlihat penurunan kembali pada tahun 2025 menjadi 2.127,81 Kkal/kap/hari. Angka ini dapat berubah menunggu keluarnya Angka Tetap (ATAP) untuk tahun 2025. Perbandingan ketersediaan energi ini dengan standar nasional masih kurang dari angka yang diharapkan, dimana standar nasional untuk Ketersediaan Energi sebesar 2.400 Kkal/kap/hari. Dapat dijelaskan bahwa ketersediaan energi di tingkat rumah tangga masih ada beberapa komponen yang belum memperoleh nilai ideal, sehingga diharapkan kedepannya pemenuhan ketersediaan energi dapat ditingkatkan guna mencapai kondisi ideal.

Ketersediaan protein meningkat berturut selama 3 (empat) tahun mulai dari tahun 2021 sampai dengan 2024 dan mencapai puncaknya sebesar 81,34 gram/kapita/hari. Pada tahun 2023 ke tahun 2024 terjadi peningkatan terlihat cukup signifikan yaitu sebesar 7,87 gram/kapita/hari atau 112,18 Terjadi penurunan

pada tahun 2024 dan 2025 dari tahun sebelumnya Perbandingan ketersediaan protein ini dengan standar nasional sudah melebihi dari angka yang diharapkan, dimana standar nasional untuk ketersediaan protein sebesar 63 gram/kapita/hari. Hal ini diharapkan dapat dipertahankan terus kedepannya dalam pemenuhan ketersediaan protein untuk dikonsumsi masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Analisa Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2025 terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya perubahan Aplikasi penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) dan PPH Ketersediaan Pangan yang terbaru, sehingga untuk penyusunan Analisa NBM dan PPH Ketersediaan Pangan perlu adanya penyesuaian data-data serta sosialisasi penggunaan sistem aplikasi yang terbaru.
2. Sulitnya mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan terutama data ekspor dan impor (keluar masuk bahan pangan antar wilayah) dari dinas terkait seperti data ketersediaan minyak goreng, gula pasir, Kedelai, tepung gandum, ikan air tawar dll.
3. Terbatasnya SDM yang mampu menganalisis laporan Neraca Bahan Makanan dan Pola Pangan Harapan Ketersediaan Pangan baik di tingkat Provinsi maupun aparat ketahanan pangan di kabupaten/kota.
4. Sering terjadinya mutasi pegawai yang menangani penyusunan NBM dan PPH Ketersediaan Pangan baik di tingkat Provinsi maupun ditingkat Kabupaten/Kota yang mengakibatkan tidak tersediaanya aparat yang mampu dan memahami penyusunan laporan analisis Neraca Bahan Makanan. Terbatasnya anggaran di masing-masing OPD Ketahanan Pangan dan belum adanya dukungan dana APBD Kabupaten/Kota untuk penyusunan

Laporan Analisa NBM dan PPH Ketersediaan Pangan setiap tahun nya.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan Penyediaan Informasi Harga pangan dan Analisa NBM tersebut diatas, Upaya pemecahan masalah yang dapat ditempuh sebagai berikut :

1. Mengupayakan koordinasi dan mensosialisasikan Aplikasi terbaru dari tim Pusat dalam penyusunan laporan Analisis Neraca Bahan Makanan dan PPH Ketersediaan Pangan
2. Inten berkoordinasi dengan OPD terkait dalam pengumpulan data yang dibutuhkan seperti Dinas Pertanian, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perkebunan, Dinas Perdagangan, Bulog, Badan Pusat Statistik serta Stakeholder terkait lainnya.
3. Meningkatkan kemampuan SDM dalam penganalisis dan mengolah data melalui pelatihan teknis dan bimbingan teknis serta dilakukan pembinaan dan koordinasi ke aparat Kabupaten/kota dalam penyusunan analisa Penyusunan laporan NBM dan PPH Ketersediaan Pangan.
4. Mengupayakan Pengalokasian anggaran kegiatan setiap tahunnya baik di tingkat Provinsi maupaun di tingkat Kabupaten/Kota.
5. Terus dilakukan koordinasi dalam penyusunan Laporan Analisa Neraca Bahan Makanan (NBM) dan PPH Ketersediaan Pangan dengan instansi terkait.

1.3 Meningkatnya Cadangan Pangan Pemerintah

Peningkatan cadangan pangan pemerintah merupakan bagian dari strategi penguatan ketahanan pangan daerah. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan secara berkelanjutan berupaya menjaga kecukupan cadangan pangan guna



mengantisipasi kondisi darurat, kerawanan pangan, serta menjaga stabilitas pasokan.

Tabel 3.7 Tabel Realisasi Persentase Cadangan Pangan Prov. Sumsel tahun 2025

No	Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2025 (ASEM)
1.	Persentase Cadangan Pangan	0	12,87

Berdasarkan Tabel 3.5 Realisasi Neraca Bahan Makanan (NBM) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, persentase cadangan pangan pada tahun 2024 tercatat sebesar 0 persen. Sementara itu, pada tahun 2025 (ASEM) persentase cadangan pangan meningkat menjadi 12,87 persen. Peningkatan ini dari total 186 Ton beras untuk tahun 2025, dari yang diharapkan beras yg tersedia hanya 12 Ton ini (6 Ton sudah tersalurkan) sisa 6 ton beras lagi Jadi persentase jumlah cadangan pangan yang tersisa untuk saat ini 6,5% sedangkan pada tahun 2024 tidak ada pengadaan karena efisiensi anggaran.

Tabel 3.8. Perkembangan Jumlah Stok Akhir Cadangan Pangan (beras) Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2025

No	Provinsi/Kab/Kota	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Pemprov. Sumsel	32,230	23,720	9,00	0	6
2.	Muara Enim	242,550	213,096	213,70	213,7	13,86
3.	Banyuasin	68,501	68,501	72,43	93,64	93,36
4.	Musi Banyuasin	6,000	6,360	9,22	7,5	6
5.	Musi Rawas	85,923	83,000	83	78,15	78,15



6.	Lahat	17,193	14,550	0,87	13,86	13,86
7.	OKI	65,000	65,000	65	60,61	60,61
8.	Ogan Ilir	20,000	20,000	0	0	0
9.	OKU Timur	36,960	36,960	36	55,81	49,74
10.	Empat Lawang	25,600	31,517	28,99	25,33	21,28
11.	PALI	75,000	75,000	75	75	75
12.	OKU	10,000	15,000	17,90	14,5	12,9
13.	OKU Selatan	18,000	19,850	14,30	0	7,16
14.	Muratara	-	-	0	0	3
15.	Pagaralam	25,000	32,000	54,00	54	54,34
16.	Palembang	35,000	35,000	35	35	22,34
17.	Lubuk Linggau	22,800	22,800	22,80	20,82	18,98
18.	Prabumulih	32,244	32,244	12,264	21,26	4,55
	JUMLAH	884,24	818,001	794,681	749,384	740,97

Sumber : DKPP Provinsi Sumatera Selatan, 2025

Capaian Indikator Kinerja Cadangan Pangan Daerah.

Pada Tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut : Tahun 2021 berjumlah 818 Ton beras atau sebesar 97,96 % dari target 835 ton yang ditetapkan. Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi sebesar 32,230 Ton dan ditambah Cadangan Pangan Pemerintah Kab/Kota sebesar 785,770 ton. Dan Pada Tahun 2022 Cadangan Pangan Daerah berjumlah 794,681 Ton beras atau sebesar 94,27% dari target 843 ton yang ditetapkan untuk Tahun 2022, dengan jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi sebesar 23,720 Ton dan ditambah Cadangan Pangan Pemerintah Kab/Kota sebesar 770,961 ton. Pada Tahun 2023 Cadangan Pangan Daerah berjumlah 749,474 ton beras atau sebesar 107,93% dari target 694,364 ton yang ditetapkan untuk Tahun 2023 dengan jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi sebesar 9 Ton. Pada Tahun



2024 Cadangan Pangan Daerah berjumlah 749,47 ton beras atau sebesar 107,94% dari target 694,364 ton yang ditetapkan untuk Tahun 2024. Pada Tahun 2025 Cadangan Pangan Daerah berjumlah 740,97 ton beras atau sebesar 83,66% dari target 885,73 ton yang ditetapkan untuk Tahun 2025.

Berdasarkan indikator kinerja utama cadangan pangan pemerintah daerah target untuk tahun 2025 yaitu 50% (93 Ton) dari total target 186 Ton, Dari target yang diharapkan CPPD untuk tahun 2025 ini hanya sebesar 12 Ton beras atau 12,9%.

REKAPITULASI DATA										
DATA CADANGAN PANGAN PEMERINTAH DAERAH (CPPD) PROVINSI										
SUMATERA SELATAN TAHUN 2025										
No	Kab/Kota	Tahun	Komoditas	Stok Awal (Ton)	Pengadaan (Ton)	Penyaluran (Ton)	Adendum (Ton)	Stok Akhir (Ton)	Target Stok* (Ton)	% Capaian
				1	2	3	4	5 = (1+2)- (3+4)	6	
1	Januari	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	146.18	0.00
2	Februari	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	146.18	0.00
3	Maret	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
4	April	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
5	Mei	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
6	Juni	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
7	Juli	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
8	Agustus	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
9	September	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
10	Oktober	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
11	November	2025	Beras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	186.47	0.00
12	Desember	2025	Beras	0.00	12	6	0	6	186.47	6.44

Sumber : Aplikasi "sigapnasional.badanpangan.co.id"

Berdasarkan analisis tabel rekapitulasi data cadangan pangan pemerintah daerah provinsi sumatera selatan tahun 2025, perkembangan CPPD (Cadangan Pangan Pemerintah Daerah) dari bulan januari sampai dengan desember 2025 pengadaan beras hanya ada di bulan desember 2025 sebesar 12

ton dari target 186 ton dan sudah tersalurkan sebesar 6 Ton beras sehingga stok akhir di tahun 2025 ini tersisa 12 ton, 6 ton beras yang sudah tersalurkan dalam rangka bantuan kemanusiaan bencana longsor dan banjir yang terjadi di 3 provinsi yaitu Sumatera Utara, Aceh dan Sumatera Barat.

Kendala tidak tercapainya target stok beras untuk tahun 2025 dikarenakan kurangnya anggaran atau efisiensi anggaran sehingga tidak bisa memenuhi tercapainya target yang telah ditetapkan untuk tahun ini sebesar 186,47 Ton beras.

1.4 Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan

Penanganan kerawanan pangan merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan daerah. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan secara konsisten melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk menurunkan tingkat kerawanan pangan, khususnya pada daerah dan kelompok masyarakat rentan.

Tabel 3.9 Tabel Realisasi Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan

No	Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2025
1.	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	0.81	0.071

Berdasarkan tabel 3.9 hasil pengukuran indikator kinerja pada Tabel 3.9, persentase daerah rentan rawan pangan menunjukkan penurunan yang signifikan dari 0,8 pada tahun 2024 menjadi 0,071 pada tahun 2025. Capaian ini mengindikasikan meningkatnya ketahanan pangan daerah serta efektivitas pelaksanaan program dan kebijakan pemerintah

daerah dalam upaya pengendalian kerawanan pangan. Berupa bantuan di 3 Kabupaten yaitu Kab. PALI, Kab. Empat Lawang dan Kab. Muratara yang mendapatkan bantuan ternak kambing, ternak ayam dan ternak itik.

Tabel 3.10 Tabel Realisasi Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan Tahun 2021-2025

No	Keterangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	0.82	0.82	0.8	0.8	0.071

Berdasarkan table 3.10 Realisasi persentase daerah rentan rawan pangan menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil pada periode 2021 hingga 2024, dengan angka sebesar 0,82% pada tahun 2021 dan 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 0,80% pada tahun 2023 dan 2024. Kondisi ini mencerminkan bahwa upaya pengendalian kerawanan pangan telah mampu menahan peningkatan daerah rentan, meskipun penurunannya belum signifikan. Pada tahun 2025, persentase daerah rentan rawan pangan mengalami penurunan menjadi 0,071%. Penurunan ini belum mencapai target yang diinginkan dalam pencapaian keberhasilan program.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam Mengatasi daerah rentan rawan pangan:

1. Masih terbatasnya jumlah bantuan usaha kelompok yang diberikan kepada masyarakat di masing-masing desa sehingga tidak dapat mengakomodir kebutuhan masing-masing anggota kelompok dan berdampak secara ekonomis terhadap kegiatan usaha anggota kelompok.



2. Masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan sehingga dirasakan belum berpengaruh banyak terhadap peningkatan usaha kelompok serta pendampatan anggota kelompok.
3. Bantuan yang diberikan masih dilaksanakan secara perorangan belum dilaksanakan secara berkelompok.
4. Belum adanya Dukungan dana APBD Kabupaten/Kota untuk pembinaan dan penguatan modal usaha kelompok di desa mandiri pangan.
5. Pembinaan aparat terkait dari Provinsi dan Kabupaten/Kota masih terbatas dalam 1 (satu) tahun hanya dilakukan pembinaan 1- kali saja.

Upaya-upaya dalam mengatasi Daerah Rentan Rawan Pangan:

1. Peningkatan jumlah dan jenis bantuan yang akan diberikan di masing-masing desa dan disesuaikan dengan keinginan anggota kelompok serta disesuaikan dengan potensi masing-masing desa sasaran.
2. Diupayakan dalam pemanfaatan bantuan yang diberikan kepada kelompok agar dilaksanakan secara berkelompok dalam satu hamparan kegiatan usaha kelompok, tidak diperkenankan dilaksanakan secara perorangan.
3. Tingkatkan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan di masing-masing kelompok.
4. Perlunya dukungan dana APBD Kabupaten/kota dalam pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Pengadaan Pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan yang mencakup lebih dari 1 (satu) Kabupaten/kota daam 1 (satu) wilayah Provinsi minimal untuk dana pembinaan dan pelatihan-pelatihan teknis di kelompok.



1.5 Meningkatnya Kesejahteraan Peternak

Peningkatan kesejahteraan peternak merupakan salah satu sasaran strategis pembangunan subsektor peternakan. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan terus melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan pendapatan dan daya beli peternak, melalui peningkatan produktivitas ternak, penguatan akses sarana produksi, serta stabilisasi harga hasil peternakan. Realisasi Nilai Tukar Petani Ternak (NTPT) pada periode Tahun 2025 menunjukkan capaian yang positif, mencerminkan keberhasilan kebijakan dan intervensi pemerintah dalam memperkuat kesejahteraan peternak. Peningkatan NTPT ini menandakan kemampuan peternak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya produksi semakin meningkat, sehingga mendukung ketahanan ekonomi peternak secara berkelanjutan.

Tabel 3.11 Tabel Realisasi Nilai Tukar petani Ternak Tahun 2024-2025

No	Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2025
1.	Nilai Tukar petani Ternak	100,19	103,12

Berdasarkan table 3.11 Nilai Tukar Petani ternak pada tahun 2024 sebesar 100,19 dan meningkat menjadi 103,12 pada tahun 2025. Capaian ini menunjukkan kondisi usaha peternakan yang semakin baik serta mendukung peningkatan kesejahteraan petani ternak sejalan dengan sasaran pembangunan sektor peternakan.



Tabel 3.11 Tabel Realisasi Nilai Tukar petani Ternak Tahun 2021-2025

No	Keterangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Nilai Tukar petani Ternak	101,67	104,33	102,04	100,19	103,12

Realisasi Nilai Tukar Petani (NTP) ternak sebagai salah satu indikator kinerja utama OPD dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani ternak menunjukkan capaian yang berfluktuasi namun tetap berada pada kondisi relatif baik selama periode tahun 2021–2025. Pada tahun 2021 NTP ternak tercatat sebesar 101,67 dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 104,33, yang mengindikasikan peningkatan daya beli petani ternak terhadap barang dan jasa konsumsi maupun sarana produksi.

Pada tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan NTP ternak masing-masing menjadi 102,04 dan 100,19. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya biaya input produksi peternakan, seperti pakan dan obat hewan, serta fluktuasi harga jual hasil ternak. Meskipun demikian, nilai NTP ternak pada tahun 2024 masih berada di atas indeks 100, yang berarti petani ternak secara umum masih mampu memenuhi kebutuhan usahanya.

Pada tahun 2025, NTP ternak kembali mengalami peningkatan menjadi 103,12. Peningkatan ini dipengaruhi oleh membaiknya harga komoditas peternakan, efektivitas pelaksanaan program pembinaan peternak, serta dukungan pemerintah daerah melalui penyediaan sarana dan prasarana, pengendalian penyakit hewan, dan penguatan akses pasar. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja OPD terkait peningkatan kesejahteraan petani ternak telah tercapai

dengan baik dan mendukung sasaran pembangunan sektor peternakan.

1.6 Meningkatnya Produksi Komoditas Peternakan

Produksi daging pada tahun 2025 di targetkan sebesar 175.890 ton dan terealisasi sebesar 173.328* ton (98,54%). Adapun capaian produksi daging sebesar 173.328* ton tersebut terdiri dari daging sapi sebesar 13.145 ton (83,38%), daging kerbau 521 ton (67,84%), daging kambing 1.158 ton (57,70%), daging domba 42 ton (31,82%), daging babi 17 ton (7,73%), daging ayam buras 5.796 ton (84,50%), daging ayam ras petelur 12.087 ton (83,24%), daging ayam ras pedaging 138.148 ton (119,28%), daging itik sebesar 2.414 ton (85,54%).

Grafik 2. Indikator Kinerja Produksi Daging (Ton) Tahun 2025



Dilihat dari grafik indikator Kinerja Produksi Daging Tahun 2025 jelas terlihat bahwa Realisasi Kinerja Produksi Daging Tahun 2025 melebihi Target Kinerja yang sudah ditetapkan, hal ini dikarenakan kebutuhan akan daging sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan protein hewani sudah sangat terpenuhi.

Grafik 3. Produksi Daging / Jenis Ternak (Ton) Tahun 2025



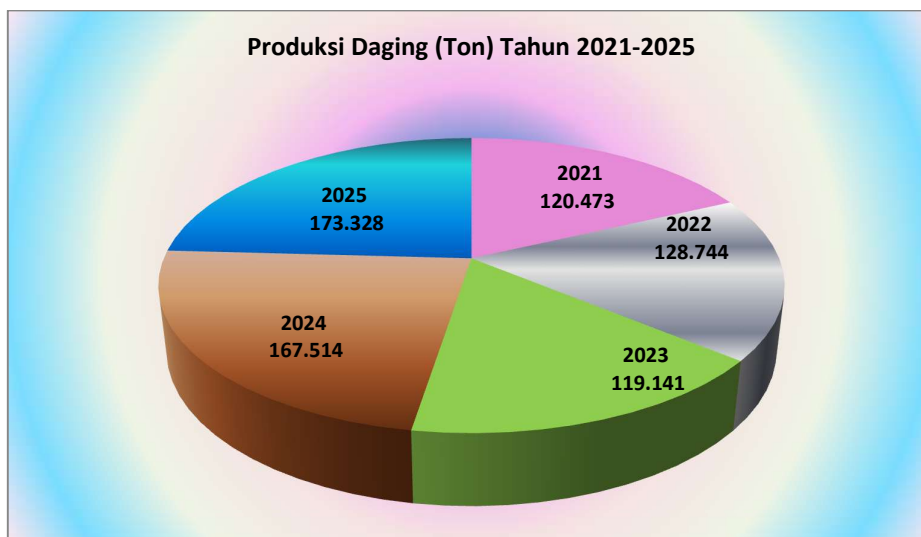
Dari Grafik dapat terlihat jelas produksi daging yang sangat menonjol yaitu pada ayam ras pedaging yaitu 138.148 ton. Hal ini dikarenakan jumlah konsumsinya yang terbanyak dan harga relative terjangkau. Hampir setiap daerah Kabupaten/Kota terdapat peternak yang memelihara ayam ras pedaging, sehingga dapat diperoleh dengan mudah. Selain itu Pusat Ditjen PKH sudah memiliki Aplikasi Khusus untuk Pelaporan Perunggsan Nasional, dimana data perunggsan Nasional tersebut menyajikan Data Lengkap mengenai unggas dari perusahaan yang bergerak di bidang perunggsan.

Untuk capaian total produksi daging ternak ini diperoleh melalui pengembangan perbibitan didaerah sentra antara lain berupa usaha penggemukan sapi potong dan SIKOMANDAN, jalinan kerjasama kemitraan dengan perusahaan unggas dan peningkatan skala usaha pemeliharaan ternak (Laporan Perunggsan Nasional). Pencapaian produksi daging ini didukung potensi sumberdaya alam

dan sumberdaya manusia yang memadai baik kualitas pelayanan petugas maupun kualitas peternak itu sendiri.

Adapun perbandingan antara realisasi kinerja produksi Daging serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4. Produksi Daging (Ton) Tahun 2021 – 2025



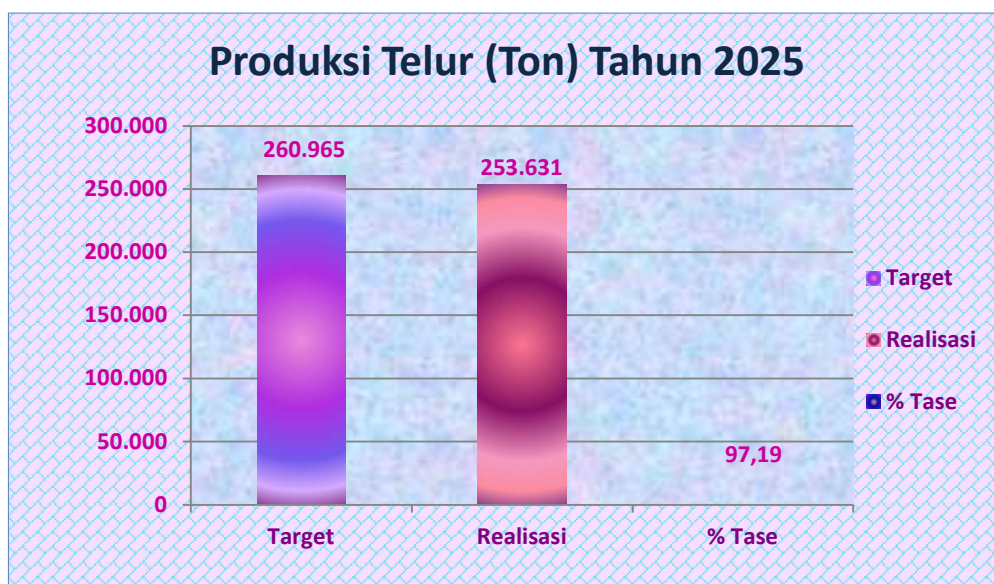
Pencapaian produksi daging dari tahun 2021 hingga tahun 2025 mengalami peningkatan dan penurunan. Pencapaian produksi daging dari tahun 2021 sampai tahun 2022 meningkat 6,87% (8.271 ton), tahun 2022 sampai tahun 2023 produksi daging menurun 7,46% (9.603 ton), tahun 2023 sampai 2024 produksi daging mengalami peningkatan sebanyak 40,60% (48.373 ton), dan pada tahun 2025 produksi daging mengalami peningkatan sebesar 3,47% (5.814 ton). Produksi daging dari tahun 2021 sampai tahun 2025 masih di dominasi oleh produksi daging ayam ras pedaging.

Produksi Telur pada tahun 2025 di targetkan 260.965 ton dan terealisasi mencapai 253.631 ton (97,19%). Adapun produksi telur sebanyak 253.631 ton tersebut terdiri dari telur

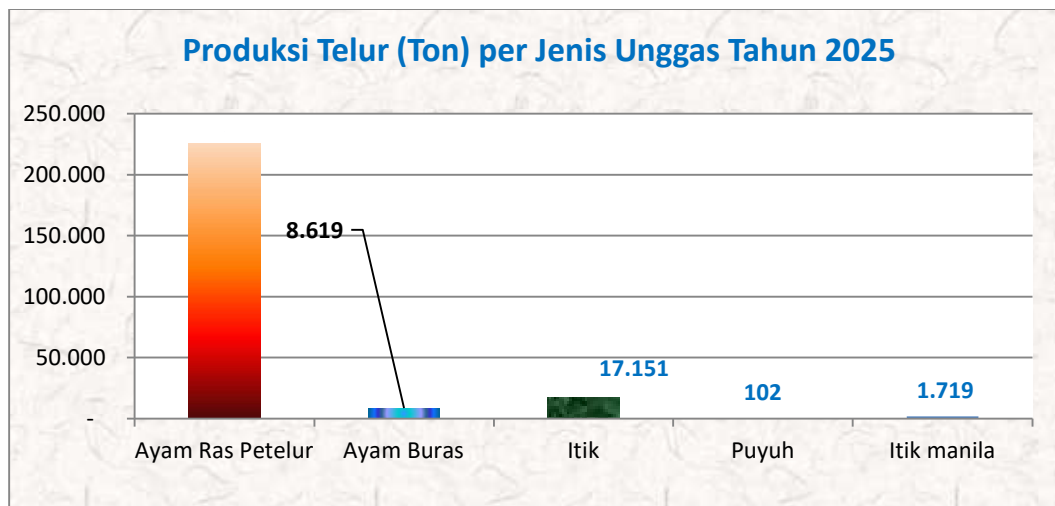
ayam ras petelur sebesar 226.040 ton (90,87%), telur ayam buras 8.619 ton (220,49%), telur Itik sebesar 17.151 ton (309,19%), telur puyuh 102 ton (44,93%) dan telur itik manila 1.719 ton (68,27%).

Produksi Telur sampai dengan tahun 2025 mengalami peningkatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam provinsi. Dari hasil pengumpulan data diketahui ada peningkatan pada produksi telur Ayam Buras dan Itik. Dimana realisasi produksi telur Ayam Bura dan Itik melebihi target yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Grafik 7. Capaian Indikator Produksi Telur (Ton) Tahun 2025



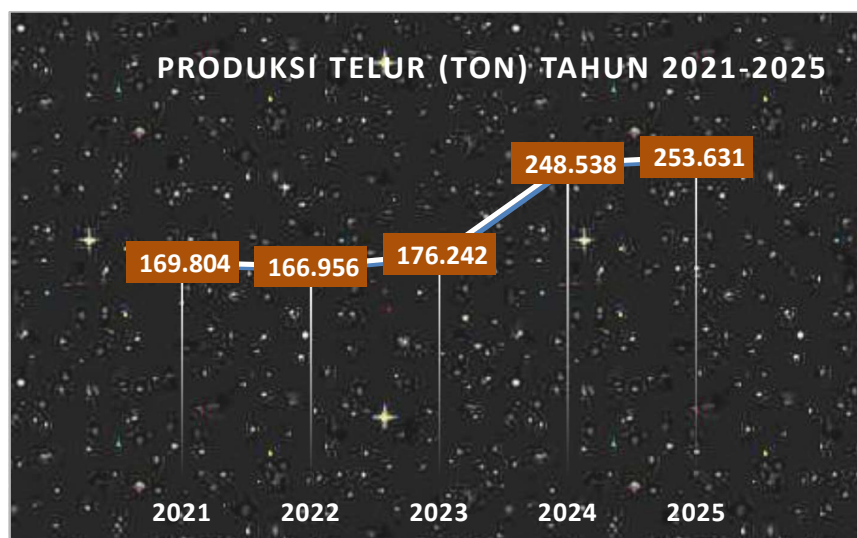
Grafik 8. Capaian Produksi Telur (Ton) per Jenis Ternak Unggas Tahun 2025



Berdasarkan uraian dan tabel/grafik diatas, bahwa produksi telur didominasi oleh produksi telur ayam ras petelur yaitu 226.040 ton. Capaian produksi telur ini didukung oleh upaya pengembangan usaha ayam ras petelur oleh pihak swasta dan kemitraannya dengan peternak. Adapun daerah penghasil produksi telur ayam ras ini terdapat di Kabupaten Banyuasin, diantaranya kemitraan dengan PT.Expravet Nasuba, PT.Malindo Feedmill, PT.Japfa Comfeed Indonesia, dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm. Sedangkan produksi telur Itik banyak dipasok daerah Prantau Panjang Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Musi Rawas di Tugu Mulyo, Megang Sakti dan Purwodadi. Kualitas Sumberdaya alam dan manusia didaerah sentra tersebut sudah sangat memadai untuk pengembangan usaha Itik. Usaha yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan dalam mendorong pencapaian produksi telur diantaranya melalui pembinaan sanitasi lingkungan peternakan dan penguatan kelembagaan kemitraannya.

Adapun perbandingan antara realisasi kinerja produksi Telur serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada grafik-grafik berikut ini.

Grafik 9. Produksi Telur (Ton) Tahun 2021 – 2025



Pencapaian produksi telur tahun 2021 hingga tahun 2025 terus mengalami peningkatan. Meningkatnya produksi telur tahun 2025 dapat memenuhi kebutuhan dalam provinsi. Adapun rincian peningkatan produksi telur sebagai berikut : pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan 1,68% (2.848 ton), dan tahun 2022 ke tahun 2023 meningkat 5,56% (9.286 ton), tahun 2023 ke tahun 2024 meningkat 41,02% (72.296 ton). Pada tahun 2025 meningkat 2,05% (5.093 ton). Upaya untuk mencapai sasaran target Telur tahun 2025 melalui pembinaan kelembagaan peternakan antara lain : pembinaan kemitraan Ternak Unggas melalui penguatan kelembagaan, sanitasi perkandangan. Disamping itu upaya lainnya dengan mengoptimalkan kegiatan pencegahan penyakit Flu burung dan pelayanan kesehatan hewan



melalui Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan.

Hambatan dan Kendala didalam pelaksanaan program dan kegiatan tentunya pasti akan ditemukan, namun secara umum pelaksanaannya dapat diatasi/ditanggulangi. Adapun hambatan dan kendala tersebut dalam hal ini dapat diuraikan berdasarkan 3 (tiga) aspek yaitu hambatan/kendala dilihat pada aspek manajemen dan administrasi serta teknis.

a. **Aspek Manajemen dan Administrasi**

1. Pendapatan inseminator menurun mengurangi semangat kerja
2. Petugas diwilayah tertentu masih ada yang belum bisa mengirimkan laporan secara real time melalui aplikasi ISIKHNAS terkendala dengan signal internet
3. Registrasi Produk Hewan disosialisasikan dan informasikan kepada pelaku usaha.
4. Lokasi yang dijangkau untuk mengadakan sosialisasi pembinaan asuransi ternak di kabupaten/kota dan Provinsi Sumatera Selatan tidak satu tempat sehingga sulit membagi waktu.
5. Untuk kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan Menular masalah yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga Medis dan Paramedis, serta SDM berlatar belakang pengetahuan kesehatan hewan masih sangat terbatas.
6. Anggaran untuk pengadaan vaksin terlalu kecil, bila dibandingkan dengan populasi HPR (Hewan Penular Rabies)

**b. Aspek Teknis**

1. Kurangnya sarana dan prasarana IB berupa container depo straw dan container depo N2 Cair 50 liter dan container lapangan
2. Kurangnya hormon sinkronisasi berahi dan operasionalnya
3. Pemeliharaan belum intensif tetapi masih semi intensif bahkan banyak yang ekstensif.
4. Masih kurangnya pengetahuan petugas dilapangan terhadap perlakuan dan penyimpanan N2 Cair di lapangan sehingga N2 Cair yang sudah didistribusikan cepat menguap

Untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut diatas, maka terus diupayakan dan tindak lanjut agar kiranya hambatan yang ada bukanlah menjadi penghambat yang cukup serius. Adapun solusi secara komulatif yang diupayakan antara lain sebagai berikut ini.

1. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada
2. Melatih tenaga IB yang baru
3. Memfokuskan alokasi fasilitas dan sarana IB pada Kabupaten/Kota yang kinerja IB nya bagus
4. Memotivasi petugas IB agar bekerja lebih baik
5. Data rekorder diharapkan dapat mengupayakan data rekap dari petugas untuk dikirimkan melalui ISIKHNAS, mengirimkan data rekap petugas melalui Spread Sheet dan mengadakan workshop isikhnas dan koordinasi untuk data rekorder.
6. Melengkapi kebutuhan N2 Cair dan straw di lapangan
7. Mensosialisasikan tata cara/penanganan penyimpanan straw dan N2 cair yang baik agar kualitas straw tetap terjaga dan volume N2 cair tidak menyusut/berkurang.



8. Pelaksanaan pembinaan asuransi ternak di kabupaten/kota dan Provinsi Sumatera Selatan akan kita adakan di satu titik fokus untuk pelaksanaan sosialisasi kegiatan tersebut
9. Mengusulkan agar dilakukan penambahan tenaga medis dokter hewan untuk di provinsi maupun di kabupaten/kota;
10. Tidak melakukan mutasi staf yang sudah pernah dilatih;
11. Menghimbau kabupaten/kota untuk membangun Puskesmas di daerah padat ternak/hewan;
12. Agar dilakukan pelatihan untuk membentuk tenaga vaksinator di lapangan;
13. Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang penyakit rabies pada daerah kasus positif rabies;

Tabel 3.17 Tabel Realisasi Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024-2025

No	Keterangan	SATUAN	2024	2025
1.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai SAKIP DKPP	A (86,52)	BB (77,72)

Berdasarkan Tabel 3.14, capaian indikator kinerja Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja yang diukur melalui Nilai SAKIP DKPP pada tahun 2024 mencapai predikat A dengan nilai 86,52. Pada tahun 2025, capaian Nilai SAKIP DKPP berada pada predikat BB dengan nilai 77,72.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan DKPP telah berjalan dengan baik. Namun demikian, terjadi penurunan capaian nilai pada tahun 2025 dibandingkan dengan



tahun 2024. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi bagi DKPP untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, khususnya dalam aspek perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, serta pelaporan dan evaluasi kinerja, guna meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja pada periode berikutnya.

1.7 Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja

Peningkatan akuntabilitas kinerja menjadi salah satu prioritas strategis dalam upaya memperkuat tata kelola pemerintahan di Provinsi Sumatera Selatan. Pemerintah daerah secara konsisten melaksanakan mekanisme perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja untuk memastikan program dan kegiatan berjalan sesuai target yang ditetapkan.

Tabel 3.18. Perbandingan Realisasi Kinerja Antar Tahun (2023-2025)

No	Indikator Kinerja	TAHUN		
		2023	2024	2025
1.	Nilai SAKIP DKPP SUMSEL	A (85,84)	A (86,52)	BB (77,72)

Berdasarkan Tabel 3.18, perbandingan realisasi indikator kinerja Nilai SAKIP DKPP Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2023–2025 menunjukkan capaian yang relatif baik. Pada tahun 2023, Nilai SAKIP DKPP Sumsel mencapai predikat A dengan nilai 85,84, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 86,52 dengan predikat A.

Namun demikian, pada tahun 2025 capaian Nilai SAKIP DKPP Sumsel mengalami penurunan menjadi 77,72 dengan predikat BB. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kualitas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

(SAKIP) pada tahun 2025 belum sepenuhnya konsisten dibandingkan capaian pada dua tahun sebelumnya.

Secara umum, capaian indikator kinerja ini mencerminkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas kinerja DKPP Sumatera Selatan telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan berkelanjutan, khususnya dalam menjaga konsistensi keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan, serta pelaporan dan evaluasi kinerja guna mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi secara optimal.

Berdasarkan hasil perbandingan realisasi kinerja tahun 2023–2025, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi capaian Nilai SAKIP DKPP Sumatera Selatan, antara lain:

1. Belum optimalnya keterkaitan antara perencanaan dan penganggaran, khususnya dalam penyelarasan sasaran strategis, indikator kinerja utama, serta program dan kegiatan yang dilaksanakan.
2. Kualitas indikator kinerja belum sepenuhnya berorientasi pada hasil (outcome), sehingga pengukuran kinerja masih lebih menekankan pada capaian output dibandingkan dampak yang dihasilkan.
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, yang berdampak pada kurang optimalnya tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya.
4. Pemahaman dan komitmen internal terhadap implementasi SAKIP belum merata, sehingga penerapan manajemen kinerja di seluruh unit kerja belum berjalan secara optimal dan terintegrasi.



Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta menindaklanjuti penurunan Nilai SAKIP DKPP Sumatera Selatan pada tahun 2025, telah dan akan dilakukan beberapa upaya perbaikan sebagai berikut:

1. Penguatan keterkaitan perencanaan dan penganggaran, melalui penyelarasan sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU), perjanjian kinerja, serta program dan kegiatan agar lebih berorientasi pada pencapaian hasil (outcome).
2. Penyempurnaan indikator kinerja, dengan memastikan indikator yang digunakan bersifat spesifik, terukur, relevan, dan berorientasi pada outcome, sehingga mampu mencerminkan kinerja organisasi secara lebih akurat.
3. Peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi kinerja, dengan melaksanakan reviu kinerja secara berkala serta memastikan tindak lanjut atas hasil evaluasi dan rekomendasi tahun sebelumnya dilaksanakan secara konsisten.
4. Perbaikan kualitas penyusunan laporan kinerja, khususnya dalam penyajian analisis capaian kinerja, analisis efisiensi penggunaan anggaran, serta penjelasan atas capaian dan ketidaktercapaian target kinerja.
5. Peningkatan kapasitas dan pemahaman SDM, melalui pembinaan, pendampingan, dan peningkatan kompetensi aparatur terkait implementasi SAKIP, sehingga penerapan manajemen kinerja dapat berjalan secara menyeluruh dan terintegrasi.

Penguatan komitmen pimpinan dan unit kerja, dalam penerapan manajemen kinerja sebagai budaya organisasi, guna



memastikan keberlanjutan dan konsistensi peningkatan akuntabilitas kinerja.

1.8 Persentase Pangan Segar Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan Pangan

Peningkatan persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan merupakan salah satu prioritas strategis dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan Provinsi Sumatera Selatan. Pemerintah daerah secara berkelanjutan melaksanakan pengawasan, pengendalian mutu, serta pembinaan produsen dan pedagang pangan, guna memastikan produk pangan yang beredar aman dan berkualitas.

Tabel 3.12 Tabel Realisasi Persentase Pangan Segar Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan Pangan Tahun 2021-2025

No	Keterangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Persentase Pangan Segar Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan Pangan	100	100	100	100	95,82

Tabel 3.12 menunjukkan realisasi persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan pada periode tahun 2021–2025. Pada tahun 2021 hingga 2024, persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan tercapai secara optimal, yaitu sebesar 100 persen setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan konsistensi kinerja dalam pengawasan dan pemenuhan standar keamanan pangan. Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan capaian menjadi 95,82 persen. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan

dalam pemenuhan standar keamanan pangan, sehingga diperlukan upaya peningkatan pengawasan, pembinaan, serta pengendalian mutu pangan segar agar capaian di tahun-tahun berikutnya dapat kembali optimal.

Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan Sub Kegiatan Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota APBD Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan Alat Uji Cepat Sampel Pangan Segar (RAPID TEST KIT).

Pembelian Alat Uji sampel pangan segar berupa alat **Rapid Test Kit** melalui system eKatalog dengan pengadaan melalui **PT. INDO TEKHNOPUS**. Alamat Jalan Pahlawan Seribu BSD City, BSD Junction B No.28, Lengkong Wetan Serpong, Kota Tangerang, Provinsi Banten 15318 dengan spesifikasi sebagai berikut:

No	Nama Barang	Spesifikasi	Kuantita
1.	Pestisida Rapid Test Kit	• Test kit untuk menguji residu pestisida golongan organophosphate dalam sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan	1 Kotak
2.	Formaldehyde Test Kit	• Formalin test in food single pack adalah alat uji untuk mengetahui kandungan formalin dalam sampel pangan dengan metode kualitatif	1 Kotak



2. Laboratorium Sampel Pusat Kegiatan Pengawasan Keamanan Dan Mutu Pangan (APBD) Tahun 2025 melalui system eKatalog dengan melalui Laboratorium PT. Angler BioChemLab. Alamat Jl. Raya Sawo No. 17-19, Surabaya 60218 dengan spesifikasi sebagai berikut:

No	Nama Barang	Spesifikasi	Kuantitas
	Uji Laboratorium Pestisida	Metode uji menggunakan metode sesuai Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 15 Tahun 2024 tentang residu pestisida pada sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) untuk komoditi : - Bawang Bombay - Buah Lengkek - Bawang Putih - Kedelai - Beras - Bawang Merah	6 jenis komoditi PSAT
	Uji Laboratorium cemaran Mikotoksin dan logam berat	Pengujian menggunakan metode sesuai Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 10 Tahun 2024 untuk cemaran Mikotoksin dan logam berat pada sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) untuk komoditi : - Bawang Bombay - Buah Lengkek - Bawang Putih - Kedelai - Beras - Bawang Merah	6 jenis komoditi PSAT

3. Hasil Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar dengan menggunakan Alat Uji Cepat (RAPID TEST KIT) sebagaimana terdapat dalam lampiran laporan ini.

Hasil Pengujian Rapid Test Kit

Hasil Uji Residu Pestisida :

Dari seluruh komoditas sayuran/buah yang di uji :

- Sebagian besar komoditi menunjukkan hasil Negatif pestisida.



- Temuan Positif pestisida hanya ditemukan pada beberapa komoditas, yaitu:

- ❖ Cabe Merah - Pasar Baru Baturaja (Kab. OKU)
- ❖ Cabai Merah - Pasar Indralaya (Kab. OI).
- ❖ Lengkeng - Pasar Indralaya (Kab. Ogan Ilir).
- ❖ Daun Bawang – SPPG Yayasan Balusti Sukses Bersama

(Ka. Banyuasin)

Secara umum tingkat kontaminasi pestisida rendah dan terkendali.

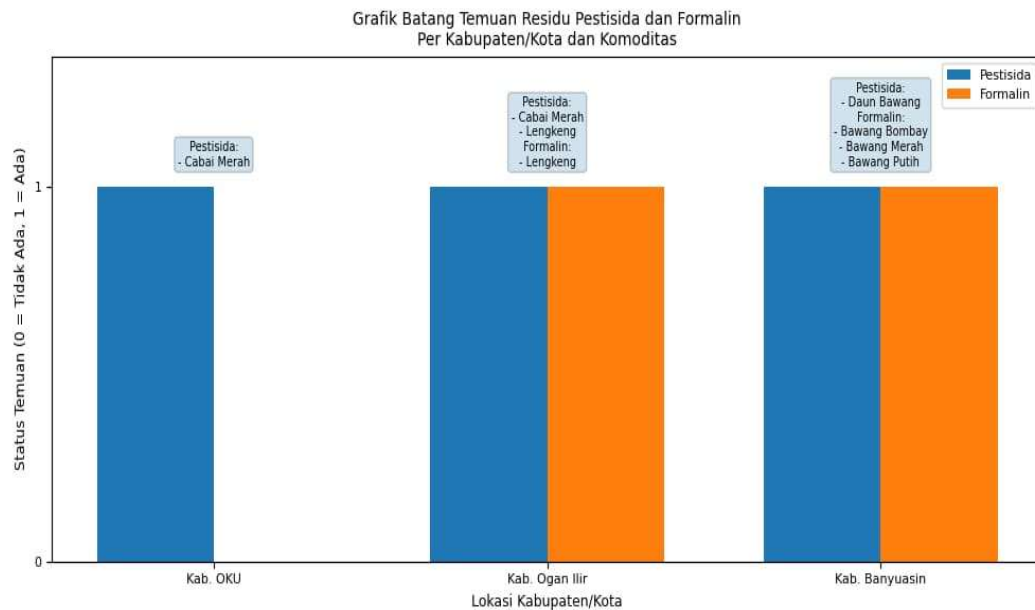
Hasil Uji Formalin :

Hasil pengujian formalin menunjukkan :

- Mayoritas sampel negatif formalin
- Temuan positif formalin terutama terdapat pada :
 - ❖ Lengkeng – Pasar Indralaya (Kab. Ogan Ilir)
 - ❖ Bawang Bombay, Bawang Merah, Bawang Putih – SPPG Yayasan Balusti (Kab. Banyuasin)

Hasil Temuan Residu Pestisida dan Formalin :

Jenis Residu	Lokasi	Komoditas
Pestisida	Kab. OKU	Cabai Merah
Pestisida	Kab. Ogan Ilir	Cabai Merah, Lengkeng
Pestisida	Kab. Banyuasin	Daun Bawang
Formalin	Kab. Ogan Ilir	Lengkeng
Formalin	Kab. Banyuasin (SPPG)	Bawang Bombay, Bawang Merah, Bawang Putih



Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yang aman dari kontaminasi Pestisida dan Formalin di peredaran (Pasar Tradisional dan Pasar Modern) berdasarkan Hasil pengawasan Keamanan PSAT Tahun 2025.

No	Target Indikator	Jenis Komoditi dan Lokasi	Jenis Pengawasan	Jumlah sampel	Hasil Pengawasan	Rekomendasi	Keterangan
1	100% aman	Sayur-sayuran: Uji Pestisida Pengawasan di 9 Pasar Tradisional Buah-buahan: Uji Formalin Pengawasan di 8 Pasar Tradisional. Sayur-sayuran:	1. Pengambilan sampel 2. Uji rapid test kit 3. pembinaan ----- ----- -----	104 sampel 21 sampel 114 Sampel	- 4 Pestisida (+) - 97 Pestisida (-) - 3 Formalin (+) - 5 Formalin (+) - 19 Formalin (-) - 4 Pestisida (+) - 110 Pestisida (-)	Seluruh komoditi yang dijadikan sampel dalam pengawasan PSAT ini masih aman untuk dikonsumsi karena tingkat cemaran masih dibawah batas minimum cemaran yang tidak boleh dikonsumsi sesuai batas	Anggaran kegiatan dana APBD & APBN PSAT Tahun 2025 - 93,04% MS aman dikonsumsi - 6,96% TMS Sesuai uji rapid Test Kit belum aman untuk

		Uji Pestisida Pengawas an di 50 SPPG MBG dalam Kota Palemban g Buah- buah- : Uji Formalin Pengawas an di 46 SPPG MBG dalam Kota Palemban g	----- -----	77 sampel	- 6 (+) Formalin - 71 (-) Formalin	warna pada petunjuk alat uji Rapid test kit.	dikonsum si tapi perlu pengujian Laborator ium untuk mengetah ui lebih lanjut.
--	--	---	----------------	--------------	---	---	---

Pembahasan Temuan Residu Pestisida di Kabupaten/Kota :

Temuan residu pestisida dan formalin bersifat terbatas dan tidak merata menunjukkan bahwa :

- ❖ Pengguna pestisida berlebih masih terjadi pada komoditas tertentu, khususnya cabai dan daun bawang.
- ❖ Penggunaan formalin diduga terkait upaya memperpanjang masa simpan, terutama pada bawang dan buah impor/lokal bernilai tinggi.

Faktor Penyebab :

Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya residu :

1. Pengguna pestisida tidak sesuai atura (dosis dan Internal panen).
2. Rantai distribusi panjang, terutama dari luar daerah.
3. Kurangnya pemahaman pedagang dan produsen mengenai keamanan pangan.
4. Motif ekonomi untuk mempertahankan tampilan dan daya simpan produk.

***Komoditas Yang Konsisten Aman :***

Komoditas yang secara konsisten negatif pada seluruh lokasi pengambilan sampel antara lain :

- ❖ Sawi putih
- ❖ Tomat dan Tomat ceri
- ❖ Timun
- ❖ Wortel
- ❖ Kubis
- ❖ Buncis
- ❖ Jagung muda/manis
- ❖ Pare
- ❖ Terong (berbagai jenis)
- ❖ Jeruk nipis dan Jeruk kunci
- ❖ Semangka
- ❖ Melon

Komoditas tersebut dapat dikategorikan aman di konsumsi berdasarkan hasil rapid test.

Analisis Per Lokasi Pengambilan Sampel

- Lokasi Yang Aman dari Temuan :
 - ❖ PTM Selero – Kab. Lahat
 - ❖ Pasar Induk Terminal – Kota Pagar Alam
 - ❖ Pasar Kota Prabumulih – Kota Prabumulih
 - ❖ Pasar Muara Enim – Kab. Muara Enim
 - ❖ Pasar KM. 5 – Kota Palembang
- Lokasi Dengan Temuan :
 - ❖ Pasar Baru Baturaja – Kab. OKU
 - ❖ Pasar Indalaya – Kab. Ogan Ilir
 - ❖ SPPG Yayasan Balusti – Kab. Banyuasin

***Kabupaten/Kota atau SPPG Yang Aman dari Temuan***

Kabupaten/Kota yang bebas temuan residu pestisida dan formalin selama pengujian 2025:

- ❖ Kabupaten Lahat
- ❖ Kota Pagar Alam
- ❖ Kota Prabumulih
- ❖ Kabupaten Muara Enim
- ❖ Kota Palembang

Tindak Lanjut Pengawasan :

Rekomendasi tindak lanjut :

1. Peningkatan frekuensi pengawasan pada lokasi dengan temuan.
2. Edukasi pedagang dan pemasok terkait penggunaan pestisida dan larangan formalin.
3. Pelacak asal komoditas yang terindikasi positif.
4. Koordinasi lintas sektor (Dinas Kesehatan, Pertanian, Perdagangan).
5. Uji konfirmasi laboratorium untuk sampel positif (penarikan)

Kesimpulan dari Hasil Rapid Tes Kit Tahun 2025

Berdasarkan hasil Rapid Tes Kit Tahun 2025 :

- ❖ Mayoritas pangan segar di wilayah pengawasan dinyatakan aman.
- ❖ Temuan residu pestisida dan formalin bersifat sporadis dan terbatas pada komoditas serta lokasi tertentu.
- ❖ Secara umum, tingkat keamanan pangan segar di Provinsi/Kabupaten/kota yang diuji berada dalam kategori baik, dengan tetap diperlukan pengawasan berkelanjutan dan pembinaan pelaku usaha pangan.

3. Pengambilan Sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan di Pasar Jakabaring pada Tanggal 4 September 2025 berupa sampel Bawang Bombay, Buah Lengkeng, Bawang Putih, Kedelai dan beras. Kemudian Sampel dikirim pada hari yang sama Untuk di Uji cemaran pada Laboratorium PT. Angler BioChemLab

Hasil Uji Laboratorium :

1. Bawang Bombay (1 sampel)

Kode Sampel : 03/Prov. Sumsel/DKPP/IX/2025

Asal komoditi : China (Import)

Parameter yang di uji :

- Multi-residu pestisida (LC-MS/MS dan GC-MS/MS)
- Cemaran mikotoksin (Aflatoksi B1,B2,G1,G2, Total dan Ochratoxin A)
- Logam berat (Cd dan Pb)
- Jumlah parameter di uji : 30 jenis residu pestisida, 5 parameter mikotoksin, 2 parameter logam berat.

Hasil :

- Seluruh parameter residu pestisida menunjukkan hasil not detected ($<LOQ$ /Limit of Quantitation), Zat tersebut ada tetapi jumlahnya terlalu sedikit untuk di ukur ($<LOQ$ /Kurang dari Batas Kuantifikasi.
- Aflatoksin B1,B2,Gi, G2 dan total aflatoksin : Tidak terdeteksi
- Logam berat Cd dan Pb : Tidak terdeteksi

Pembahasan :

- ❖ Tidak terdeteksinya residu pestisida menunjukkan penggunaan pestisida yang terkendali serta penerapan interval panen yang sesuai.
- ❖ Tidak adanya cemaran mikotoksin mengindikasikan kondisi penyimpanan dan distribusi yang baik.

- ❖ Logam berat berada dibawah batas maksimum cemaran sesuai Perbadan No. 10 Tahun 2024.

Kesimpulan :

Bawang bombay impor yang di uji memenuhi persyaratan keamanan pangan dan aman untuk di konsumsi.

2. Bawang Merah (1 Sampel)

Kode Sampel : 06-07/Ps. Jakabaring/DKPP/IX/2025

Asal komoditi : Nganjuk dang Padang (Lokal)

Parameter yang di uji : Multi-residu pestisida (LC-MS/MS dan GC-MS/MS)

Jumlah Parameter diuji : 30 jenis residu pestisida

Hasil :

- ❖ Hampir seluruh parameter menunjukkan hasil “ Not detected (<LOQ)”
- ❖ Hanya 1 parameter terdeteksi : Dithiocarbamate = 0,283 mg/kg pada salah satu sampe
- ❖ Batas Maksimum Residu (MRL) : Dithiocarbarmate = 0,5 mg/kg.

Pembahasan :

- ❖ Dithiocarbamate adalah fungisida yang umum di gunakan pada komoditi hortikultura
- ❖ Nilai yang terdektesi (0,283 mg/kg) masih berada jauh di bawah (Batas Maksimum Residu/Maximum Residue Limit) MRL (0,5 mg/kg) sesuai perbadan No. 15 tahun 2024.
- ❖ Secara keseluruhan, kedua sampel bawang merah memenuhi persyaratan keamanan pangan, karena :
 - Tidak ditemukan residu pada >95% parameter pengujian.
 - Residu yang ditemukan masih dalam batas aman.

Kesimpulan :

Kedua sampel bawang merah lokal memenuhi persyaratan keamanan pangan dan aman dikonsumsi, meskipun tetap diperlukan edukasi penggunaan pestisida yang tepat agar residu semakin rendah.

3. Bawang Putih (1 sampel)

Kode Sampel : 01/ Prov. Sumsel/DKPP/IX/2025

Asal komoditi : China (Impor)

Parameter yang di uji : Multi-residu pestisida, Cemaran mikotoksin, Logam berat.

Jumlah Parameter diuji : 30 jenis residu pestisida, 5 mikotoksin, 2 logam berat

Hasil :

- ❖ Seluruh parameter residu pestisida : not detected (<LOQ).
- ❖ Aflatoksin dan Ochratoxin A : Tidak terdeteksi.
- ❖ Logam berat Cd dan Pb : Tidak terdeteksi.

Pembahasan :

- ❖ Konsistensi hasil tidak terdeteksi menunjukkan rantai pasok bawang putih relatif baik.
- ❖ Risiko paparan residu pestisida, mikotoksin, dan logam berat sangat rendah.

Kesimpulan :

Bawang putih impor yang di uji aman dikonsumsi dan memenuhi standar keamanan pangan.

4. Buah Lengkeng (1 sampel)

Kode Sampel : 04/ Prov. Sumsel/DKPP/IX/2025

Asal komoditi : China (Impor)

Parameter yang di uji : Multi-residu pestisida, Logam berat (Cd dan Pb)



Jumlah Parameter diuji : 20 parameter pestisida dan 2 parameter logam berat

Hasil :

- ❖ Seluruh residu pestisida : not detected (<LOQ).
- ❖ Dithiocarbamate : Tidak terdeteksi.
- ❖ Logam berat Cd dan Pb : Tidak terdeteksi.

Pembahasan :

- ❖ Tidak ditemukannya residu pestisida menunjukkan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan impor.
- ❖ Logam berat berada jauh di bawah batas maksimum cemaran.

Kesimpulan :

Buah lengkeng impor yang diuji memenuhi persyaratan keamanan pangan dan aman untuk dikonsumsi.

5. Kedelai (1 sampel)

Kode Sampel : 05/ Prov. Sumsel/DKPP/IX/2025

Asal komoditi : China (Impor)

Parameter yang di uji : Multi-residu pestisida, Cemaran mikotoksin, Logam berat.

Jumlah Parameter diuji : 20 parameter pestisida, 5 mikotoksin, 2 logam berat

Hasil :

- ❖ Seluruh residu pestisida : not detected (<LOQ).
- ❖ Aflatoksin total dan Ochratoxin A : Tidak terdeteksi.
- ❖ Cadmium terdeteksi 0,031 mg/kg, masih di bawah ambang batas,
- ❖ Timbal (PB) : Tidak terdeteksi.

Pembahasan :



❖ Deteksi Cd masih dalam batas aman sesuai Perbadan No. 10 Tahun 2024.

❖ Tidak adanya mikotoksin menunjukkan kondisi penyimpanan kedelai yang baik.

Kesimpulan :

Kedelai impor yang diuji aman dikonsumsi dan memenuhi standar keamanan pangan.

6. Beras (1 sampel)

Kode Sampel : 06/ Prov. Sumsel/DKPP/IX/2025

Asal komoditi : Chiherang Pagar Alam (Lokal)

Parameter yang di uji : Multi-residu pestisida, Cemaran mikotoksin, Logam berat.

Jumlah Parameter diuji : 20 parameter pestisida, 5 mikotoksin, 3 Logam berat

Hasil :

❖ Seluruh residu pestisida : not detected (<LOQ).

❖ Aflatoksin dan Ochratoxin A : Tidak terdeteksi.

❖ Pb terdeteksi 0,014 mg/kg dan As 0,179 mg/kg, masih di bawah batas maksimum.

Pembahasan :

❖ Nilai logam berat yang terdeteksi masih dalam batas aman.

❖ Tidak adanya residu pestisida dan mikotoksin menunjukkan praktik budidaya dan pascapanen yang baik.

Kesimpulan :

Beras lokal yang diuji memenuhi persyaratan keamanan pangan dan aman untuk di konsumsi.

**Rekapitulasi Hasil Uji Laboratorium per Komoditi**

Komoditi	Jumlah Sampel	Parameter Utama	Hasil	Keterangan
Beras	1	Residu pestisida Aflatoksin (B1,B2, G1, G2), Ochratoxin A, Logam berat (Cd,PB, As)	Residu pestisida dan mikotoksin tidak terdeteksi, Pb dan As terdeteksi dibawah BML (Batas Maksimum Lab./Lap.)	Memenuhi Syarat Keamanan Pangan
Kedelai	1	Residu pestisida Aflatoksin Total, Ochratoxin A, Logam berat (Cd,PB)	Residu pestisida dan mikotoksin tidak terdeteksi, Cd terdeteksi dibawah BML (Batas Maksimum Lab./Lap.)	Memenuhi Syarat Keamanan Pangan
Buah Lengkeng	1	Residu pestisida, Dithiocarbamate, Logam berat (Cd,PB,)	Seluruh parameter tidak terdeteksi	Memenuhi Syarat Keamanan Pangan
Bawang Bombay	1	Residu pestisida multi-residu, Dithiocarbamate, Aflatoksin , Ochratoxin A, Logam berat (Cd,PB,)	Seluruh parameter tidak terdeteksi	Memenuhi Syarat Keamanan Pangan
Bawang Merah	1	Residu pestisida, Dithiocarbamate, Aflatoksin , Ochratoxin A,	Seluruh parameter tidak terdeteksi	Memenuhi Syarat Keamanan Pangan

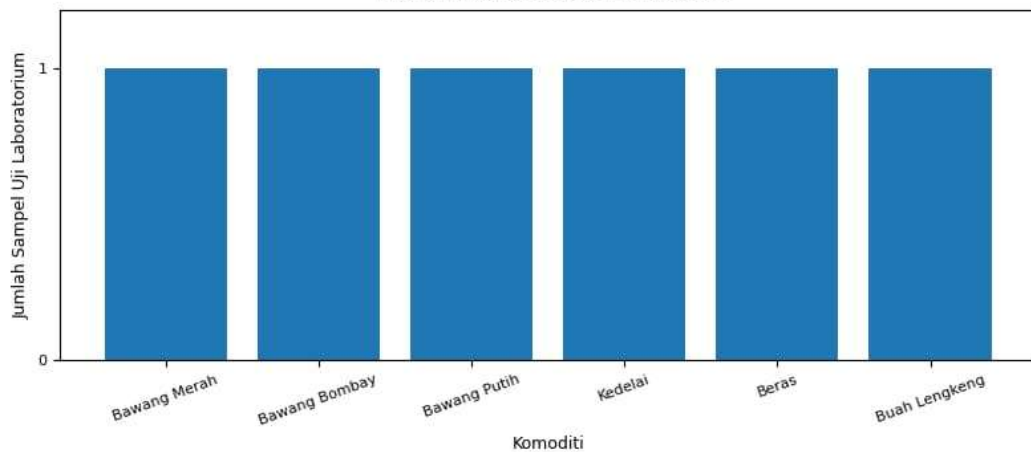


		Logam berat (Cd,PB,)		
Bawang Putih	1	Residu pestisida, Logam berat (Cd,PB), mikotoksin	Seluruh parameter tidak terdeteksi	Memenuhi Syarat Keamanan Pangan

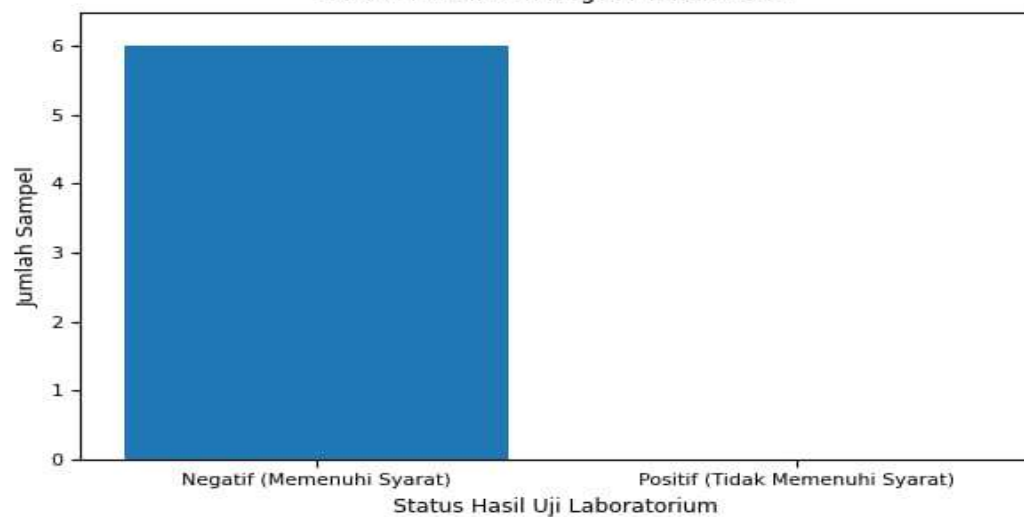
✓ Multi – Residu Pestisida :

Kemampuan laboratorium untuk melakukan Satu kali tes untuk banyak Pestisida

Grafik Batang Hasil Uji Laboratorium Per Komoditi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Grafik Batang Hasil Uji Laboratorium
Status Positif dan Negatif Tahun 2025



Pembahasan Secara Umum :

1. Batas Maksimum Residu (BMR)

- Hasil pengujian laboratorium menunjukkan bahwa seluruh komoditas pangan segar asal tumbuhan (PSAT) yang diuji tidak mengandung residu pestisida di atas Batas maksimum Residu (BMR) yang ditetapkan dalam Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbadan) Nomor 15 Tahun 2024. Sebagian besar parameter residu pestisida bahkan berada di bawah batas deteksi alat uji.

2. Cemaran Logam Berat dalam Ambang Aman

- Parameter logam berat seperti Kadmium (Cd), timbal (Pb), dan Arsen (As) yang terdeteksi pada beberapa komoditas masih berada jauh di bawah batas maksimum cemaran yang di perbolehkan. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas yang di uji tidak menimbulkan risiko kesehatan bagi konsumen apabila dikonsumsi sesuai pola konsumsi normal.

3. Tidak Ditemukannya Cemaran Mikotoksin

- Berdasarkan hasil uji aflatoksin (B1, B2, G1, G2) dan Ochratoxin A, seluruh sampel menunjukkan hasil tidak terdeteksi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pasca panen, penyimpanan, dan distribusi komoditas pangan telah dilakukan dengan baik sehingga tidak mendukung pertumbuhan kapang penghasil mikotoksin.

4. Efektivitas Pengawasan Keamanan Pangan

- Hasil pengujian yang seluhnya memenuhi persyaratan menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan yang dilakukan oleh pemerintah daerah telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

5. Perbedaan Asal Komoditas Tidak Mempengaruhi Keamanan Pangan

- Mempengaruhi keamanan pangan baik komoditas lokal maupun impor yang di uji menunjukkan hasil yang memenuhi standar keamanan pangan. Hal ini menandakan bahwa pengawasan keamanan pangan di terapkan secara merata tanpa membedakan asal komoditas.

6. Implikasi Terhadap Perlindungan Konsumen

- Tidak ditemukannya cemaran berbahaya di atas ambang batas memberikan jaminan perlindungan kesehatan bagi masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian, komoditas pangan segar yang diuji dinyatakan aman untuk di edarkan dan dikonsumsi.

7. Dasar Penyusunan Rekomendasi Keamanan Pangan

- Hasil uji laboratorium ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rekomendasi keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan, serta sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan pengawasan keamanan pangan pada periode berikutnya.

Rekapitulasi Hasil Uji Pestisida Dan Formalin Dalam Rangka Pengawasan Keamanan Pangan Mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Kota Palembang (8 Lokasi) Tahun Anggaran 2025.

ST. Tanggal 27-29 Agustus 2025

	Pasar PTM Selero Kabupaten Lahat	Sawi Putih	Pestisida	Negative
		Daun Bawang	Pestisida	Negative
		Pare	Pestisida	Negative
		Melinjo	Pestisida	Negative



		Sawi Putih	Pestisida	Negative
		Terong	Pestisida	Negative
		Kemangi	Pestisida	Negative
		Kacang Panjang	Pestisida	Negative
		Buncis	Pestisida	Negative
		Cabai Hijau	Pestisida	Negative
		Tomat	Pestisida	Negative
		Timun	Pestisida	Negative
		Jeruk Nipis	Pestisida	Negative
		Pakcoy	Pestisida	Negative
		Terong Bulat Hijau	Pestisida	Negative
		Kubis	Pestisida	Negative
		Tomat Cery	Pestisida	Negative
		Cabai Rawit	Pestisida	Negative
		Cabai Merah	Pestisida	Negative
		Wortel	Pestisida	Negative
		Labu Siam	Pestisida	Negative
		Jeruk Kunci	Pestisida	Negative
ST. Tanggal 27-29 Agustus 2025				
	Pasar Induk Terminal Kota Pagar Alam	Buncis	Pestisida	Negative
		Tomat	Pestisida	Negative
		Tomat Cery	Pestisida	Negative



		Kentang	Pestisida	Negative
		Bawang Putih	Pestisida	Negative
		Bawang Merah	Pestisida	Negative
		Daun Bawang	Pestisida	Negative
		Cabai Merah Keriting	Pestisida	Negative
		Wortel	Pestisida	Negative
		Kembang Kol	Pestisida	Negative
		Kubis	Pestisida	Negative
		Jagung Muda	Pestisida	Negative
		Cabai Hijau Besar	Pestisida	Negative
		Cabai Rawit	Pestisida	Negative
		Jeruk Nipis	Pestisida	Negative
		Terong	Pestisida	Negative
		Jeruk Kunci	Pestisida	Negative
		Seledri	Pestisida	Negative
ST. Tanggal 02-03 September 2025				
	Pasar Kota Prabumulih	Sawi Putih	Pestisida	Negative
		Terong	Pestisida	Negative
		Kubis Kol	Pestisida	Negative
		Tomat	Pestisida	Negative
ST. Tanggal 02-03 September 2025				
	Pasar Baru Baturaja	Bawang Putih	Pestisida	Negative



Kabupaten Ogan Komering Ulu	Bawang Merah	Pestisida	Negative
	Bawang Bombay	Pestisida	Negative
	Cabai Rawit	Pestisida	Negative
	Cabai Merah	Pestisida	Positive
	Kembang Kol	Pestisida	Negative
	Buah Lengkeng	Pestisida	Negative
	Tomat	Pestisida	Negative
ST. Tanggal 09 September 2025			
Pasar Indralaya Kab. Ogan Ilir	Sawi Putih	Pestisida	Negative
	Sawi Hijau	Pestisida	Negative
	Labu Siam	Pestisida	Negative
	Cabe Merah	Pestisida	Positive
	Cabe Hijau	Pestisida	Negative
	Lengkeng	Pestisida	Positive
	Terong Hijau Panjang	Pestisida	Negative
	Terong Ungu Panjang	Pestisida	Negative
	Pare	Pestisida	Negative
	Terong Hijau Bulat	Pestisida	Negative
	Terong Ungu Bulat	Pestisida	Negative
	Daun Bawang	Pestisida	Negative
	Tomat Cery	Pestisida	Negative



		Seledri	Pestisida	Negative
		Kembang Kol	Pestisida	Negative
		Kentang	Pestisida	Negative
		Wortel	Pestisida	Negative
		Labu Kuning	Pestisida	Negative
		Timun	Pestisida	Negative
		Apel	Formalin	Negative
		Pir	Formalin	Negative
		Jeruk Medan	Formalin	Negative
		Anggur Shine Muscat	Formalin	Negative
		Jeruk Indralaya	Formalin	Negative
		Bawang Putih	Formalin	Negative
		Bawang Merah	Formalin	Negative
		Kecambah	Formalin	Negative
		Anggur Merah	Formalin	Negative
		Lengkeng	Formalin	Positive
ST. Tanggal 12 September 2025				
	SPPG Yayasan Balusti Sukses Bersama, Kec. Talang Kelapa Kel. Sukomoro Kab. Banyuasin Jesica Anju Mareta	Wortel	Pestisida	Negative
		Jeruk	Pestisida	Negative
		Tomat	Pestisida	Negative
		Timun	Pestisida	Negative



		Daun Bawang	Pestisida	Positive
		Bawang Bombay	Formalin	Positive
		Bawang Merah	Formalin	Positive
		Bawang Putih	Formalin	Positive
		Semangka	Formalin	Negative
		Melon	Formalin	Negative
ST. Tanggal 18-19 September 2025				
	Kab. Muara Enim	Kacang Panjang	Formalin	Negative
		Labu Siam	Formalin	Negative
		Buncis	Pestisida	Negative
		Kubis	Formalin	Negative
		Sawi Putih	Formalin	Negative
		Buah Melinjo	Pestisida	Negative
		Jagung Muda	Pestisida	Negative
		Cabai Hijau Besar	Pestisida	Negative
		Bawang Putih	Pestisida	Negative
		Bawang Merah	Pestisida	Negative
ST Tanggal 7 Oktober 25				
	Pasar KM. 5 Kota Palembang	Sawi Putih	Pestisida	Negative
		Selada	Pestisida	Negative
		Daun Bawang	Pestisida	Negative
		Cabai Merah Keriting	Pestisida	Negative



		Buncis	Pestisida	Negative
		Cabai Hijau Besar	Pestisida	Negative
		Jagung Manis	Pestisida	Negative
		Kecambah	Formalin	Negative
		Tomat	Pestisida	Negative
		Tomat Cery	Pestisida	Negative
		Sawi Putih	Pestisida	Negative
		Selada	Pestisida	Negative

I. PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS

PERMASALAHAN:

- Masih banyak masyarakat/konsumen belum memahami akan pentingnya mengkonsumsi pangan segar asal tumbuhan yang aman dan bermutu, untuk menunjang hidup sehat, produktif dan berkualitas, sehingga PSAT yang aman dan bermutu belum menjadi prioritas utama
- Masih ditemukannya produk PSAT yang berpotensi mengandung residu pestisida, sehingga dapat beresiko bagi sasaran MBG (anak sekolah, Ibu hamil dan Balita)

ISU-ISU STRATEGIS:

- Dukungan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota dalam rangka partisipasi alokasi anggaran dalam rangka Penjaminan Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal

Tumbuhan melalui edukasi, sosialisasi keamanan pangan sampai tingkat kecamatan.

- Menciptakan pangan yang higienis, sehat, segar, bergizi dan aman dari cemaran/kontaminasi berbagai bahan berbahaya sudah menjadi prioritas pemerintah saat ini. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menjaga dan memberikan jaminan pangan tetap aman dari cemaran bahan kimia, biologis hidup berbahaya yang terdapat dalam pangan serta cemaran bahan berbahaya lainnya.
- Dengan adanya program pemerintah Makan Bergizi Gratis (MBG) kepada anak sekolah dukungan keamanan pangan akan lebih diprioritaskan untuk mencegah kasus-kasus cemaran pada makanan yang diberikan untuk anak sekolah terutama bahan yang berasal dari pangan segar.
- Kebutuhan akan pangan segar yang higienis, sehat, segar, bergizi dan aman dari cemaran/kontaminasi berbagai bahan berbahaya di Sumatera Selatan membutuhkan laboratorium khusus pengujian cemaran Pangan Segar dalam mempercepat upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam mendeteksi lebih akurat tingkat cemaran pangan terutama bagi distributor/pemasok/pengecer pangan segar di daerah.

II. UPAYA-UPAYA / SOLUSI YANG TELAH DILAKSANAKAN

- Upaya tindak lanjut yang telah dilakukan adalah dengan meningkatkan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyebaran alat-alat promosi terutama tentang pentingnya menciptakan produk pangan segar yang aman dari cemaran berbagai zat dan bahan berbahaya bagi kesehatan



dan menciptakan lingkungan alur proses pangan segar yang higienis, sehat dan bersih sampai kekonsumen, dengan penyebaran informasi melalui spanduk, baliho, banner, leaflet yang dibagikan langsung kepada masyarakat Sumatera Selatan dengan harapan dapat memberikan perubahan pola pikir dari mengkonsumsi produk pangan segar yang biasa-biasa saja menjadi yang lebih sehat, higienis, segar dan bersih guna mengurangi kasus-kasus pencemaran produk pangan segar yang disebabkan penggunaan zat kimia berbahaya secara berlebihan seperti formalin, boraks, rhodamin b, methylene yellow dan residu pestisida, serta pangan terkontaminasi mikroba hidup serta kotoran berbahaya lainnya guna pembangunan manusia yang berkualitas, produktif dan inovatif dimasa depan;

- Pengawasan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan sangat perlu dilakukan secara kontinyu terutama pengawasan terhadap bahan pangan yang digunakan untuk menu makan pada Program Makan Bergizi Gratis di setiap Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dalam upaya mencegah resiko cemaran bahan pangan dari bahan kimia berbahaya, biologi, residu pestisida dan mikroba hidup serta kotoran berbahaya lainnya
- Tetap mengalokasikan anggaran untuk keberlanjutan kegiatan ini baik yang guna memberikan dampak yang lebih besar terhadap ketersediaan pangan segar yang aman dari kontaminasi/cemaran bahan berbahaya di pasar tradisional dan pasar modern;



Bekerja sama dengan Dinas/Instansi terkait serta masyarakat dalam menciptakan Pangan Segar yang aman di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan;

1.9 Menurunnya kasus penyakit hewan menular

Penurunan kasus penyakit hewan menular merupakan salah satu prioritas strategis dalam pembangunan subsektor peternakan dan keamanan pangan Provinsi Sumatera Selatan. Pemerintah daerah secara berkelanjutan melaksanakan pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) melalui vaksinasi, pemantauan epidemiologi, pengawasan unit usaha pangan asal hewan, serta penerapan sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (Pra-NKV/NKV). Realisasi persentase wilayah yang terkendali dari PHMS serta persentase unit usaha pangan asal hewan yang memiliki sertifikat Pra-NKV atau NKV pada Tahun 2025

Tabel 3.13 Tabel Realisasi Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Menular Strategis (PHMS) Tahun 2025

No	Keterangan	Target	Realisasi
1.	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Menular Strategis (PHMS)	100%	100%

Tahun 2025 kejadian penyakit hewan (yang dilaporkan) sebanyak 449 kasus, laporan ini mengalami penurunan signifikan bila dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 1.720 kasus laporan penyakit yang terlapor di iSIKHNAS. Kejadian penyakit yang dimaksud merupakan penyakit infeksius, sehingga persebaran kejadian penyakit terjadi dalam jumlah masif dan dalam waktu singkat.



Berdasarkan Kepmentan 708 tahun 2014 daerah terdampak PMK di Sumatera Selatan sebanyak 17 Kab/ Kota. Melalui alokasi vaksin dari Kementerian Pertanian sejumlah

296.200 dosis sudah dilakukan vaksinasi sebanyak 296.200 dosis dari hasil ini didapatkan persentase sebanyak 100% terhadap pemberian vaksin PMK. Pada tahun 2025, data causalty akibat rabies, adalah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) sebanyak 11 kasus tersebar di beberapa kecamatan di kabupaten Lahat, Empat Lawang dan Penukal Abab Lematang Ilir dan telah dilakukan Vaksinasi sebagai tindak lanjut dari laporan serta vaksinasi terhadap Hewan Pembawa Rabies (HPR) lainnya.

Berdasarkan iSIKHNAS, di tahun 2025 setidaknya terdapat 14 kerbau yang terinfeksi penyakit SE di Kabupaten Lahat dan telah dilakukan pengobatan sebagai tindak lanjut dari laporan penyakit tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah yang terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) sebesar 100%.

Kejadian ini merupakan salah satu parameter diperlukannya program pencegahan dan pengendalian penyakit hewan yang memadai. Penyusunan program pencegahan dan pengendalian untuk penyakit hewan menular didasarkan pada risiko tertularnya populasi rentan di wilayah dan munculnya kembali (relapse) kejadian penyakit di wilayah tersebut. Tidak kalah penting adalah kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam penanggulangan penyakit hewan.

Adapun rincian laporan penyakit hewan di wilayah Sumatera Selatan, sebagai berikut:

I. Rabies

Salah satu dari Penyakit Hewan Menular Strategis di wilayah Sumatera Selatan yang penting untuk ditanggulangi

adalah rabies. Rabies merupakan penyakit virus yang dapat menular antara hewan ke manusia (zoonosis). Hewan Penular Rabies (HPR) utama adalah anjing, kucing, kera.

II. Jembrana

Kasus jembrana pada sapi bali masih dilaporkan di Kabupaten Musi Rawas Utara. Populasi rentan di wilayah Musi Rawas Utara dan wilayah dengan populasi padat ternak sapi bali perlu dilakukan vaksinasi Jembrana.

III. Septicaemia Epizootica (SE)

Septicaemia Epizootica (SE) atau lebih dikenal sebagai penyakit ngorok adalah penyakit yang menyerang hewan sapi atau kerbau, bersifat akut dengan mempunyai tingkat kematian yang tinggi.

Penyakit SE memiliki tingkat kematian (mortality rate) dan tingkat kesakitan (morbidity rate) yang tinggi, utamanya pada hewan di wilayah yang belum pernah terpapar atau dilaksanakan program vaksinasi SE.

Program vaksinasi merupakan salah satu langkah pencegahan yang paling efektif yang dapat diambil dalam mencegah merebaknya penyakit infeksius. Mengingat dampak kerugian langsung dari kematian hewan yang terinfeksi, penurunan produktifitas peternakan, dan ancaman untuk potensi plasma nutfah wilayah Sumatera Selatan, diperlukan setidaknya program vaksinasi SE berkala pada hewan rentan di wilayah Sumatera Selatan, utamanya untuk kerbau dan sapi.

Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Permasalahan :

1. Anggaran untuk pengadaan obat-obatan dan vaksin terlalu kecil, bila dibandingkan dengan populasi rentan di wilayah Sumatera Selatan;

2. Munculnya wabah penyakit hewan menular strategis seperti Septicaemia epizootica, Jembrana, dan Rabies secara sporadik;
3. Petugas dokter hewan, paramedik veteriner, dan petugas kesehatan hewan lainnya di kabupaten/kota masih sangat kurang;
4. Minimnya pelatihan peningkatan kapasitas untuk SDM di bidang kesehatan hewan;
5. Dana pendampingan pelaksanaan kegiatan tidak ideal;
6. Tidak ada operasional pelayanan kesehatan hewan;
7. Kurangnya pengetahuan dan informasi terkait penanggulangan penyakit hewan baik komoditas ternak maupun hewan kesayangan di tingkat masyarakat.

Pemecahan Masalah :

1. Alokasi anggaran untuk pengadaan vaksin, obat-obatan, dan vitamin suportif secara proporsional terhadap populasi rentan;
2. Menghimbau kabupaten/kota untuk membangun dan aktif mengoperasikan Puskesmas terutama di daerah padat ternak/hewan;
3. Untuk dilakukan pengetatan pengawasan dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi;
4. Mengusulkan agar dilakukan penambahan tenaga medis dokter hewan untuk di provinsi maupun di kabupaten/kota;
5. Agar dilakukan pelatihan untuk membentuk tenaga vaksinator di lapangan dan tidak melakukan mutasi staf yang sudah pernah dilatih;



6. Advokasi ke dinas kabupaten/kota untuk dapat mengalokasikan dana operasional pelayanan kesehatan hewan, serta ke kepala desa;
7. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya penyakit hewan.

Tabel 3.14 Tabel Realisasi Persentase Unit Usaha Pangan Asal Hewan yang Memiliki Sertifikat Pra NKV atau NKV (Nomor Kontrol Veteriner) Tahun 2025

No	Keterangan	Target	Realisasi
1.	Persentase Unit Usaha Pangan Asal Hewan yang Memiliki Sertifikat Pra NKV atau NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	100%	100%

Tabel 3.15 Rincian Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target 2025	Capaian 2025
1.	Audit NKV	32 Unit Usaha	35 Unit Usaha
2.	Surveilans NKV	40 Unit Usaha	22 Unit Usaha
3.	Pembinaan Kesmavet	15 Unit Usaha	15 Unit Usaha
4.	Layanan pengawasan kesmavet dan Pengawasan Lalu Lintas Produk Hewan	100 Unit Usaha	150 Unit Usaha
5.	Jumlah lokasi pemeriksaan kurban	20 Lokasi	20 Lokasi

Capaian kinerja APBD menunjukkan konsistensi pelaksanaan kegiatan NKV dari tahun 2021-2025, yaitu :

Tabel 3.16. Perbandingan Realisasi Kinerja Antar Tahun (2021-2025)

No	Indikator Kinerja	Capaian NKV				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Audit NKV	20	34	25	24	35
2.	Surveilans NKV	10	23	29	18	22
3.	Pembinaan Kesmavet	2	6	9	2	15



Keberhasilan dicapai melalui meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya NKV. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, SDM, dan pemahaman pelaku usaha terhadap prosedur administrasi.

DATA UNIT USAHA YANG BERNKV DARI TAHUN 2021 – 2025

NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVEL		
1	PT. SUKANDA DJAYA	DESA KEBUN BUNGA, KEL. KEBUN BUNGA KEC. SUKARAMI KOTA PALEMBANG	11/07/2022	CS-167107013	III	Citra (081369692188), Hanna Sylvia (082182242472)	COLD STORAGE
2	PT. TRANS RETAIL INDONESIA (TRANSMART PS MALL)	KEL. LOROK PAKJO, KEC. ILIR BARAT I, KOTA PALEMBANG	16/05/2016	KD-161404002	III	Regi (082175742235)	KIOS DAGING
3	PT. MATAHARI PUTRA PRIMA, TBK. (FOODMART PIM MALL)	JL. MAYJEN DANI EFFENDI NO.18 KEL. 24 ILIR KEC. BUKIT KECIL PALEMBANG	01/02/2023	RITEL-167111 013	II	Suryono (089697700718), Asrizal Chaniago (081281723142)	RITEL
4	PT. AGRO BOGA UTAMA	JL. BYPASS ALANG-ALANG LEBAR NO. 40, KEL. ALANG-ALANG LEBAR, KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	29/06/2021	CS 167115010	III	Bu Peni (081333141919), Sugeng (081273335600)	COLD STORAGE
5	PT. TRANS RETAIL INDONESIA PALEMBANG CITY CENTER (TRANSMART RADIAL)	KEL. 24 ILIR, KEC. BUKIT KECIL, KOTA PALEMBANG	13/08/2018	KD-161402006	II	Endang (082289234092)	KIOS DAGING
6	RPH RUMINANSIA GANDUS	JL. TPH. SOFYAN KENAWAS KEL. GANDUS, KEC. GANDUS KOTA PALEMBANG	21/01/2020	RPHR-161403 001	III	drh. Triyano (082185028008)	RPH R
7	PT. MATAHARI PUTRA PRIMA, TBK. (HYFRESH CITY MALL PRABUMULIH)	JL. LINGKAR TIMUR RT. 11 RW. 001 KEL. GUNUNG IBUL, KEC. PRABUMULIH TIMUR KOTA PRABUMULIH	24/02/2021	RITEL-167220 001	II	Dedek (085295568997); Hady (082269989395)	RITEL
8	PT. PALEMBANG KULINA UTAMA	JL. DIPONEGORO NO.5 RT.027 RW.001 KEL. TALANG SEMUT KEC. BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG	29/01/2021	CS-167111001	I	Anggi (08999977128)	COLD STORAGE
9	PT. MENARA POETRA	JL. JEPANG NO.75 RT.018 RW.004 KEL. ALANG-ALANG LEBAR KEC. ALANG-ALANG LEBAR KM. 11 KOTA PALEMBANG 30154	29/01/2021	CS-167115002	II	Ibu Ying (082179001062)	COLD STORAGE
10	PT. MATAHARI PUTRA PRIMA, TBK. (FOODMART SUPERMARKET PI PALEMBANG)	FOODMART SUPERMARKET LANTAI UG JL. KAMPUS POM IX MALL PALEMBANG ICON, KEL. LOROK PAKJO, KEC. ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG	08/03/2021	RITEL-167104 002	III	Eko (089683461992)	RITEL



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVEL		
11	CV. PALEMBANG BOGA UTAMA	JL. DIPONEGORO NO. 5 RT.027 RW. 001 KEL.TALANG SEMUT, KEC. BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG	28/03/2022	KD-167111002	I	Anggi Anggraini (08999977128)	KIOS DAGING
12	PERUM BULOG PALEMBANG	JL. PERINTIS KEMERDEKAAN NO. 1 KEL. LAWANG KIDUL KEC. ILIR TMUR II PALEMBANG 30114	05/04/2021	CS-167106004	III	Dimas (081271585449)	COLD STORAGE
13	CV. FRESH CORNER	JL. CANDI ANGKOSO NO.555 RT. 009 RW. 003 KEL. 20 ILIR KEC. ILIR TIMUR I KOTA PALEMBANG	14/06/2021	CS-167105006	II	Bambang (081373442221)	COLD STORAGE
14	CV. AMIRSYA ABADI JAYA	JL. SRIWIJAYA RAYA RT.001 RW.001 BLOK E NO.03 KEL. KARYA JAYA KEC. KERTAPATI KOTA PALEMBANG	14/06/2021	CS-167113007	II	Amir Hamzah (081222220485)	COLD STORAGE
15	CV. AMIRSYA ABADI JAYA	JL. KH. WAHID HASYIM NO. 225 RT. 09 RW. 2 KEL. TUAN KENTANG KEC. JAKABARING KOTA PALEMBANG	14/06/2021	CS-167117008	II	Anggi (082210100818)	COLD STORAGE
17	PT. MATAHARI PUTRA PRIMA, TBK. (LIPPO PLAZA HYPERMART LUBUKLINGGAU)	JL. YOS SUDARSO NO. 765 KEL. TABA JEMEKEH KEC. LUBUKLINGGAU TIMUR I KOTA LUBUKLINGGAU	29/06/2021	RITEL-161705-004	III	Nanda (085364630182)	RITEL
18	PT. PERMATA GRAHA UTAMA	JL. SUKA SENANG NO. 05 RT. 02 RW. 02 KEL. SUKARAMI KEC. SUKARAMI PALEMBANG 30153	29/12/2021	CS-167112011	II	Hermin (0816382936); Lucianty Pahrri (081382451810)	COLD STORAGE
19	PT. LOTTE SHOPPING INDONESIA (LOTTE GROSIR PALEMBANG)	JL. R. SOEKAMTO NO. 08 KEL. 8 ILIR KEC. ILIR TIMUR III PALEMBANG	29/12/2021	RITEL-167118 005	II	F. Agus Budiman (082180196789); Sigit Prasetyo (081274881514); Bayu Seta (082182455338); Bu Candra (088286988480)	RITEL
20	PT. EVO NUSA BERSAUDARA	JL. SAPTA MARGA NO. 83 RT. 011 RW. 003 KEL. BUKIT SANGKAL KEC. KALIDONI PALEMBANG	29/12/2021	GK-167110001	I	Affan (081273939710)	GUDANG KERING
21	PT. LION SUPER INDO (CABANG BASILICA/BLA)	JL. BRIGJEN HASAN KASIM RT. 044/RW. 009 KEL. BUKIT SANGKAL, KEC. KALIDONI PALEMBANG 30114	17/01/2022	RITEL-167110 006	III	Nana (081373077965); Dona (085758807140)	RITEL
22	PT. PRIMAFOOD INTERNATIONAL/TOKO PRIMA FRESHMART MASKAREBET	JL. H. A. DAHLAN MASKAREBET RT. 64 RW. 01 KEL. TALANG KELAPA KEC. ALANG-ALANG LEBAR PALEMBANG	29/06/2022	RITEL-167115 008	II	Simon (082281821154), Andi (0895616533132)	RITEL
23	RPH BINA HILIR UTAMA NIAGA OGAN ILIR	JL. LINGKAR SELATAN DESA BABATAN SAUDAGAR DUSUN 3 KEC. PEMULUTAN KAB. OGAN ILIR	11/07/2022	RPH R 161005 001	III	Benny Hidayat (08127104370), Roy (081377574472)	RPH R



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVE L		
24	PT. PRIMAFOOD INTERNATIONAL/TOKO PRIMA FRESHMART BATUJAJAR	JL. BATU JAJAR RT. 018 RW. 07 KEL. SUKARAMI KEC. SUKARAMI KOTA PALEMBANG	08/08/2022	RITEL-167107 010	II	Andi (0895616533132)	RITEL
25	PT. PRIMAFOOD INTERNATIONAL/TOKO PRIMA FRESHMART MAYOR SALIM	JL. MAY SALIM BATUBARA NO. 279 RT. 04 RW. 01 KEL. 20 ILIR DUA, KEC. KEMUNING KOTA PALEMBANG	08/08/2022	RITEL-167109 009	II	Fahrul Arifin (082284498209)	RITEL
26	PT. SUPRA BOGA LESTARI, TBK. (FARMERS MARKET PTC)	JL. R. SUKAMTO NO. 8 A KEL. 8 ILIR KEC. ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG	29/08/2022	RITEL-167106 011	II	Moelia (088286251687), Salafudin (083806830564)	RITEL
27	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK I MADE SURYADI PRADIPTA 1)	JL. MAYOR RUSLAN III KEL. PASAR LAMA KEC. LAHAT KAB. LAHAT	19/09/2022	URSBW-160410 001	III	I Made Suryadi Pradipta (08127312316)	RUMAH WALET
28	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK I MADE SURYADI PRADIPTA 2)	JL. LASKAR RUKIAH KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31414	19/09/2022	URSBW-160410 002	III	I Made Suryadi Pradipta (08127312316)	RUMAH WALET
29	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK GUSNADI DARSONO)	JL. LETNAN AMIR HAMZAH II KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	19/09/2022	URSBW-160410 003	III	Gunadi Darsono (085266880065)	RUMAH WALET
30	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK HANDRI)	JL. MAYOR RUSLAN RT. 001 RW. 001 KEL. PASAR LAMA KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	19/09/2022	URSBW-160410 004	III	Handri (081274567591)	RUMAH WALET
31	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK HENDRI CHANDRA)	JL. MAYOR RUSLAN II NO. 19 KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	19/09/2022	URSBW-160410 005	III	Hendri Chandra (081319010119)	RUMAH WALET
32	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK RUDIYANTO)	PAGAR AGUNG KEL. PAGAR AGUNG KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31417	19/09/2022	URSBW-160422 006	III	Rudiyanto (0811780689)	RUMAH WALET
33	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK ALIMIN)	JL. LETNAN AMIR HAMZAH II RT. 01 RW. 01 KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	19/09/2022	URSBW-160410 007	III	Alimin (0811780655)	RUMAH WALET
34	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK LIDIA WATI)	JL. LASKAR KRIO KOMAR KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31414	19/09/2022	URSBW-160410 008	III	Lidia Wati (081927646307)	RUMAH WALET
35	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK BAYU FARDIAN, SE.)	JL. LETNAN AMIR HAMZAH II KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	19/09/2022	URSBW-160410 009	III	Bayu Fardian (0811718699)	RUMAH WALET
36	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK FEI EFENDY)	JL. AHMAD YANI KEL. PAGAR AGUNG KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31417	19/09/2022	URSBW-160422 010	III	Fei Efendy (08990101981)	RUMAH WALET



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVE L		
37	PT. SRWIJAYA ARTHA BOGA (BRASSERIE)	JL. MAYOR RUSLAN NO. 06 RT. 19 RW. 07 KEL. 9 ILIR KEC. ILIR TIMUR III PALEMBANG 30113	19/09/2022	CS-167118 015	II	Sakti (0811711406)	COLD STORAGE
38	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK DAVID 1)	JL. MICROWAVE SEBELAH PDAM KEL. GUNUNG GAJAH KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31418	07/11/2022	URSBW-160410 011	III	David (085215308877)	RUMAH WALET
39	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK DAVID 2)	JL. PRAJURID SUHIB KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	07/11/2022	URSBW-160410 012	III	David (085215308877)	RUMAH WALET
40	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK DAVID 3)	JL. MAYOR RUSLAN GANG SADAR KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	07/11/2022	URSBW-160410 013	III	David (085215308877)	RUMAH WALET
41	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK DAVID ONGGO 1)	JL. LETNAN AMIR HAMZAH KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	07/11/2022	URSBW-160410 014	III	David Onggo (0811788990)	RUMAH WALET
42	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK DAVID ONGGO 2)	JL. MAYOR RUSLAN II NO. 20 (RINGKEH) KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	07/11/2022	URSBW-160410 015	III	David Onggo (0811788990)	RUMAH WALET
43	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK DHIKY, SE 1)	JL. MAYOR RUSLAN II NO. 16 KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	07/11/2022	URSBW-160410 016	III	Dhiky (081990000055)	RUMAH WALET
44	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK DHIKY, SE 2)	JL. PRAJURID SUHIB NO. 80 KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	07/11/2022	URSBW-160410 017	III	Dhiky (081990000055)	RUMAH WALET
45	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK I MADE SURYADI PRADIPTA 3)	JL. LETNAN AMIR HAMZAH II GANG BUNTU KEL. PASAR LAMA KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31413	07/11/2022	URSBW-160410 018	III	I Made Suryadi Pradipta (08127312316)	RUMAH WALET
46	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK I MADE SURYADI PRADIPTA 4)	JL. MAYOR RUSLAN III KEL. PASAR LAMA KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31414	07/11/2022	URSBW-160410 019	III	I Made Suryadi Pradipta (08127312316)	RUMAH WALET
47	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK ROHADI RONI)	JL. MAYOR RUSLAN II NO. 35-36 KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	07/11/2022	URSBW-160410 020	III	Rohadi Roni (081366393919)	RUMAH WALET
48	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK RYCO SUBIANO)	JL. NAZARUDDIN / ISAU- ISAU NO. 143 KEL. PASAR LAMA KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31413	07/11/2022	URSBW-160410 021	III	Ryco (085381779999)	RUMAH WALET
49	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK WENDY HERMAN)	JL. MAYOR RUSLAN II NO. 29-30 RT.002 RW. 002 KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT	07/11/2022	URSBW-160410 022	III	Wendy (081271824300)	RUMAH WALET



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVEL		
50	AZRIL BEE FARM	BLOK M DUSUN BATUMARTA III KEL. LEKIS REJO KEC. LUBUK RAJA KAB. OKU	07/12/2022	UPM-160130 001	III	Heru (085266950237)	USAHA PENANGANAN/PENGOLOLAAN MADU
51	PT. PRIMAFOOD INTERNATIONAL/TOKO PRIMA FRESHMART LETKOL ADRIANZ	JL. LETKOL ADRIANZ RT. 002 RW. 001 KEL. SUKAJAYA KEC. SUKARAMI PALEMBANG	01/02/2023	RITEL-167107 014	II	M. Reski (087867655303)	RITEL
52	PT. PRIMAFOOD INTERNATIONAL/TOKO PRIMA FRESHMART TANJUNG BARANGAN	JL. TANJUNG BAKIAK RT. 006 RW. 003 KEL. BUKIT BARU KEC. ILIR BARAT I PALEMBANG	01/02/2023	RITEL-167104 015	II	M. Reski (087867655303)	RITEL
53	PT. LARIS MANIS UTAMA	JL. LETJEN HARUN SOHAR KOMPLEK PERGUDANGAN PALEMBANG STAR NO. A12 RT. 018 RW. 007 TANJUNG API-API KEL. KEBUN BUNGA KEC. SUKARAMI KOTA PALEMBANG	24/05/2023	CS-167107 0001	I	Rahmad (082167167203)	COLD STORAGE
54	CV. NUTRITIONS GLOBALINDO UTAMA (NUBOTA)	KOMP. ISTANA MADINATUNA KEL. TALANG JAMBE KEC. SUKARAMI KOTA PALEMBANG	11/07/2023	RITEL-167107 0002	III	Septian Adi Cahyo (082179613532)	RITEL
55	PT. BANYUASIN MUKUT INTI (BMI)	DESA MUKUT KEL. MUKUT KEC. PULAU RIMAU KAB. BANYUASIN	11/07/2023	BUP-160704 0001	I	Nicko Manager (081279964651)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
56	PT. DELISARI NUSANTARA	KOMPLEK PERGUDANGAN SKYPARK BLOK C NO. 06 KEL. ALANG-ALANG LEBAR KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	24/07/2023	CS-167115 0001	II	Rudi Andrian (081119102858)	COLD STORAGE
57	PT. LARIS MANIS UTAMA KAB. LAHAT	JL. RE MARTADINATA NO. 168 KEL. BANDAR AGUNG KEC. LAHAT KAB. LAHAT	18/09/2023	CS-160410 0001	I	Rahmad (082167167203)	COLD STORAGE
58	CV. CAHAYA MAKMUR BAROKAH (CMB) PRABUMULIH	JL. LINTAS BATU RAJA-PRABUMULIH KEL. KARANG AGUNG KEC. LUBAI ULU KAB. MUARA ENIM	18/09/2023	UPM-160325 0001	III	Anwar Menzi (082280536778)	USAHA PENANGANAN/PENGOLOLAAN MADU
59	CV. JAYA BERSAMA	JL. SEMATANG BORANG NO. D-1 KEL. SAKO KEC. SAKO KOTA PALEMBANG	10/10/2023	CS-167108 0001	III	Lily (082180716280)	COLD STORAGE
60	PT. PRIMAFOOD INTERNATIONAL	JL. MUSI RAYA NO.162 RT.002 RW 01 KEL. SIALANG KEC. SAKO PALEMBANG	09/10/2023	RITEL-167108-0002	III	M. Reski (087867655303), M. Lukman (085859591597)	RITEL
61	PT. PRIMAFOOD INTERNATIONAL/TOKO PRIMA FRESHMART MACAN KUMBANG	JL. MACAN KUMBANG RAYA NO.4457 B RT 040 RW 11 (PFM MACAN KUMBANG) KEL. DEMANG LEBAR DAUN KEC. ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG 30138	28/11/2023	RITEL-167104-0002	II	M. Reski (087867655303)	RITEL



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVE L		
62	PT. MATAHARI PUTRA PRIMA, TBK. (HYPERMART PSX)	JL. POM IX RT.030 RW.009 KEL. LOROK PAKJO KEC. ILIR BARAT 1, KOTA PALEMBANG	10/10/2023	RITEL-1671040001	II	Melda (082177774019)	RITEL
63	CV. DELUXE GRUP INDUSTRIES	JL. TLG KERANGGA LOROK LEBAK MALANG NO. 724 RT.23 RW.08 KELURAHAN 30 ILIR, KEC ILIR BARAT II PALEMBANG	11/12/2023	UCSBW-1671010001	III	Surjuliannes Suryanto (08214825046)	PENCUCI AN SARANG BURUNG WALET
64	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK WATI 1)	JL. LET. AMIR HAMZAH RT/RW 04/02 PS LAMA KAB. LAHAT 31411	12/09/2023	URSBW-160410 023	III	Wati (085264887255)	RUMAH WALET
65	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK WATI 2)	JL. LET MARZUKI RT/RW 009/003 KEL.PASAR LAMA KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	12/09/2023	URSBW-160410 024	III	Wati (085264887255)	RUMAH WALET
66	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK FINNA FAUSTINA)	JL. MAYOR RUSLAN III, KEL PASAR BARU KAB. LAHAT 31417	12/09/2023	URSBW-160410 025	III	Finna (081279014628)	RUMAH WALET
67	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK YENNY)	JL. LETNAN AMIR HAMZAH II RT. 01 RW. 01 KEL. PASAR BARU KEC. LAHAT KAB. LAHAT 31411	12/09/2023	URSBW-160410 026	III	Yeni (081377862882)	RUMAH WALET
68	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK LOE CHIEFEN)	JL. RE MARTADINATA BANDAR AGUNG KAB. LAHAT 31414	12/09/2023	URSBW-160410 027	III	Lo Chie Fen (0811780623)	RUMAH WALET
69	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK GUNAWAN WIBISONO)	DESA MANGGUL LK II KAB. LAHAT 31411	13/09/2023	URSBW-160410 028	III	Gunawan (081368607125)	RUMAH WALET
70	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK LAKONI)	JL. MAYOR RUSLAN II KEL.PASAR BARU KAB. LAHAT 31417	13/09/2023	URSBW-160410 029	III	Dewi (085217428788)	RUMAH WALET
71	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK CUANDI)	KAB. LAHAT 31411	13/09/2023	URSBW-160410 030	III	Cuandi (081367680202)	RUMAH WALET
72	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK HUSEN SALIM)	RT./RW 005/002 NO.1 KEL. PAGAR AGUNG KAB. LAHAT 31411	13/09/2023	URSBW-160410 031	III	Husin Salim (085378426741)	RUMAH WALET
73	USAHA RUMAH SARANG BURUNG WALET (MILIK CICILIA)	JL. MICROWAVE GUNUNG GAJAH KAB. LAHAT	13/09/2023	URSBW-160410 032	III	Sisilia (081367160850)	RUMAH WALET
74	PT. PRIMAFOOD INTERNATIONAL/TOK O PRIMA FRESHMART LUBUK KAWAH	JL. LUBUK KAWAH RT. 040 RW. 13 (KU LUBUK KAWAH) KEL. KEBUN BUNGA KEC. SUKARAMI PALEMBANG	10/10/2023	RITEL-1671070003	I	M. Reski (087867655303)	RITEL



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVEL		
75	CV. MIDANG LARIS	JL. BUKIT BARU LR. BUKIT AWANG NO. 43 KEL. BUKIT BARU KEC. ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG	28/02/2024	UPD-167104-0003	II	Laily (081272445170)	USAHA PENGOLAHAN DAGING
76	PT. LION SUPER INDO PLAJU	JL. JEND. AHMAD YANI RT. 003 RW. 001 KEL. 9-10 ULU KEC. JAKABARING KOTA PALEMBANG	29/04/2024	RITEL-167117-0001	II	Fatimah (081265988978), Dinda Nurusa (081230021084)	RITEL
77	PT. RAJA RASA KULINER	A. RAHMAT KEL. SUKA MAJU KEC. SAKO KOTA PALEMBANG	29/04/2024	KD-167108-0003	III	Eko (087864955008)	KIOS DAGING
78	PT. JAYA MASAWAN PUTRA SEJAHTERA	JL. KOL. H BURLIAN KM 8 RT. 32 RW. 09 KEL. KARYA BARU KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	15/05/2024	RITEL-167115-0002	I	Aprizal (081574486250), Agnes Nadia (085609301386)	RITEL
79	PT. JAYA MASAWAN PUTRA SEJAHTERA	JL. DI. PANJAITAN RT. 31 RW. 10 KEL. 16 ULU KEC. SEBERANG ULU II KOTA PALEMBANG	15/05/2024	RITEL-167103-0001	I	Karan (081574486257)	RITEL
80	PT. EXPRAVET NASUBA	PERGUDANGAN COSMO BIZLAND F-7 JL. BY PASS ALANG ALANG LEBAR KEL. ALANG-ALANG LEBAR KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	15/05/2024	CS-167115-0003	I	Hendra (082178763999)	COLD STORAGE
81	PT. JAYA MASAWAN PUTRA SEJAHTERA	JL. RE MARTADINATA NO. 66 KEL. ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG	15/05/2024	RITEL-167106-0001	II	Agnes Nadia (085609301386), Suryono (081574486285)	RITEL
82	PT. SUBUH UTAMA WILLINDO	KOMPLEK PERGUDANGAN SUKARAMI BLOK E.8 KEL. TALANG KELAPA KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	21/05/2024	CS-167115-0004	II	Anthony (081277781118)	COLD STORAGE
83	HB FARM NUSANTARA GRUP	JL. KARYA BARU KOMPLEK THE GREEN PARADISE VILLAGE 1 KEL. KARYA BARU KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	27/05/2024	UPPPTK-167115-0005	II	Erick (089628384278)	USAHA PENGUMPULAN, PENGEMASAN DAN PELABELAN TELUR KONSUMSI
84	PT. SRIWIJAYA ALAM SEGAR	JL. TANJUNG API-API RT 000 RW 000 KEL. GASING KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	27/05/2024	UPPP-160710-0001	I	Diky (085267785143)	USAHA PENGOLAHAN PRODUK PANGAN ASAL HEWAN
85	PT. PERFECT COMPANION INDONESIA	JL. TANJUNG API-API PERGUDANGAN TANJUNG MAS BLOK P6-P27 KM. 8 KEL. GASING KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	31/05/2024	GK-160710-0002	II	Pak Lis	GUDANG KERING



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVEL		
86	PT. PERMATA GRAHA UTAMA	JL. SOEKARNO HATTA KEL. DEMANG LEBAR DAUN KEC. ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG	25/06/2024	CS-167104-0004	I	Alvin (081273532365)	COLD STORAGE
87	PT. PRAMBANAN KENCANA	KOMPLEK PERGUDANGAN SKY PARK BIZZ JL BYPASS ALANG ALANG LEBAR GA-02 RT. 12 RW. 05 KEL. TALANG KELAPA KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	25/06/2024	CS-167115-0006	II	Pak Adi (082182723382)	COLD STORAGE
88	PT. PRAMBANAN KENCANA	KOMPLEK PERGUDANGAN SKY PARK BIZZ JL BYPASS ALANG ALANG LEBAR GA-02 RT. 12 RW. 05 KEL. TALANG KELAPA KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	25/06/2024	GK-167115-0007	II	Pak Adi (082182723382)	GUDANG KERING
89	PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA	JL. LETNAN MUCHTAR SALEH KEL. SUKA MENANG KEC. GELUMBANG KAB. MUARA ENIM	29/07/2024	RPHU-160306-0001	I	Kevin (082251013514)	RUMAH POTONG HEWAN UNGGAS
90	PT. MULIA BOSCO PERKASA	KOMPLEK PERGUDANGAN SUKARAME BLOK K2 KEL. ALANG-ALANG LEBAR KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	29/07/2024	CS-167115-0008	I	Adi (0895605543969)	COLD STORAGE
91	CV. ARTHA RASINDO	JL. MAHARAJA KEL. SUNGAI KEDUKAN KEC. RAMBUTAN KAB. BANYUASIN	01/08/2024	CS-160706-0001	I	Wiliam (08970616868)	COLD STORAGE
92	PT. CIOMAS ADISATWA	JL. LETJEN HARUN SOHAR, KOMPLEK PERGUDANGAN KEL. KEBUN BUNGA KEC. SUKARAMI KOTA PALEMBANG	18/10/2024	CS-167107-0004	I	Chairil (08117841024)	COLD STORAGE
93	PT. UNGGAS MODERN MAJU BERSAMA	DESA PARIT KEL. PARIT KEC. INDRALAYA UTARA KAB. OGAN ILIR	13/08/2024	BUP-161007-0001	II	Hendri (081278048563)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
94	AZHAR	DESA KERTA MUKTI KEL. KERTAMUKTI KEC. MESUJI RAYA KAB. OGAN KOMERING ILIR	16/08/2024	URSBW-160221-0001	II	H AZHAR SP (082372186644)	USAHA RUMAH WALET
95	PT. KIAT ANANDA COLDSTORAGE	JALAN BY PASS ALANG ALANG LEBAR KEL. TALANG KELAPA KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	18/10/2024	CS-167115-0009	II	Oktin Sulastiana (082280206067)	COLD STORAGE
96	PT. KIAT ANANDA COLDSTORAGE	JL. SUKARNO HATTA, KEL. TALANG KELAPA KEC. ALANG ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	18/10/2024	GK-167115-0010	II	Bintang (081294511829)	GUDANG KERING
97	CV. ANEKA MAKMUR SATWA	JL. SUKA MAKMUR DESA AIR BATU NO. 11 RT. 24 RW. 03 KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	23/10/2024	BUP-160710-0003	II	Muchlis (082181299662)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVEL		
98	CV. SAN SAN FARM I	JL. PALEMBANG-BETUNG AIR BATU I KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	31/10/2024	BUP-160710-0004	I	Hartono (081334866775)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
99	CV. SAN SAN FARM II	JL. PALEMBANG-BETUNG AIR BATU I KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	07/11/2025	BUP-160710-0017	II	Hartono (081334866775)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
100	CV. LEBRICIA	JL. MUNING SAKTI NO. 54 KEL. LIMAU KEC. SEMBAWA KAB. BANYUASIN	11/11/2024	BUP-160717-0001	III	Levin (081377554442)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
101	CV. SUMBER BERKAH ABADI	JL. SEMATANG BORANG GUDANG SOSIS THE GREEN BORANG 1-A KEL. SAKO KEC. SAKO KOTA PALEMBANG	11/11/2024	CS-167108-0004	II	Robin Tanero (085380748383)	COLD STORAGE
102	PT. ELODA MITRA	KOMPLEK PERGUDANGAN CENTRAL PASIFIC BLOK AA NO. 10 TANJUNG SIPI-API KM. 8 KE. GASING KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	20/11/2024	CS-160710-0005	I	Parlan (082182812772)	COLD STORAGE
103	CV. MEGA JAYA PS	JL. SANG AJI KEL. PULAU HARAPAN KEC. SEMBAWA KAB. BANYUASIN	20/11/2024	BUP-160717-0002	II	Jonni (08117878999)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
104	PT. KEMANG FOOD INDUSTRIES	JL. MUSI RAYA SIMPANG DOGAN RT. 001 RW. 001 KEL. SIALANG KEC. SAKO KOTA PALEMBANG	28/11/2024	CS-167108-0005	III	Alkap (081278007325)	COLD STORAGE
105	CV. GEMILANG JAYA PALEMBANG	JL. RUSTINI 1823 B RT. 049 RW. 013 KEL. SUKA MAJU KEC. SAKO KOTA PALEMBANG	13/12/2024	CS-167108-0006	II	Tri Wahyudi (082240288995)	COLD STORAGE
106	PT. KAGE DWIJAYA	GEDUNG SOMA PALEMBANG LANTAI GF, JALAN VETERAN NOMOR 999, KUTO BATU, RT. 016, RW. 005 KEC. ILIR TIMUR III KOTA PALEMBANG	10/10/2025	RITEL-167118-0001	I	James Liwang (089690889987)	RITEL
107	PT. LION SUPER INDO	JL. DEMANG LEBAR DAUN KEL. LOROK PAKJO KEC. ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG	14/01/2025	RITEL-167104-0005	I	M. Rahmi (081958598581)	RITEL
108	CV. MAJU JAYA ANGKASA	JL. DWIKORA II NO. 2947 KEL. DEMANG LEBAR DAUN KEC. ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG	16/01/2025	CS-167104-0006	III	Surya Okta Dharmawan (081218885326); Arius Perdiansyah (082269833172)	COLD STORAGE
109	CV. SRIWIJAYA BERKAH BERSAMA	JL. RAMBUTAN DALAM NO. 1483 KEL. 30 ILIR KEC. ILIR BARAT II KOTA PALEMBANG	22/01/2025	UPPPPTK-167101-0002	I	M. Mufashih (08117890520)	USAHA PENGUMPULAN, PENGEMASAN DAN PELABELAN



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVEL		
							TELUR KONSUMSI
110	PT. CHAMP RESTO INDONESIA	GUDANG DAN PENGEPAKAN PALEMBANG, JALAN RESIDEN ABDUL ROZAK NO. 52 KEL. KALIDONI KEL. KALIDONI KOTA PALEMBANG	10/02/2025	CS-167110-0001	II	Reynaldi (0835326379087)	COLD STORAGE
111	PT. YAKULT INDONESIA PERSADA	JL. ALAMSYAH RATU PRAWIRA NEGARA NO. 18 G-J KEL. KARANG JAYA KEC. GANDUS KOTA PALEMBANG	17/02/2025	CS-167112-0001	I	Prisca (081379556084)	COLD STORAGE
112	CV. HOSANA SUKA MAKMUR	JL. SUKA MAKMUR AIR BATU RT.027 RW. 009 KEL. SUNGAIRENGIT KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	12/08/2025	BUP-160710-0011	I	Setiadi Tanto (08127322789)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
113	PT. MATAHARI PUTRA PRIMA	CITIMALL BATURAJA, JL. JEND. A. YANI KEL. TANJUNG BARU KEC. BATURAJA TIMUR KAB. OKU	12/08/2025	RITEL-160114-0001	II	Dian Agus Nur Wirawan (085781609332)	RITEL
114	PT. FAST FOOD INDONESIA	JL. LETJEN HARUN SOHAR KOMP. PERGUDANGAN PALEMBANG STAR KEL. KEBUN BUNGA KEC. SUKARAMI KOTA PALEMBANG	12/08/2025	CS-167107-0006	II	Yuanes (082377777828)	GUDANG BERPENDINGIN
115	CV. JAYA RAYA TENTERAM	JL. SUKA MAKMUR KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	30/07/2025	BUP-160710-0010	II	Toni Alam (08117101266)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
116	CV. PULAU MANDIRI JAYA FARM	JL. SANGAJI DESA PULAU HARAPAN KEL. PULAU HARAPAN KEC. SEMBAWA KAB. BANYUASIN	24/07/2025	BUP-160717-0004	I	Alvandy (082220202500)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
117	PT. FAST FOOD INDONESIA	JL. LETJEN HARUN SOHAR KOMP. PERGUDANGAN PALEMBANG STAR KEL. KEBUN BUNGA KEC. SUKARAMI KOTA PALEMBANG	24/07/2025	GK-167107-0005	I	Yuanes (082377777828)	GUDANG KERING
118	PT. MITRA BALI SUKSES	JL. KI MEROGAN NO. 2030 RT. 034 KEL. KEMANG AGUNG KEC. KERTAPATI KOTA PALEMBANG	24/07/2025	CS-167113-0001	I	I Gusti Ayu Sasih (087878118989)	GUDANG BERPENDINGIN
119	PT. LION SUPER INDO	JL. KOLONEL H. BURLIAN RT. 033 RW 010, KEL. KARYA BARU, KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	24/07/2025	RITEL-167115-0012	II	Bambang Triwicaksono (082166077819)	RITEL
120	CV. BCD MAJU BERSAMA	JL. TERMINAL ALANG-ALANG LEBAR RUKO NO. 14 KEL. ALANG-ALANG LEBAR, KEC. ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG	09/05/2025	UPD-167115-0011	III	Rido Novianes (081393002225)	USAHA PENGOLAHAN DAGING



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVEL		
121	KOSASI SAPUTRA KOHAR	JL. PASIR PUTIH UJUNG KEL. SUKAJADI KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	08/05/2025	BUP-160710-0008	II	Kosasi Saputra Kohar (08127813688)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
122	SOLIHIN	DESA SUNGAI RENGIT KEL. SUNGAIRENGIT KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	08/05/2025	BUP-160710-0009	II	Solihin (082179763318)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
123	SUKSES RENGIT SATU	JL. SUNGAI RENGIT KEL. SUNGAIRENGIT KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	05/05/2025	BUP-160710-0007	II	Sandy (08994481985)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
124	CV. BINTANG AGUNG FARMINDO	JL. TOL TRANS-SUMATERA KE. REJODADI KEC. SEMBAWA KAB. BANYUASIN	02/05/2025	BUP-160717-0003	III	Rudy (081271683060)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
125	PT. CATUR SENTOSA ANUGERAH (CAB. BANYUASIN)	JL. TANJUNG API-API KEL. GASING KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	30/04/2025	GK-160710-0006	III	Indra K Pattimahu (087877169170)	GUDANG KERING
126	PT. LION SUPER INDO	JL. MERDEKA NO. 66 KEL. TALANG SEMUT KEC. BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG	07/11/2025	RITEL-167111-0001	I	Bambang Triwicaksono (082166077819)	RITEL
127	PT. EVO MANUFACTURING INDONESIA	JL. TANJUNG API API, KM 43 PARIT 12 KEL. KARANG ANYAR KEC. SUMBER MARGA TELANG KAB. BANYUASIN	31/10/2025	UPPN-160718-0001	I	Hendry (081271144026)	USAHA PENGOLAHAN PRODUK HEWAN NONPANG
128	HASIM	JL. SUKAMAKMUR NO.79 RT.019 RW.009 KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	14/10/2025	BUP-160710-0015	II	Wasil (082211112129)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
129	CV. ARINDRA MANDIRI	JL. PADANG SELASA NO. 24 KEL. BUKIT LAMA KEC. ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG	09/10/2025	GK-167104-0007	III	Aripin (08127153009)	GUDANG KERING
130	LEVEN WINATA	JL. SUKAMAKMUR RT. 003 RW. 002 KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	09/10/2025	BUP-160710-0016	II	Leven Winata (081274068613)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
131	PT. LAJU PERDANA AGRO	JL. SUKAMAKMUR, SUKAMORO, KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN, SUMATERA SELATAN 30961	03/10/2025	BUP-160710-0014	II	Uchok Setiawan (082176378479)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
132	GUNAWAN	SUNGAI RENGIT KEL. SUNGAI RENGIT KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	02/10/2025	BUP-160710-0013	I	Budi Gunawan (081278812020)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
133	CV. AGRO JOVIN FARM	JL. SANGAJI DUSUN 2 KEL. PULAU HARAPAN KEC. SEMBAWA KAB. BANYUASIN	22/09/2025	BUP-160717-0005	I	Hendra (081366720630)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR
134	CV. TERNAK MAJU BERSAMA	RT. 021 RW. 009 KEL. SUKOMORO KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	02/09/2025	BUP-160710-0012	III	Johan (08117811717)	BUDIDAYA UNGGAS PETELUR



NO	UNIT USAHA	ALAMAT	SERTIFIKAT			NO. TELP YANG BISA DIHUBUNGI	JENIS USAHA
			TANGGAL	NOMOR	LEVE L		
135	ANDI GUNAWAN	JL. KARYA BARU RT. 06 RW. 02 KM 7 KEL. KARYA BARU KEC. ALANG ALANG LEBAR KAB. BANYUASIN	26/11/2025	BUP-167115-0013	II	Andi Gunawan (089623284858)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
136	HERMAN	JL SUKAMAKMUR LR. SADAR KEL. PANGKALAN BENTENG KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	19/11/2025	BUP-160710-0018	III	Herman (085101888157)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
137	CV. HENHOUSE FARM INDONESIA	JALAN SUKAMAKMUR KM 20 NOMOR 14 KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	10/12/2025	BUP-160710-0020	III	Yuventius (082115589889)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
138	FERRY	KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	04/12/2025	BUP-160710-0019	II	Ferry (0895350089991)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
139	JULIATY TJIONG	RT 28 RW 10 AIR BATU, KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	12/12/2025	BUP-160710-0021	III	Juliaty Tjiong (082176678999)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
140	ANTON	DESA AIR BATU KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	19/12/2025	BUP-160710-0022	II	Anton (081271148399)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
141	HANAPI	SUNGAI RENGIT RT. 05 RW. 04 KEL. SUNGAI RENGIT KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	22/12/2025	BUP-160710-0023	III	Hanapi (08127124142)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
142	RENDY HANSEN	SUKAMORO, TALANG KELAPA, BANYUASIN REGENCY KEL. PANGKALAN BENTENG KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN 30961	24/12/2025	BUP-160710-0024	I	Rendy Hansen (082186722009)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
143	KASMAN	RT. 02 RW. 09 KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	25/12/2025	BUP-160710-0025	II	David (0895358691928)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
144	DENNY TANZIL	DESA AIR BATU KEL. AIR BATU KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	28/12/2025	BUP-160710-0026	III	Denny Tanzil (08127881888)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
145	OGAN MARZUKI	JL. RAYA PROVINSI KAYUAGUNG-SP PADANG DUSUN 2 TALANG TENGAH RT/RW 008/002 KEL. TANJUNGMERBU KEC. RAMBUTAN KAB. BANYUASIN	28/12/2025	BUP-160706-0002	II	Ogan Marzuki (081271640888)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
146	IRWAN	JL. SUNGAI RENGIT, KEL. MAINAN KEC. SEMBAWA, KAB. BANYUASIN, SUMATERA SELATAN	29/12/2025	BUP-160717-0006	II	Irwan (082153282098)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR
147	MARTIN	JL. PALEMBANG-BETUNG KM.18 RT.040 RW.005 KEL. SUKOMORO KEC. TALANG KELAPA KAB. BANYUASIN	31/12/2025	BUP-160710-0027	III	Martin (08117128869)	BUDIDAYA A UNGGAS PETELUR



1.10 Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tabel 3.20 Perbandingan Target Indeks Ketahanan Pangan Nasional dan Realisasi Provinsi

No	Keterangan	Target	Realisasi
1	Indeks Ketahanan Pangan Nasional	73,2	73,00
2	Indeks Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan	77,52	79,31

Badan Pangan Nasional menetapkan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Nasional 2025 mencapai skor 73,00, terdiri dari aspek ketersediaan pangan (61,47), keterjangkauan pangan (82,70), dan pemanfaatan pangan (74,99). “Dengan 12 indikator ketahanan pangan yang lebih komprehensif, capaian IKP Nasional 2025 hampir mencapai target RPJMN 2025 sebesar 73,2, capaian ini merupakan edisi baru yang menjadi dasar peningkatan nilai IKP kedepan. Terdapat Lima daerah dengan capaian IKP tertinggi adalah Kabupaten Badung (Bali), Kota Payakumbuh (Sumatera Barat), Kabupaten Kutai Kartanegara (Kalimantan Timur), Kabupaten Balangan (Kalimantan Selatan), dan Kota Solok (Sumatera Barat). “Data ini menunjukkan bahwa prioritas pembangunan pangan ke depan seyogyanya diintegrasikan untuk mendukung wilayah Indonesia Timur.

Untuk Indeks Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 mencapai skor 79,31, melampaui target sebesar 77,52. Capaian ini mengindikasikan adanya perbaikan pada aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan.



Provinsi Sumatera Selatan berhasil menempati peringkat ke-4 secara nasional dalam Indeks Ketahanan Pangan. Capaian ini mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam menjaga ketersediaan pangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang aman dan bergizi, serta mendorong pemanfaatan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berkelanjutan.

Pencapaian tersebut merupakan hasil sinergi antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan pemerintah kabupaten/kota, pemangku kepentingan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan. Posisi Sumatera Selatan pada peringkat empat nasional menunjukkan bahwa kebijakan dan program strategis di bidang pangan telah berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Sumatera Selatan berhasil menempati peringkat ke-4 secara nasional dalam Indeks Ketahanan Pangan. Capaian ini mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam menjaga ketersediaan pangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang aman dan bergizi, serta mendorong pemanfaatan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berkelanjutan.

Pencapaian tersebut merupakan hasil sinergi antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan pemerintah kabupaten/kota, pemangku kepentingan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan. Posisi Sumatera Selatan pada peringkat empat nasional menunjukkan bahwa kebijakan dan program strategis di bidang pangan telah berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.



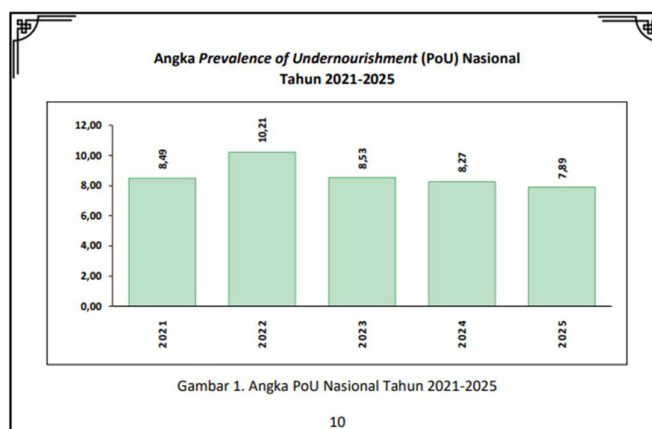
Tabel Indeks Ketahanan Pangan Nasional

No.	Provinsi	indeks ketahanan pangan
1	KALIMANTAN SELATAN	81,98
2	KALIMANTAN TIMUR	80,82
3	BALI	79,89
4	SUMATERA SELATAN	79,31
5	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	78,20
6	BANTEN	77,78
7	SUMATERA BARAT	77,72
8	DI YOGYAKARTA	77,44
9	JAMBI	76,16
10	JAWA BARAT	74,95
11	NUSA TENGGARA BARAT	74,70
12	SULAWESI SELATAN	74,30
13	JAWA TENGAH	73,73
14	KALIMANTAN TENGAH	73,62
15	LAMPUNG	73,06
16	JAWA TIMUR	72,67
17	KALIMANTAN UTARA	72,56
18	SULAWESI UTARA	72,49
19	KEPULAUAN RIAU	71,96
20	DKI JAKARTA	71,52
21	KALIMANTAN BARAT	71,52
22	SUMATERA UTARA	71,47
23	RIAU	70,42
24	SULAWESI TENGAH	70,40
25	ACEH	70,00
26	BENGKULU	69,89
27	GORONTALO	69,75
28	SULAWESI TENGGARA	67,56
29	SULAWESI BARAT	67,08
30	PAPUA	58,61
31	MALUKU UTARA	58,27
32	NUSA TENGGARA TIMUR	58,24
33	PAPUA BARAT	57,45
34	MALUKU	57,18
35	PAPUA BARAT DAYA	57,15
36	PAPUA SELATAN	53,96

No.	Provinsi	indeks ketahanan pangan
37	PAPUA TENGAH	41,61
38	PAPUA PEGUNUNGAN	31,96

Tabel 3.21 Perbandingan Target Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU) Nasional dan Realisasi Provinsi

No	Keterangan	Target	Realisasi
1	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU) Nasional	7,21	7,89
2	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU) Provinsi Sumatera Selatan	5,97	5,94



Sebagaimana diketahui, indikator Prevalence of Undernourishment (PoU) merupakan indikator negatif, di mana nilai yang lebih rendah mencerminkan kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu, penurunan angka PoU maupun laju perubahannya semakin kecil menunjukkan perbaikan. Berdasarkan Gambar 2, angka Prevalence of Undernourishment (PoU) antar provinsi menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Provinsi dengan angka PoU terendah adalah Nusa Tenggara Barat sebesar 2,67 persen, diikuti oleh Banten (2,88 persen),



DKI Jakarta (3,22 persen), Bali (3,36 persen), dan Kalimantan Selatan (3,82 persen).

Rata-rata perubahan PoU dihitung dengan melihat selisih angka PoU antar periode pengamatan (tahun ke tahun), kemudian menjumlahkan seluruh perubahan tersebut dan membaginya dengan jumlah periode perubahan. Nilai rata-rata perubahan PoU ini memberikan gambaran umum mengenai kecepatan dan konsistensi penurunan PoU nasional dalam jangka waktu tertentu, di mana nilai rata-rata yang negatif menunjukkan tren perbaikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata perubahan pada level provinsi selama kurun waktu tahun 2021-2025 secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa provinsi mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan persentase 12 rata-rata perubahan angka PoU sebanyak 14 provinsi yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Maluku Utara, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Sumatera Selatan, Papua Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Papua, Kalimantan Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Barat, dan Bali mengalami penurunan persentase rata-rata perubahan angka PoU.

No.	Provinsi	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Bali	7,43	7,72	3,77	3,20	3,36	-14,35
2	Sulawesi Barat	10,81	9,82	8,29	6,53	7,13	-9,20
3	Jawa Tengah	12,34	12,34	10,44	8,63	8,61	-8,24
4	Kalimantan Barat	19,60	19,22	15,03	13,56	13,75	-8,03
5	Papua	37,37	36,18	35,63	26,03	26,11	-7,84
6	Sulawesi Utara	6,91	6,22	6,26	6,16	5,63	-4,87
7	Kalimantan Timur	12,56	16,19	9,20	7,40	8,62	-4,35
8	Papua Barat	24,59	29,38	24,00	21,91	20,42	-3,58
9	Sumatera Selatan	6,82	7,37	6,53	5,97	5,94	-3,11
10	DI Yogyakarta	10,18	13,48	10,08	9,05	8,41	-2,53
11	Jawa Timur	9,14	10,27	8,09	8,40	8,05	-2,31
12	Sulawesi Selatan	7,93	10,79	7,84	6,99	6,87	-0,95
13	Maluku Utara	28,86	30,71	29,56	28,44	27,83	-0,82



Tabel 3.22 Perbandingan Target Skor Pola Pangan Harapan Nasional dan Realisasi Provinsi

No	Keterangan	Target	Realisasi
1.	Skor Pola Pangan Harapan Nasional	94	95,1
2	Skor Pola Pangan Harapan Provinsi Sumatera Selatan	94,1	95,1

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) nasional tahun 2025 mencapai angka 95,1, meningkat cukup signifikan dari tahun 2024 yang berada di 93,5. Sekaligus telah melampaui target Renstra Badan Pangan Nasional (Bapanas) tahun 2025 yakni sebesar 94,0. Hasil kinerja ini menunjukkan perbaikan kualitas konsumsi masyarakat yang mengarah pada keberagaman dan gizi seimbang.

Metodologi penghitungan skor PPH tahun 2025 sebenarnya masih sama. Namun terdapat update angka konversi pada makanan jadi, maupun makanan atau minuman manis, guna mengakomodasi perubahan pola konsumsi masyarakat saat ini, juga meminimalkan underestimated data di sejumlah komoditas.” jelas Direktur Penganekaragaman Konsumsi Pangan Bapanas, Rinna Syawal ditemui secara daring dalam Sosialisasi Skor PPH dan Data Konsumsi Pangan Hasil Susenas Maret 2025.

Sebagaimana diketahui, skor PPH merupakan indikator kualitas konsumsi pangan masyarakat Indonesia yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret. Penghitungannya berbasis konsumsi dan pengeluaran pangan rumah tangga yang mencakup 9 kelompok pangan utama, yakni padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-



kacangan, gula, sayur dan buah, serta bahan minuman dan bumbu-bumbuan.

Adapun berikut capaian skor PPH tahun 2025 terbaik level provinsi dengan skor PPH di atas skor PPH nasional:

1. Jawa Tengah : 96,9
2. DI Yogyakarta : 96,9
3. Banten : 95,9
4. Jawa Timur : 95,83
5. Nusa Tenggara Barat : 95,3
6. Sumatera Selatan : 95,1

Dimana Provinsi Sumatera Selatan mendapatkan peringkat ke 6 tertinggi di Tingkat Nasional.

1.11 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana. Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing. Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien.



Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai. Berikut table yang menunjukkan tingkat efisiensi dan perbandingan pencapaian kinerja dan anggaran tujuan dan sasaran dan anggaran program dan kegiatan :

Tabel 3.19 Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tujuan dan Sasaran

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja				Anggaran		
		Satuan	Target	Realisasi	Capaian %	Anggaran	Realisasi	Capaian %
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Skor	77,52	79,31	102,31	2.595.549.000	2.501.282.378	96,37
		%	5,75	5,94	103,30			
2	Meningkatnya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor	94,1	95,1	101,06	1.206.245.000	1.185.190.572	98,25
		Kkal/Kap/Hari	2.400	2.127,81	88,66	121.974.000	108.263.505	88,76
		gram/Kap/Hari	63	60	95,24			
3	Meningkatnya Cadangan Pangan Pemerintah	%	50	12,87	25,74	205.300.000	179.687.635	87,52
4	Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan	%	1	0,7	70,00	456.800.000	455.317.666	99,68
5	Meningkatnya Kesejahteraan Peternak	Nilai	101,75	103,12	101,35	10.976.007.986	10.821.109.187	98,59
6	Meningkatnya Produksi Komoditas Peternakan	Ton	175.890	173.566	98,68			
		Ton	274.013	253.631	92,56			
7	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai	A	BB	91,44	26.947.278.200	25.712.286.684	95,42

Secara umum, penggunaan sumber daya Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan telah dilaksanakan efisien, ditunjukkan oleh capaian kinerja yang sebagian besar memenuhi dan melampaui target dengan realisasi anggaran yang berada di bawah pagu. Sasaran ketahanan pangan, diversifikasi pangan, kesejahteraan peternak, dan akuntabilitas kinerja menunjukkan hubungan yang seimbang antara capaian kinerja dan penyerapan anggaran. Namun demikian, pada sasaran cadangan pangan pemerintah dan penanganan kerawanan pangan, meskipun tingkat penyerapan anggaran relatif tinggi, capaian kinerja belum optimal,



sehingga diperlukan perbaikan perencanaan dan penajaman strategi pelaksanaan agar penggunaan sumber daya ke depan lebih efektif dan berdampak terhadap pencapaian sasaran strategis.

2. Realisasi Anggaran

2.1 Realisasi Anggaran Tahun 2025

Realisasi Anggaran Pembangunan Ketahanan Pangan dan Peternakan tahun 2024 periode Januari 2024 sampai dengan Desember 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.20 Jumlah Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sum-Sel Tahun 2025

No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN	29.542.827.200		100,00	<i>28.210.413.062</i>	<i>95,49</i>
A	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	26.947.278.200	Persentase Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	100,00	25.709.130.684	95,41
I	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	419.675.000	Persentase Pelaksanaan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	100,00	416.991.343	99,36
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	227.600.000	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	100,00	225.260.995	98,97



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	58.575.000	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	100,00	58.412.003	99,72
3	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	133.500.000	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	100,00	133.318.345	99,86
II	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	22.355.912.000	Persentase Pelayanan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	100,00	21.203.300.158	94,84
4	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	22.215.912.000	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	100,00	21.063.455.658	94,81
5	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	140.000.000	Jumlah Dokumen Hasil Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	100,00	139.844.500	99,89
III	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	75.000.000	Persentase Pelaksanaan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	100,00	74.764.400	99,69



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
6	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	75.000.000	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan	100,00	74.764.400	99,69
IV	Administrasi Umum Perangkat Daerah	760.500.000	Persentase Pelaksanaan Administrasi Umum Perangkat Daerah	100,00	760.011.782	99,94
7	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/penerangan bangunan kantor	112.000.000	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	100,00	111.987.850	99,99
8	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	100.000.000	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	100,00	99.968.500	99,97
9	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	116.500.000	jumlah jenis alat dan bahan kebersihan kantor	100,00	116.261.905	99,80
10	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	50.000.000	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	100,00	49.940.000	99,88
11	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	75.000.000	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	100,00	74.999.621	100,00



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
12	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	7.000.000	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang- Undangan yang Disediakan	100,00	6.996.000	99,94
13	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	300.000.000	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	100,00	299.857.906	99,95
V	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	170.000.000	Persentase Pelaksanaan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	100,00	166.722.000	98,07
14	Pengadaan Mebel	85.000.000	Jumlah Paket Mebel yang di sediakan	100,00	82.084.500	96,57
15	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	85.000.000	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	100,00	84.637.500	99,57
VI	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	2.456.337.200	Persentase Pelaksanaan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	100,00	2.390.834.080	97,33
16	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	17.000.000	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	100,00	17.000.000	100,00



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
17	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	529.174.200	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	100,00	513.433.080	97,03
18	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	1.910.163.000	jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan	100,00	1.860.401.000	97,39
VII	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	709.854.000	Persentase Pelaksanaan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	100,00	696.506.921	98,12
19	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	303.854.000	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya	100,00	297.526.265	97,92
20	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	156.000.000	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	100,00	150.520.000	96,49
21	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	250.000.000	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	100,00	248.460.656	99,38
B	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	1.814.319.000	Stok Cadangan Pangan Daerah	100,00	1.748.346.331	96,36



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
IX	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	402.774.000	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	100,00	383.468.124	95,21
22	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok Pasokan dan Harga Pangan Pokok Strategis	44.800.000	Jumlah koordinasi dan sinkronisasi pemantauan stok pangan, pasokan pangan dan harga pangan pokok strategis	100,00	42.097.940	93,97
23	Pengembangan Kelembagaan Distribusi Pangan Provinsi	236.000.000	Jumlah Kelembagaan Distribusi Pangan	100,00	233.106.679	98,77
24	Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)	121.974.000	Informasi Neraca Bahan Makanan (NBM)	100,00	108.263.505	88,76
X	Pengelolaan dan keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi	205.300.000	Persentase Pengelolaan dan keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi	100,00	179.687.635	87,52
25	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi	205.300.000	Jumlah Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi	100,00	179.687.635	87,52



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
XI	Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Pertahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi	1.206.245.000	Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Pertahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi	10,00	1.185.190.572	98,25
26	Promosi Pengankaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	281.100.000	Jumlah Promosi Pengankaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	100,00	261.869.567	93,16
27	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan advokasi, Edukasi dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	858.500.000	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	100,00	858.411.005	99,99
28	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun	66.645.000	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi Per Kapita Per Tahun	100,00	64.910.000	97,40
C	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	456.800.000	Persentase Penurunan Daerah Rawan Pangan	100,00	455.317.660	99,68
XII	Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi	456.800.000	Persentase Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi	100,00	455.317.660	99,68



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
29	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan Pada Kerawanan Pangan Yang mencakup lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	456.800.000	Jumlah Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan Pada Kerawanan Pangan yang Mencakup Lebih Dari 1 (Satu) Daerah	100,00	455.317.660	99,68
D	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	324.430.000	Persentase Kenaikan Pangan Segar Asal Tumbuhan Yang Tersertifikasi/Teregistrasi	100,00	297.618.387	91,74
XIII	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota	324.430.000	Persentase Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota	100,00	297.618.387	91,74
30	Sertifikasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan	158.117.000	Jumlah sertifikasi keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan	100,00	134.	85,09
31	Rekomendasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan	81.354.000	Jumlah Rekomendasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota yg diterbitkan	100,00	78.605.223	96,62
32	Penguatan Kelembagaan Pengawas Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan	84.959.000	Jumlah dokumen penguatan kelembagaan pengawas keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan	100,00	84.475.560	99,43
	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN	10.976.007.986		100,00	10.821.109.187	
	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN	10.976.007.986		100,00	10.821.109.187	98,59



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
E	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	3.811.391.186	Persentase Kenaikan Produksi Daging,susu,Telur	100,00	3.785.126.995	99,31
XIV	Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Benih/ Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak,Bahan Pakan,serta Pakan Kewenangan Provinsi	217.700.000	Persentase Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Benih/ Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak,Bahan Pakan,serta Pakan Kewenangan Provinsi	100,00	217.622.725	99,96
33	Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Manajemen Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak ,Bahan Pakan serta Pakan Kewenangan Provinsi	217.700.000	Jumlah pelaksanaan Sistem Manajemen Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan	100,00	217.622.725	99,96
XV	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Kewenangan Provinsi	579.750.000	Persentase Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Kewenangan Provinsi	100,00	575.146.926	99,21
34	Pengendalian Penyediaan dan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	472.000.000	Jumlah/Benih Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Yang Tersedia dan Yang diProduksi	100,00	468.310.396	99,22
35	Penjaminan Peredaran Benih/ Bibit Ternak dan HPT ,Bahan Pakan,Pakan	107.750.000	Jumlah Benih/Bibit Ternak dan HPT ,Bahan Pakan,Pakan Yang Beredar	100,00	106.836.530	99,15



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
XVI	Penyediaan /Benih Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain	3.013.941.186	Persentase Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan /Benih Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain	100,00	2.992.357.344	99,28
36	Pengadaan Bibit Ternak Yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain	3.013.941.186	Jumlah Bibit Ternak Yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain	100,00	2.992.357.344	99,28
F	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	1.247.020.000	Persentase Kenaikan Produksi Daging,susu,Telur	100,00	1.233.779.598	98,94
XVII	Penataan Prasarana Pertanian	1.055.450.000	Persentase Penataan Prasarana Pertanian	100,00	1.047.115.596	99,21
37	Pengendalian dan Pemanfaatan Prasarana Pasca Panen Peternakan	687.050.000	Jumlah Prasarana Pasca Panen Peternakan Yang dikendalikan dan dimanfaatkan	100,00	683.456.706	99,48
38	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit Hewan,Klinik Hewan,Ambulatori,Praktik Dokter Hewan Mandiri/Puskesmas Mandiri atau Tempat Pelayanan Parameik Veteriner Keswan	368.400.000	Jumlah Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit Hewan,Klinik Hewan,Ambulatori,Praktik Dokter Hewan Mandiri/Puskesmas Mandiri atau Tempat Pelayanan Parameik Veteriner Keswan	100,00	363.658.890	98,71



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
XVIII	Pengelolaan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun / Galur Ternak Yang Wilayahnya Lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	191.570.000	Persentase Pengelolaan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun / Galur Ternak Yang Wilayahnya Lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	100,00	186.664.002	97,44
39	Pelestarian dan Pemanfaatan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak	191.570.000	Jumlah Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak Yang dilestarikan dan dimanfaatkan	100,00	186.664.002	97,44
G	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	792.600.000	Jumlah Layanan Kesehatan Hewan	100,00	781.410.988,00	
XIX	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Lintas Daerah Kabupaten/Kota Dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	270.500.000	Persentase Pelaksanaan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Lintas Daerah Kabupaten/Kota Dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	100,00	265.586.354	98,18
40	Penanggulangan Daerah Terdampak Wabah Penyakit Hewan Menular	270.500.000	Jumlah Daerah Terdampak Wabah Yang Terkendali	100,00	265.586.354	98,18
XX	Penerapan Persyaratan Teknis Sertifikasi Zona/Kompartemen Bebas Penyakit dan Unit Usaha Produk Hewan	395.800.000	Persentase Penerapan Persyaratan Teknis Sertifikasi Zona/Kompartemen Bebas Penyakit dan Unit Usaha Produk Hewan	100,00	390.291.278	98,61



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
41	Pengujian Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	395.800.000	Jumlah Pengujian Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	100,00	390.291.278	98,61
XXI	Sertifikasi Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	126.300.000	Persentase Sertifikasi Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	100,00	125.533.356	99,39
42	Pengelolaan Penerbitan Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran, sertifikat Veteriner, dan SKKH/SKPH Hewan, Produk Hewan, dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM)	126.300.000	Jumlah Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran Sertifikat Veteriner, dan SKKH/SKPH HPM	100,00	125.533.356	99,39
H	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	5.124.996.800	Persentase Kenaikan Lembaga Kelompok Masyarakat di Tingkat Petani dan Peternak Yang Kompeten	100,00	5.020.791.606	
XXII	Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	4.937.024.300	Persentase Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	100,00	4.836.746.885	97,97
43	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	4.937.024.300	Jumlah Kelompok Petani Yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan	100,00	4.836.746.885	97,97
XXIII	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani Berbasis Kawasan	187.972.500	Persentase Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani Berbasis Kawasan	100,00	184.044.721	97,91
44	Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Korporasi Petani	187.972.500	Jumlah Korporasi Petani Yang dibentuk dan Beroperasi	100,00	184.044.721	97,91



No.	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp) Setelah Perubahan	Narasi	Realisasi Keuangan s.d. Bulan Ini		
				Target (%)	Realisasi	
					(Rp)	Realisasi Keuangan (%)
	JUMLAH : 44 SUB KEGIATAN	40.518.835.186		100,00	39.031.522.249	96,33

2.2 Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Akhir Tahun 2025

Dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi Capaian kinerja sasaran strategis dengan indikator kinerja “Persentase Hasil Rekomendasi Kebijakan Bidang pangan dan peternakan yang direalisasikan ” pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 terhadap target akhir 2025 telah tercapai sebesar 100% dengan tingkat kemajuan Baik.

Tabel. 3.21 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategi.

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi tahun 2025	Target Akhir 2029	Capaian (%)	Tingkat Kemajuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	79,31	86,69	91,49	Meningkat
		Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU)	%	5,94	4,00	148,50	Melebihi Target
2	Meningkatnya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	Skor	95,1	95,3	99,79	Meningkat
		Ketersediaan Energi dan Protein	Kkal/Kap/Hari	2.127,81	2400	88,66	Meningkat



			gram/Kap/Hari	60	63	95,24	Meningkat
3	Meningkatnya Cadangan Pangan Pemerintah	Persentase Cadangan Pangan	%	12,87	58	22,19	Rendah
4	Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	%	0,071	1	7,10	Rendah
5	Meningkatnya Kesejahteraan Peternak	Nilai Tukar petani Ternak	Nilai	103,12	105,46	97,78	Meningkat
6	Meningkatnya Produksi Komoditas Peternakan	Jumlah Produksi Daging	Ton	173.566	213.795	81,18	Meningkat
		Jumlah Produksi Telur	Ton	253.631	317.204	79,96	Meningkat
7	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai Evaluasi AKIP Inspektorat	Nilai	BB (77.72)	A (85)	91,44	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3.21, realisasi kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa secara umum indikator kinerja berada pada kategori meningkat dalam mendukung pencapaian target jangka menengah sebagaimana ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis Tahun 2029. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian dan percepatan agar capaian kinerja dapat selaras dengan target akhir Renstra.

1. Indeks Ketahanan Pangan realisasi tahun 2025 sebesar 79,31 dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar 86,69 atau sebesar 91,49% dari target akhir 2029 menunjukkan bahwa kinerja berada pada kategori meningkat dan telah mendekati target jangka menengah.
2. Indikator Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU) realisasi tahun 2025 sebesar 5,94 dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar 4,00 telah mencapai 148,50% sehingga dikategorikan melebihi target, yang mencerminkan keberhasilan intervensi



dalam menurunkan tingkat ketidakcukupan konsumsi pangan masyarakat.

3. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) realisasi tahun 2025 sebesar 95,1 dari target jangka menengah sebesar 95,3 atau sebesar 99,79% dari target akhir menunjukkan kinerja yang meningkat dan hampir mencapai target Renstra
4. ketersediaan energi realisasi tahun 2025 sebesar 2.127,81 Kkal/Kap/hari (ASEM) dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar 2.400 kkal/kap/hari atau sebesar 88,66% berada pada kategori meningkat yang masih memerlukan penguatan agar target akhir 2029 dapat tercapai secara optimal.
5. ketersediaan protein realisasi tahun 2025 sebesar 60 gram/Kap/hari (ASEM) dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar 63 gram/kap/hari atau sebesar 95,24% berada pada kategori meningkat yang masih memerlukan penguatan agar target akhir 2029 dapat tercapai secara optimal.
6. Persentase Cadangan Pangan realisasi tahun 2025 sebesar 12,87% dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar 58% atau sebesar 22,19% menunjukkan tingkat kemajuan yang masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara realisasi dan target Renstra, sehingga diperlukan upaya percepatan pemenuhan cadangan pangan pemerintah dan memerlukan percepatan pelaksanaan program Cadangan pangan pemerintah.
7. Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan realisasi tahun 2025 sebesar 0,071% dari target jangka menengah



tahun 2029 sebesar 1% atau sebesar 7,10% dan dikategorikan rendah. Namun demikian, secara substantif kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah daerah rentan rawan pangan berada jauh di bawah ambang batas target Renstra dan perlu dipertahankan secara berkelanjutan.

8. Nilai Tukar Petani Ternak (NTPT) realisasi tahun 2025 sebesar 103,12 dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar 105,46 atau sebesar 97,78% dari menunjukkan bahwa kinerja berada pada kategori meningkat dan mencerminkan kondisi kesejahteraan peternak yang relatif stabil.
9. Jumlah Produksi Daging realisasi tahun 2025 sebesar 173.566 dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar 213.795 atau 81,18% dari target akhir Renstra menunjukkan kinerja yang meningkat, namun masih memerlukan percepatan peningkatan produktivitas agar target jangka menengah dapat tercapai.
10. Jumlah Produksi Telur Daging realisasi tahun 2025 sebesar 253.631 dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar 317.204 atau 79,96% dari target akhir Renstra menunjukkan kinerja yang meningkat, namun masih memerlukan percepatan peningkatan produktivitas agar target jangka menengah dapat tercapai.
11. Nilai Evaluasi AKIP Inspektorat Daging realisasi tahun 2025 sebesar BB (77,72) dari target jangka menengah tahun 2029 sebesar A (85) atau 91,44% menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berada pada kategori meningkat, meskipun

masih diperlukan penyempurnaan untuk mencapai target akhir Renstra.

2.3 Penghargaan

Pada tahun 2025, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan berhasil meraih penghargaan atas kinerja dan komitmen dalam memperkuat ketahanan pangan serta pengembangan sektor peternakan. Penghargaan ini merupakan apresiasi atas pelaksanaan program yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

Gambar. 1 Piagam Penghargaan Kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Anugerah Innovative Government Award (IGA) Tahun 2025 sebagai Provinsi Terinovatif Tingkat Nasional





Gambar.2 Apresiasi Kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan Atas Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Klasifikasi Baik dan di Atas Skor PPH Nasional Tahun 2024



Gambar.3 Piagam Penghargaan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan Satker APBN 690709 dalam Penilaian Penyelesaian Rekonsiliasi Eksternal Tingkat Satuan Kerja Mitra KPPN Palembang Semester I Tahun 2025



IV.PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang terkait dengan akuntabilitas kinerja Tahun 2025, yakni :

1. Pencapaian kinerja selama Tahun 2025 merupakan perwujudan pelaksanaan program pembangunan ketahanan pangan dan peternakan yaitu Program Pengelolaan Sumberdaya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan, Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, Program Penanganan Kerawanan Pangan, Program Pengawasan Keamanan Pangan, Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dan Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat yang telah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat, walaupun pencapaian kinerja tersebut belum optimal disebabkan adanya beberapa masalah yang masih membutuhkan penanganan dan pembinaan lebih lanjut baik secara lintas sektoral, terpadu dan terarah.
2. Dalam penanganan permasalahan ketahanan pangan dan produksi peternakan diperlukan perencanaan yang matang dan realistis sebagai pedoman dan alat kontrol dengan didukung data yang akurat dan objektif.
3. Untuk pencapaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan diupayakan langkah-langkah strategi pencapaian sasaran sebagai berikut :
 - Dalam rangka memperkuat perubahan perilaku konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) sejak dini, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan telah melaksanakan berbagai upaya

strategis. Upaya tersebut antara lain melalui pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi Gerakan Pangan Sehat Isi Piringku Berwarna (*Pahat Sipirna*) di lingkungan sekolah dasar dan menengah pertama pada sejumlah kabupaten/kota, dengan melibatkan guru, siswa, pengelola kantin sekolah, TP-PKK, serta perangkat daerah terkait.

- Untuk mengatasi keterbatasan waktu sosialisasi di sekolah, kegiatan edukasi disusun secara komunikatif dan interaktif melalui penyampaian materi gizi seimbang, permainan edukatif, pengenalan menu pangan lokal, serta pemanfaatan media edukasi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar pesan B2SA dapat tersampaikan secara efektif dalam waktu yang terbatas.
- Dalam mendukung pengarusutamaan gender, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mendorong pelaksanaan edukasi yang inklusif dan setara, dengan melibatkan siswa laki-laki dan perempuan secara proporsional, serta memperkuat peran guru, TP-PKK, dan orang tua, khususnya perempuan sebagai agen perubahan dalam pembentukan perilaku konsumsi pangan sehat di lingkungan keluarga dan sekolah.
- Selain edukasi langsung, promosi penganekaragaman konsumsi pangan juga diperkuat melalui media komunikasi publik, antara lain pemasangan baliho B2SA di lingkungan strategis serta pelaksanaan podcast edukatif bersama TVRI Sumatera Selatan, guna memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.
- Sebagai landasan kebijakan jangka menengah, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga telah menyusun Draft Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal (RAD-PGBPSDL) beserta Draft Rancangan Peraturan Gubernur RAD-PGBPSDL Tahun 2025–2029, melalui koordinasi dan sinkronisasi

dengan Kementerian/Lembaga terkait. Proses ini dilakukan untuk memastikan keselarasan kebijakan daerah dengan kebijakan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Dalam rangka meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pangan lokal, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menyalurkan bantuan alat dan mesin pengolahan pangan kepada pelaku usaha dan kelompok pengolah pangan lokal sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Bantuan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi proses pengolahan, serta kualitas produk pangan lokal.
- Untuk mendukung perluasan akses pasar, pemerintah provinsi mendorong pelaku usaha penerima PUPPL agar memanfaatkan berbagai saluran pemasaran, baik konvensional maupun digital, termasuk media sosial, *marketplace*, dan kemitraan usaha. Pendampingan dan pembinaan juga dilakukan guna meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap strategi pemasaran, pengemasan produk, dan pengembangan inovasi usaha.
- Dalam menjaga stabilitas kualitas produk, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mendorong pemanfaatan bahan baku lokal secara berkelanjutan serta peningkatan mutu pengemasan guna memperpanjang daya simpan produk dan meningkatkan citra produk di pasar. Upaya ini dilakukan secara bertahap melalui pembinaan teknis dan fasilitasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku usaha.
- Pelaksanaan Bantuan Desa B2SA didukung melalui pendampingan lapangan secara berkelanjutan oleh Tenaga Kerja Pendamping dan tim teknis kabupaten/kota guna memastikan kegiatan berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Dalam menghadapi dinamika kondisi alam, pemerintah provinsi mendorong penerapan

penyesuaian teknis budidaya pertanian dan perikanan berbasis kondisi lokal serta penguatan praktik budidaya yang adaptif.

- Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan gerai pangan lokal, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melakukan pembinaan terhadap kelompok penerima manfaat, khususnya dalam penguatan koordinasi internal, pembagian peran, dan perencanaan kegiatan. Optimalisasi fungsi gerai pangan lokal terus didorong sebagai sarana distribusi dan pemasaran pangan berbasis sumber daya lokal.
- Dari sisi kelembagaan, pemerintah provinsi secara berkelanjutan memperkuat kapasitas kelompok penerima manfaat melalui pendampingan, monitoring, dan evaluasi, sehingga kelompok mampu mengelola bantuan secara mandiri dan berkelanjutan.
- Penyusunan anggaran kegiatan sesuai dengan skala prioritas sehingga kegiatan yang benar-benar urgen yang menyentuh kepentingan masyarakat secara langsung perlu mendapat perhatian lebih.
- Mendorong pemerintah kabupaten yang belum memiliki cadangan pangan pemerintah daerah untuk bersungguh-sungguh memprioritaskan alokasi anggaran untuk penyediaan cadangan pangan pemerintah daerah.
- Peningkatan jumlah dan jenis bantuan yang akan diberikan di masing-masing desa dan disesuaikan dengan keinginan anggota kelompok serta disesuaikan dengan potensi masing-masing desa sasaran.
- Diupayakan dalam pemanfaatan bantuan yang diberikan kepada kelompok agar dilaksanakan secara berkelompok dalam satu hamparan kegiatan usaha kelompok, tidak diperkenankan dilaksanakan secara perorangan.



- Tingkatkan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan di masing-masing kelompok.
- Mengupayakan koordinasi dan mensosialisasikan Aplikasi terbaru dari tim Pusat dalam penyusunan laporan Analisis Neraca Bahan Makanan dan PPH Ketersediaan Pangan
- Inten berkoordinasi dengan OPD terkait dalam pengumpulan data yang dibutuhkan seperti Dinas Pertanian, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perkebunan, Dinas Perdagangan, Bulog, Badan Pusat Statistik serta Stakeholder terkait lainnya.
- Meningkatkan kemampuan SDM dalam penganalisis dan mengolah data melalui pelatihan pelatihan teknis dan bimbingan teknis serta dilakukan pembinaan dan koordinasi ke aparat Kabupaten/kota dalam penyusunan analisa Penyusunan laporan NBM dan PPH Ketersediaan Pangan.
- Mengupayakan Pengalokasian anggaran kegiatan setiap tahunnya baik di tingkat Provinsi maupaun di tingkat Kabupaten/Kota.
- Terus dilakukan koordinasi dalam penyusunan Laporan Analisa Neraca Bahan Makanan (NBM) dan PPH Ketersediaan Pangan dengan instansi terkait.
- Perlunya pemanfaatan dan pengolahan sumber pakan ternak itik yang tersedia di lokasi Penerima Bantuan sehingga dapat menekan biaya pemeliharaan dan dapat meningkatkan nilai gizi dari pengolahan pakan tersebut.

- perlunya bimbingan dan dukungan dari Dinas terkait seperti PPL dan P2TP3 (Pendamping Petugas Teknis Peningkatan Produksi Peternakan) untuk meningkatkan pemanfaatan bantuan yang telah diberikan.
- Alokasi anggaran untuk pengadaan vaksin, obat-obatan, dan vitamin suportif secara proporsional terhadap populasi rentan;
- Menghimbau kabupaten/kota untuk membangun dan aktif mengoperasikan Puskesmas terutama di daerah padat ternak/hewan;
- Untuk dilakukan pengetatan pengawasan dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi;
- Mengusulkan agar dilakukan penambahan tenaga medis dokter hewan untuk di provinsi maupun di kabupaten/kota;
- Agar dilakukan pelatihan untuk membentuk tenaga vaksinator di lapangan dan tidak melakukan mutasi staf yang sudah pernah dilatih;
- Advokasi ke dinas kabupaten/kota untuk dapat mengalokasikan dana operasional pelayanan kesehatan hewan, serta ke kepala desa;
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya penyakit hewan.
- Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Kesmavet, khususnya petugas di tingkat kabupaten/kota, melalui pelatihan teknis, bimbingan teknis, dan pendampingan lapangan secara berkala.
- Memperkuat sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha pangan asal hewan terkait proses pendaftaran dan sertifikasi



Nomor Kontrol Veteriner (NKV) melalui sistem Online Single Submission (OSS).

- Meningkatkan koordinasi dan sinergi lintas sektor dengan perangkat daerah terkait, instansi vertikal, serta pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mendukung efektivitas pembinaan dan pengawasan Kesmavet.
- Mengoptimalkan perencanaan dan pengelolaan anggaran secara efektif dan efisien agar pelaksanaan kegiatan Seksi Kesmavet dapat menjangkau lebih banyak unit usaha pangan asal hewan, termasuk usaha skala kecil dan menengah.

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN

Jalan Kol.H. Barlian No. 82 KM 6 Palembang 30153, Provinsi Sumatera Selatan

Telepon : (0711) 411903, 417790 Faksimile : (0711) 410488

Website : www.bkp.sumselprov.go.id

PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Ruzuan Efendi, MM

Jabatan : Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan

selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : H. Herman Deru

Jabatan : Gubernur Sumatera Selatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 29 Oktober 2025

Pihak Kedua
Gubernur Sumatera Selatan,

H. Herman Deru

Kepala Dinas
Ketahanan Pangan Dan Peternakan
Provinsi Sumatera Selatan,

Ir. Ruzuan Efendi, M.M.
Pembina Utama Madya
Nip.19681210 199303 1004

PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (POU)	Skor %	77,52 5,75
2	Meningkatnya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan Energi dan Protein	Skor Kkal/Kap/Hari gram/Kap/Hari	94,1 2.400 63
3	Meningkatnya Cadangan Pangan Pemerintah	Persentase Cadangan Pangan	%	50
4	Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	%	1
5	Meningkatnya Kesejahteraan Peternak	Nilai Tukar petani Ternak	Nilai	101,75
6	Meningkatnya Produksi Komoditas Peternakan	Jumlah Produksi Daging Jumlah Produksi Telur	Ton Ton	175.890 274.013
7	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai Evaluasi AKIP Inspektorat	Nilai	A

	Program	Anggaran	Keterangan
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	Rp. 26.947.278.200	APBD
2.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp. 1.814.319.000	APBD
3.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp. 456.800.000	APBD
4.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Rp. 324.430.000	APBD
5.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 3.811.391.186	APBD
6.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 1.247.020.000	APBD
7.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 792.600.000	APBD
8.	Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 5.124.996.800	APBD
9.	Program Dukungan Manajemen PKH	Rp. 137.681.000	APBN
10.	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Ketahanan Pangan	Rp. 1.939.951.000	APBN
11.	Program Dukungan Manajemen KP	Rp. 44.936.000	APBN

Gubernur Sumatera Selatan,

H. Herman Deru

Palembang, 29 Oktober 2025
Kepala Perangkat Daerah

Ir. Ruzuan Efendi, MM
Pembina Utama Madya/IV-d
NIP. 19681210 199303 1 004

**FORMULIR PENGUKURAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
TAHUN 2025**

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Indikator Kinerja Sub Kegiatan	Rencana Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Realisasi Fisik (%)
1	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	4 Dokumen	5 Dokumen	99,00
2	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtiar Realisasi Kinerja SKPD	6 laporan	6 laporan	99,00
3	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	2 Laporan	2 Laporan	99,00
4	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	142 orang/Bulan	143 orang/Bulan	98,00
5	Jumlah Dokumen Hasil Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	1 Dokumen	2 Dokumen	99,00
6	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan	5 Orang	6 Orang	98,00
7	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	34 Paket	34 Paket	99,00
8	jumlah jenis alat dan bahan kebersihan kantor	19 Paket	19 Paket	99,00
9	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	20 Paket	20 Paket	99,00

No.	Indikator Kinerja Sub Kegiatan	Rencana Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Realisasi Fisik (%)
10	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	2 Paket	2 Paket	99,00
11	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang- Undangan yang Disediakan	4 Dokumen	5 Dokumen	99,00
12	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	145 Laporan	146 Laporan	99,00
13	Jumlah Paket Mebel yang di sediakan	3 Paket	4 Paket	98,00
14	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1 Laporan	1 Laporan	100,00
15	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	4 Laporan	4 Laporan	98,00
16	jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan	2 laporan	2 laporan	97,00
17	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya	13 Unit Roda 4, 20 Unit Roda 2	14 Unit Roda 4, 20 Unit Roda 2	98,00
18	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	2 Unit	2 Unit	98,00

No.	Indikator Kinerja Sub Kegiatan	Rencana Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Realisasi Fisik (%)
19	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	5 Unit	5 Unit	98,00
20	Jumlah koordinasi dan sinkronisasi pemantauan stok pangan, pasokan pangan dan harga pangan pokok strategis	4 Laporan	5 Laporan	98,00
21	Jumlah Kelembagaan Distribusi Pangan	5 Unit	6 Unit	98,00
22	Informasi Neraca Bahan Makanan (NBM)	1 Dokumen	2 Dokumen	97,00
23	Jumlah Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi	12 Ton	13 Ton	96,00
24	Jumlah Promosi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	6 Dokumen	7 Dokumen	95,00
25	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman(B2SA)	1 Laporan	1 Laporan	99,00
26	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi Per Kapita Per Tahun	1 Laporan	1 Laporan	98,00
27	Jumlah Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan Pada Kerawanan Pangan yang Mencakup Lebih Dari 1 (Satu) Daerah	7 Dokumen	8 Dokumen	99,00

No.	Indikator Kinerja Sub Kegiatan	Rencana Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Realisasi Fisik (%)
28	Jumlah sertifikasi keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan	40 Sertifikat	41 Sertifikat	95,00
29	Jumlah Rekomendasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota yg diterbitkan	42 Dokumen	42 Dokumen	98,00
30	Jumlah dokumen penguatan kelembagaan pengawas keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan	4 Dokumen	4 Dokumen	99,00
31	Jumlah pelaksanaan Sistem Manajemen Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan	1 Laporan	2 Laporan	98,00
32	Jumlah/Benih Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Yang Tersedia dan Yang diProduksi	1 Laporan	2 Laporan	97,00
33	Jumlah Benih/Bibit Ternak dan HPT ,Bahan Pakan,Pakan Yang Beredar	1 Dokumen	2 Dokumen	99,00
34	Jumlah Bibit TernakYang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain	3000 Ekor	3001 Ekor	97,00
35	Jumlah Prasarana Pasca Panen Peternakan Yang dikendalikan dan dimanfaatkan	1 Unit	1 Unit	96,00
36	Jumlah Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit Hewan,Klinik Hewan,Ambulatori,Praktik Dokter Hewan Mandiri/Puskesmas Mandiri atau Tempat Pelayanan Parameik Veteriner Keswan	1 Unit	1 Unit	96,00

No.	Indikator Kinerja Sub Kegiatan	Rencana Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Realisasi Fisik (%)
37	Jumlah Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak Yang dilestarikan dan dimanfaatkan	1 Laporan	1 Laporan	98,00
38	Jumlah Daerah Terdampak Wabah Yang Terkendali	1 Laporan	1 Laporan	98,00
39	Jumlah Pengujian Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1 Dokumen	2 Dokumen	98,00
40	Jumlah Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran Sertifikat Veteriner,dan SKKH/SKPH HPM	15 Dokumen	16 Dokumen	99,00
41	Jumlah Kelompok Petani Yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan	324 Kelompok	325 Kelompok	97,00
42	Jumlah Korporasi Petani Yang dibentuk dan Beroperasi	17 Unit	18 Unit	97,00

**Rencana Kerja Tahunan Tahun 2025
Provinsi Sumatera Selatan**

Nama Perangkat Daerah : Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan

No.	Kode	Urusan/Bidang Urusan/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Keterangan
1	2	3	4	5	6
I	2.09.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi		28.686.257.000	
A	2.09.01.1.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		750.000.000	
1	2.09.01.1.01.0001	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	4 Dok	400.000.000	
2	2.09.01.1.01.0006	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	6 Lap	100.000.000	
3	2.09.01.1.01.0007	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	2 Lap	250.000.000	
B	2.09.01.1.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah		21.029.887.000	
4	2.09.01.1.02.0001	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	142 Orang/bulan	20.869.887.000	
5	2.09.01.1.02.0002	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	1 Dok	160.000.000	
C	2.09.01.1.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah		75.000.000	
6	2.09.01.1.05.0009	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	20 orang	75.000.000	
D	2.09.01.1.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah		750.500.000	
7	2.09.01.1.06.0001	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	8 Paket	27.000.000	
8	2.09.01.1.06.0002	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	34 Paket	100.000.000	
9	2.09.01.1.06.0003	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	19 Paket	41.500.000	
10	2.09.01.1.06.0004	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	20 Paket	50.000.000	
11	2.09.01.1.06.0005	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	2 Paket	75.000.000	
12	2.09.01.1.06.0006	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	4 Dok	7.000.000	
13	2.09.01.1.06.0009	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	145 Laporan	450.000.000	
E	2.09.01.1.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah		305.000.000	
14	2.09.01.1.07.0005	Pengadaan Mebel	3 Paket	170.000.000	
15	2.09.01.1.07.0006	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	3 Unit	135.000.000	
F	2.09.01.1.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Daerah		4.376.370.000	
16	2.09.01.1.08.0001	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1 Laporan	17.000.000	
17	2.09.01.1.08.0002	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	4 Laporan	650.000.000	
18	2.09.01.1.08.0004	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	2 Laporan	3.709.370.000	
G	2.09.01.1.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		1.399.500.000	
19	2.09.01.1.09.0001	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	13 Unit Roda 4, 20 Unit Roda 2	510.000.000	
20	2.09.01.1.09.0006	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	2 Unit	156.000.000	
21	2.09.01.1.09.0009	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	5 Unit	733.500.000	
II	2.09.02	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan		212.565.100	

No.	Kode	Urusan/Bidang Urusan/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Keterangan
1	2	3	4	5	6
H	2.09.02.1.01	Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan pada berbagai Sektor sesuai Kewenangan Daerah Provinsi		212.565.100	
22	2.09.02.1.01.0003	Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya	65 unit	212.565.100	
III	2.09.03	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat		2.235.000.000	
I	2.09.03.1.01	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan		610.000.000	
23	2.09.03.1.01.0008	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Pokok Strategis	4 Laporan	135.000.000	
24	2.09.03.1.01.0011	Pengembangan Kelembagaan Distribusi Pangan Provinsi	5 unit	300.000.000	
25	2.09.03.1.01.0013	Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)	1 Dok	175.000.000	
J	2.09.03.1.02	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi		225.000.000	
26	2.09.03.1.02.0007	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi	12 Ton	225.000.000	
K	2.09.03.1.04	Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi		1.400.000.000	
27	2.09.03.1.04.0001	Promosi Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	6 Dok	275.000.000	
28	2.09.03.1.04.0002	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	1 Lap	1.000.000.000	
29	2.09.03.1.04.0003	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun	1 Lap	125.000.000	
IV	2.09.04	Program Penanganan Kerawanan Pangan		500.000.000	
L	2.09.04.1.02	Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi		500.000.000	
30	2.09.04.1.02.0002	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	7 Dok	500.000.000	
V	2.09.05	Program Pengawasan Keamanan Pangan		600.000.000	
M	2.09.05.1.01	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota		600.000.000	
31	2.09.05.1.01.0006	Sertifikasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan	40 Sertifikat	254.810.000	
32	2.09.05.1.01.0008	Rekomendasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	42 Dok	125.000.000	
33	2.09.05.1.01.0009	Penguatan kelembagaan pengawas keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan	4 Dok	220.190.000	
VI	3.27.02	Program Penyediaan dan Pengembangan Saranan Pertanian		1.285.000.000	
N	3.27.02.1.04	Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi		310.000.000	

No.	Kode	Urusan/Bidang Urusan/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Keterangan
1	2	3	4	5	6
34	3.27.02.1.04.0001	Pemberian Bimbingan Peningkatan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi	1 Dok	110.000.000	
35	3.27.02.1.04.0004	Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Manajemen Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi	1 Lap	200.000.000	
O	3.27.02.1.05	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan Kewenangan Provinsi		625.000.000	
36	3.27.02.1.05.0004	Pengendalian Penyediaan dan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	1 Lap	500.000.000	
37	3.27.02.1.05.0005	Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan, Pakan	1 Dok	125.000.000	
P	3.27.02.1.07	Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain		350.000.000	
38	3.27.02.1.07.0004	Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain	3000 Ekor	350.000.000	
VII	3.27.03	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian		1.376.500.000	
Q	3.27.03.1.01	Penataan Prasarana Pertanian		1.176.500.000	
39	3.27.03.1.01.0009	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	1 Lap	75.000.000	
40	3.27.03.1.01.0019	Pengendalian dan Pemanfaatan Prasarana Pascapanen Peternakan	1 Unit	701.500.000	
41	3.27.03.1.01.0021	Pembangunan, rehabilitasi, dan Pemeliharaan Rumah Sakit Hewan, Klinik Hewan, Ambulatori, Praktik Dokter Hewan Mandiri/Puskesmas Mandiri, atau Tempat Pelayanan Paramedik veteriner Keswan	1 Unit	400.000.000	
R	3.27.03.1.02	Pengelolaan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak yang Wilayahnya Lebih Dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi		200.000.000	
42	3.27.03.1.02.0001	Pelestarian dan Pemanfaatan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak	1 Lap	200.000.000	
VIII	3.27.04	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		855.000.000	
S	3.27.04.1.01	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi		325.000.000	
43	3.27.04.1.01.0003	Penanggulangan Daerah Terdampak Wabah Penyakit Hewan Menular	1 Lap	325.000.000	
T	3.27.04.1.03	Penerapan Persyaratan Teknis Sertifikasi Zona/Kompartemen Bebas Penyakit dan Unit Usaha Produk Hewan		330.000.000	
44	3.27.04.1.03.0003	Pengujian Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1 Dok	330.000.000	
U	3.27.04.1.04	Sertifikasi Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner		200.000.000	
45	3.27.04.1.04.0003	Pengelolaan Penerbitan Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran, Sertifikat Veteriner, dan SKKH/SKPH Hewan, Produk Hewan, dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM)	15 Dok	200.000.000	

No.	Kode	Urusan/Bidang Urusan/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Keterangan
1	2	3	4	5	6
IX	3.27.07	Program Penyuluhan Pertanian		5.417.434.900	
V	3.27.07.1.02	Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian		5.117.434.900	
46	3.27.07.1.02.0002	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	324 Kelompok	5.117.434.900	
W	3.27.07.1.03	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani Berbasis Kawasan		300.000.000	
47	3.27.07.1.03.0006	Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Korporasi Petani	17 Unit	300.000.000	
Jumlah				41.167.757.000	